



**KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA**  
**JL. TEUKU UMAR NO. 10-12 MENTENG, JAKARTA PUSAT 10350**

**HASIL SURVEI**  
**ASESMENT DAN ADVOKASI PEKERJA ANAK**  
**KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA**  
**TAHUN 2020**

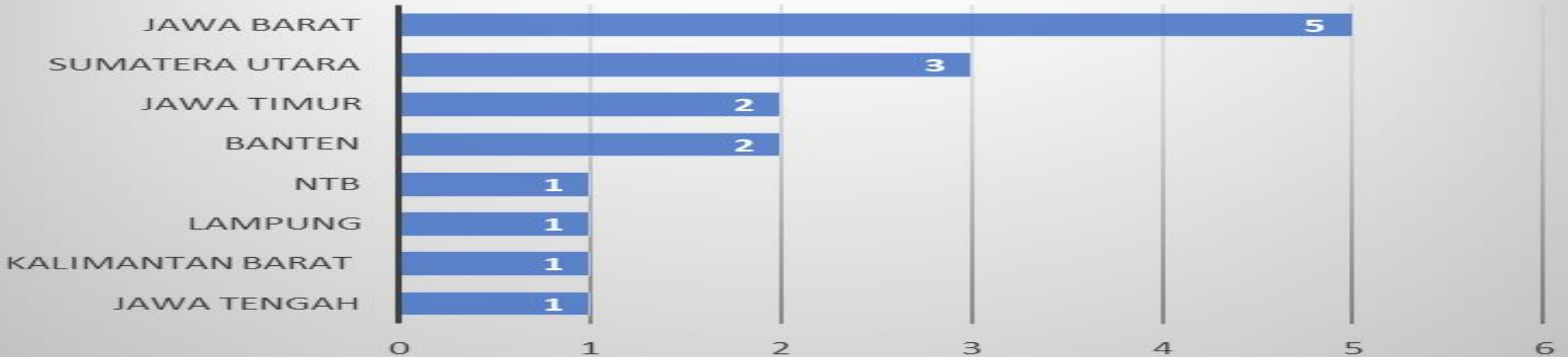


# OBSERVASI ORANG TUA

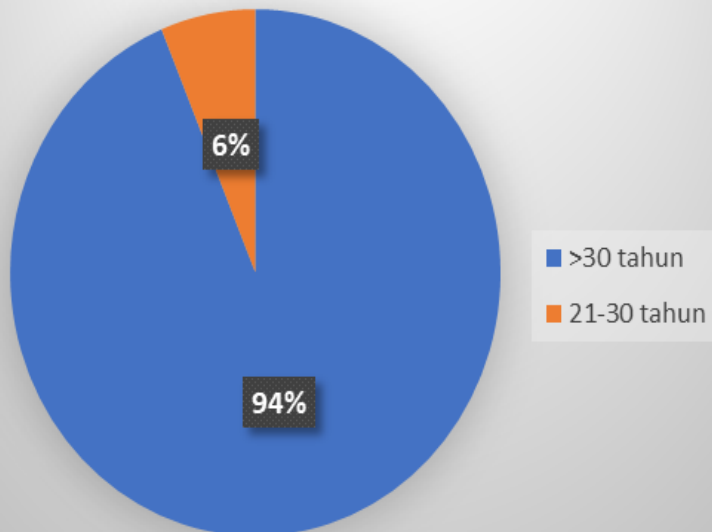


- a) Profile orang tua : pekerjaan ortu (jenis, gaji, lama bekerja, bantuan dan jumlah tanggungan dalam keluarga);
- b) Latar belakang orang tua mengizinkan anak bekerja;
- c) Pengelolaan uang hasil kerja PA;
- d) Pengetahuan dampak anak menjadi pekerja anak;
- e) Pengetahuan akses layanan pengaduan untuk anak;
- f) Pengaruh Pandemi covid-19 terhadap pendapatan;

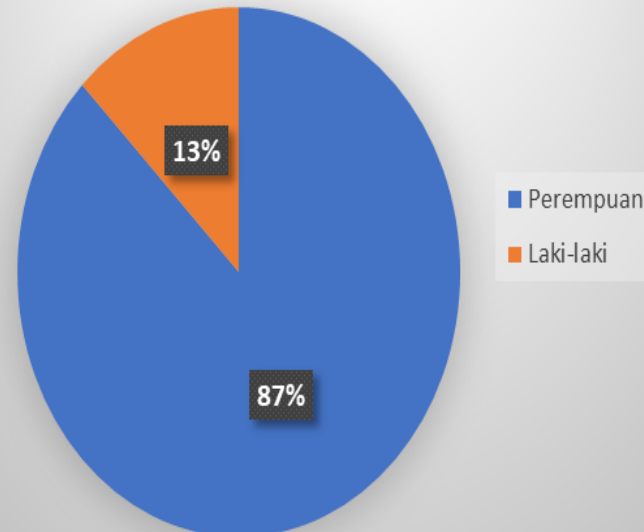
# Wilayah Survey Orang Tua PA



## Usia Orang Tua PA



## Jenis Kelamin Orang Tua PA

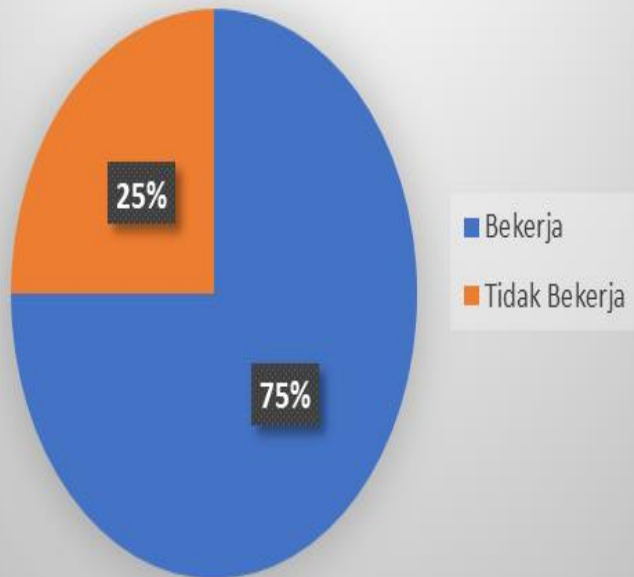


Berdasarkan data yang masuk, dari 16 responden diperoleh orang tua PA perempuan ada 14 orang, Ibu dan 2 orang Ayah, memiliki Pekerja Anak.

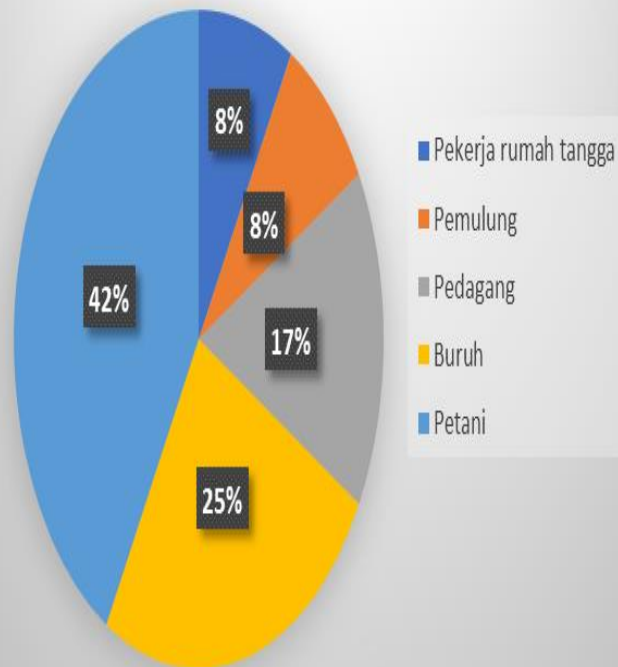
Rata-rata usia Orang Tua PA di atas 30 tahun sebesar 94%. Hanya ada 6% Orang Tua PA yang berusia diantara 21-30 tahun. Sedangkan Jenis Kelamin orang tua PA yang diobservasi sebesar 87% berjenis kelamin perempuan dan sebesar 13% berjenis kelamin laki-laki.

Sebagian besar orang tua memiliki tanggungan dalam keluarga antara 3-5 orang sebesar 44% dan 2-3 orang sebesar 37%. Namun ada juga orang tua yang memiliki tanggungan keluarga lebih dari 5 orang sebesar 13%.

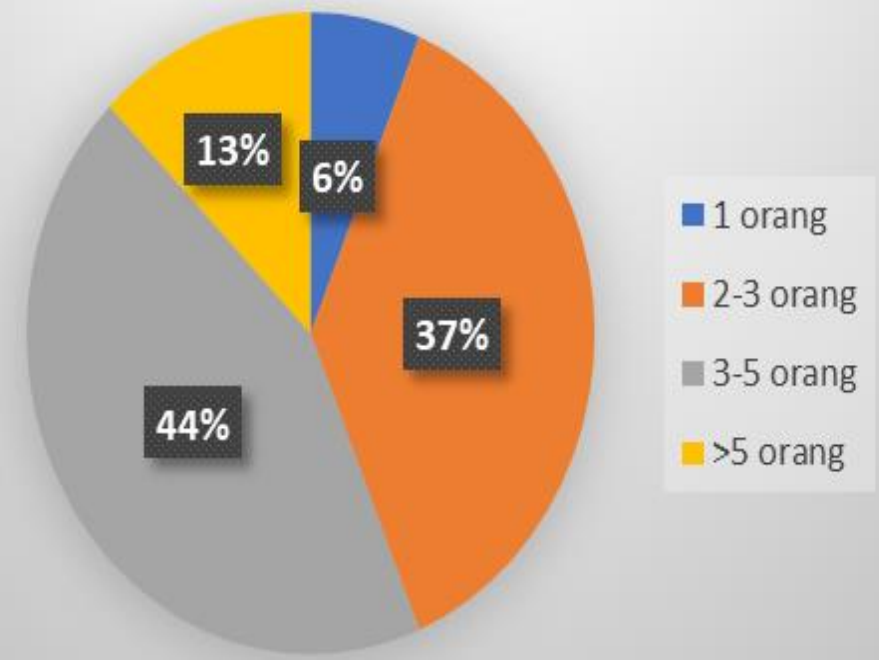
### Status Pekerjaan Orang Tua Saat ini



### Jenis Pekerjaan Orang Tua

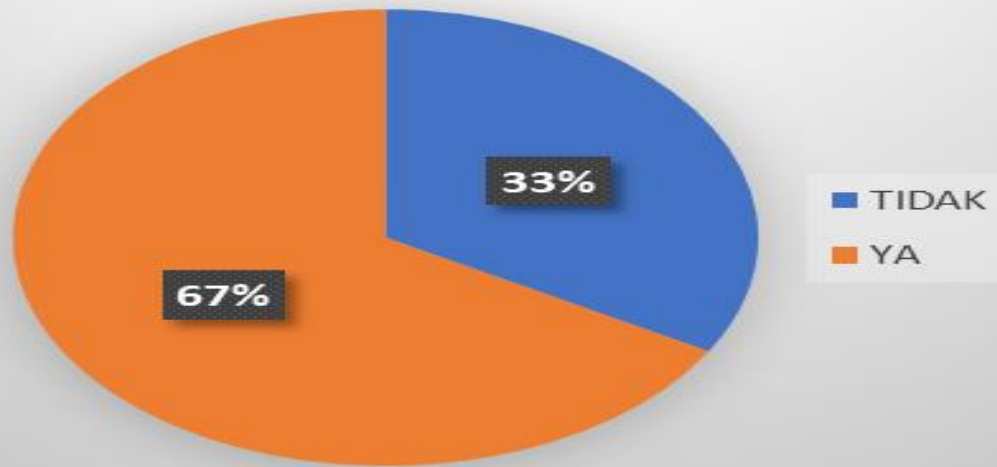


### Jumlah Tanggungan Orang Tua dalam Keluarga



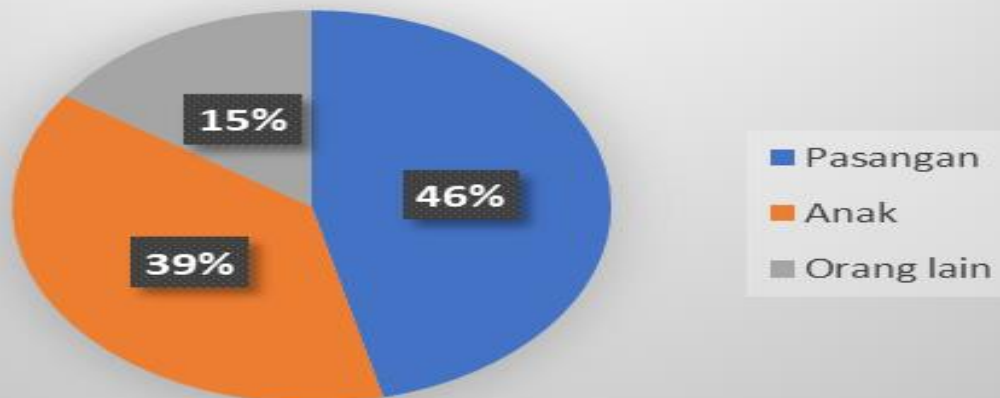
Pada umumnya orang tua PA masih bekerja, hanya ada 25% dari total orang tua yang tidak bekerja. Berdasarkan data orang tua yang masih bekerja, rata-rata pekerjaan mereka sebagai petani sebanyak (42%). Kemudian orang tua yang bekerja sebagai buruh sebanyak (25%).

## Dampak Situasi Covid-19 terhadap Pekerjaan Orang Tua

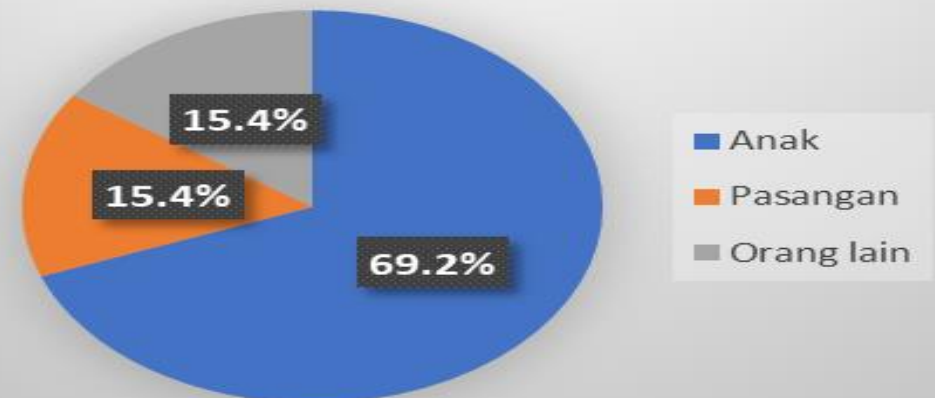


Berdasarkan data orang tua yang masih bekerja, sebagian besar pekerjaan orang tua PA terkena dampak situasi Covid-19 sebesar 67%, yaitu terjadi **penurunan pendapatan pekerjaan**, dan sebesar 33% pekerjaan orang tua PA tidak terkena dampak situasi Covid-19.

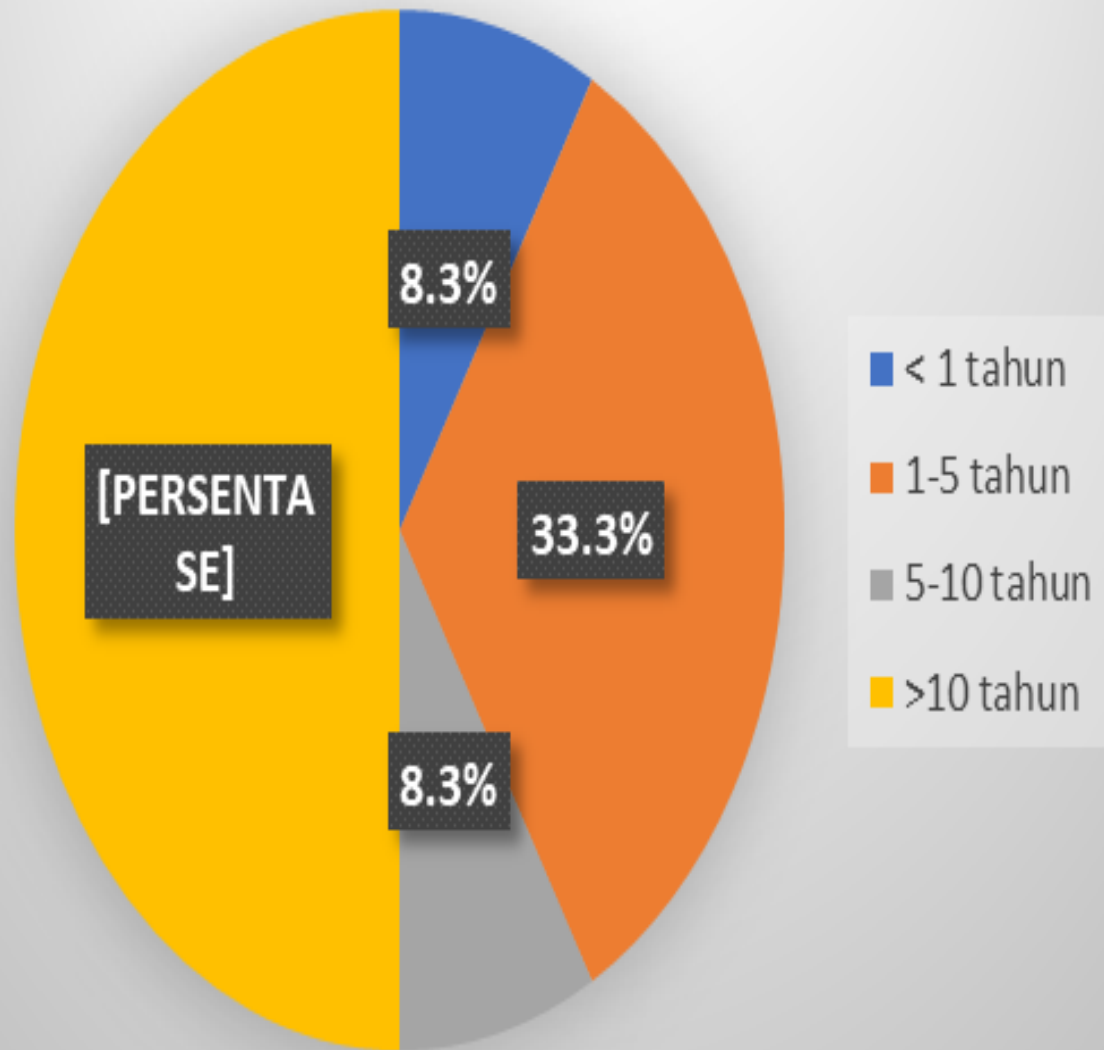
## Anggota Keluarga yang Membantu Pekerjaan Orang Tua



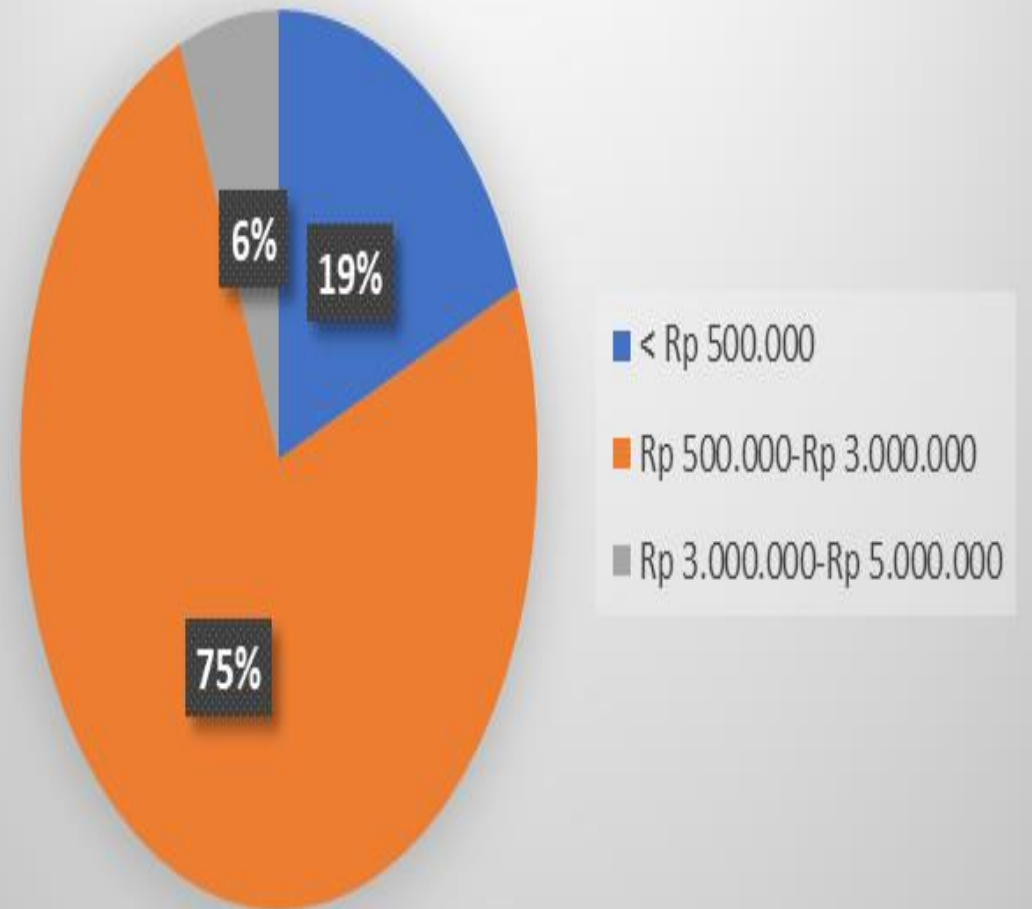
## Anggota Keluarga lain yang membantu Perekonomian Orang Tua



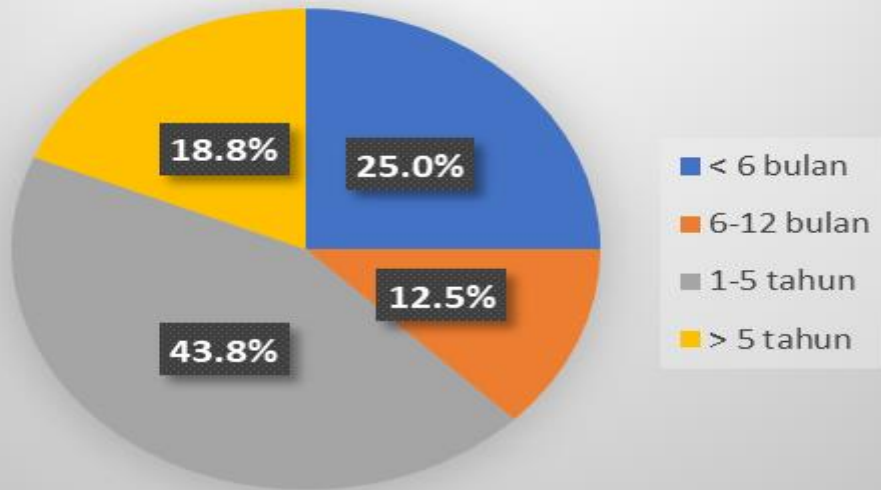
## Lama Orang Tua Bekerja



## Rata-rata Penghasilan Orang Tua Dalam 1 Bulan



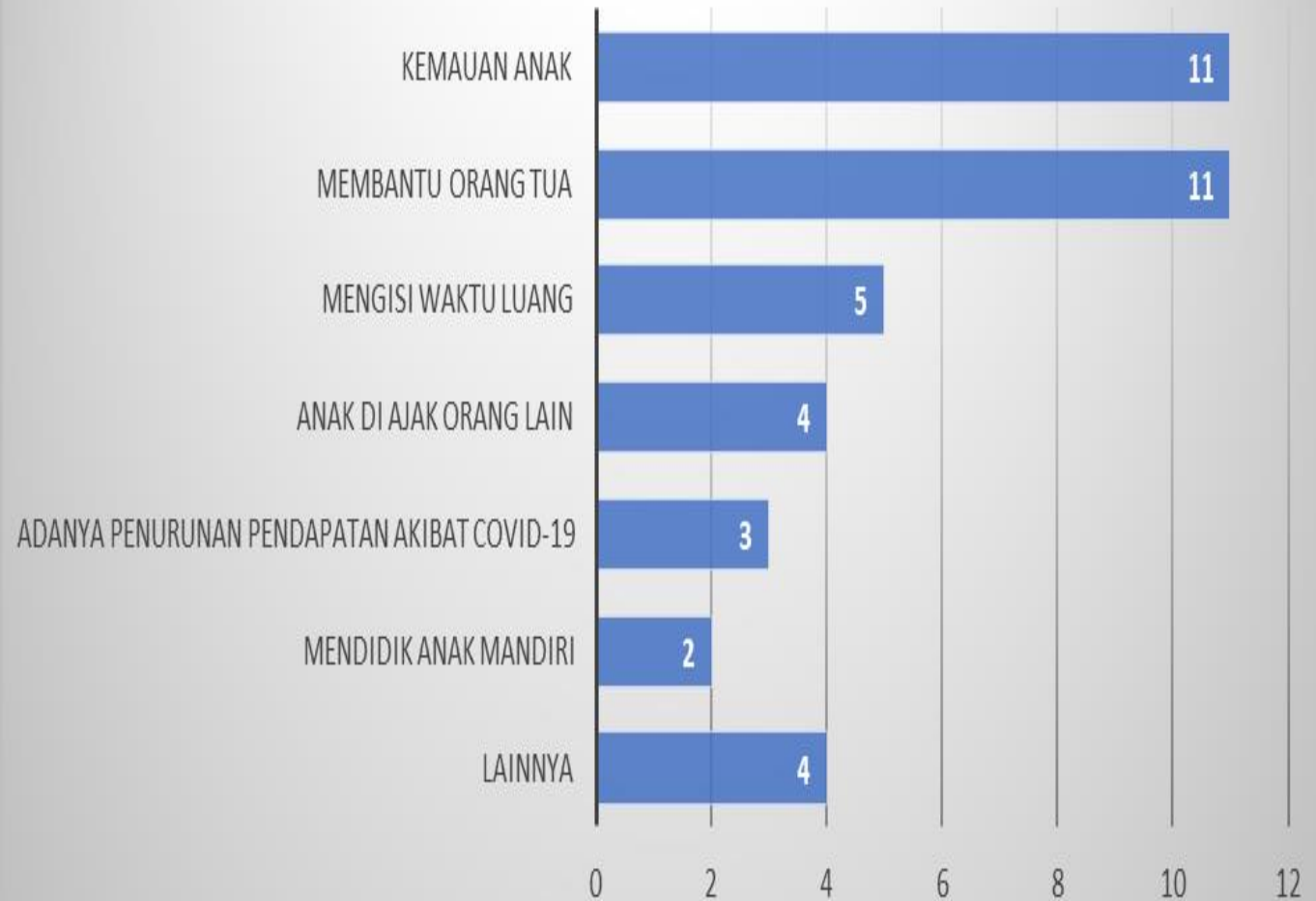
## Lama Orang Tua Memberi Izin Anak Bekerja



## Jenis Pekerjaan Anak Menurut Orang Tua



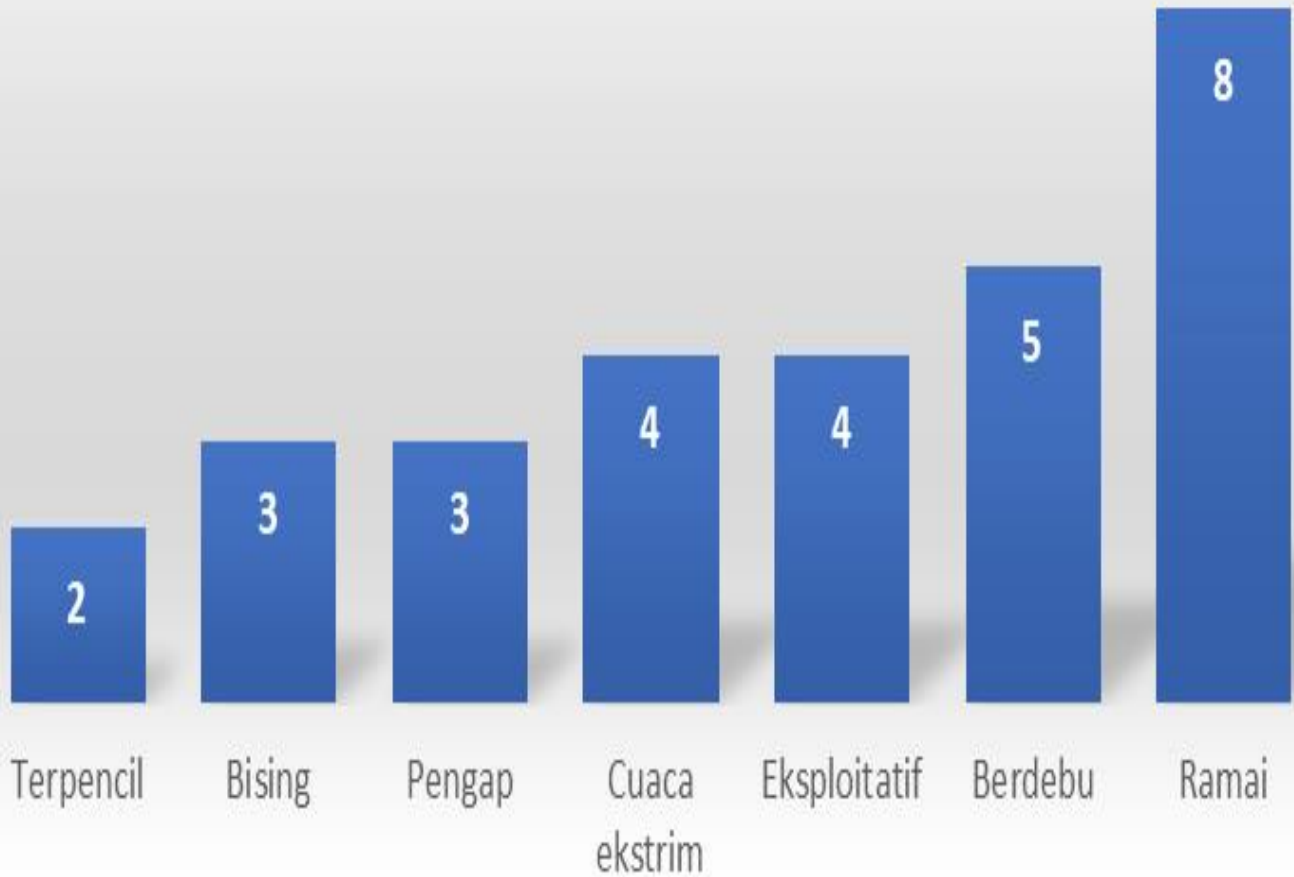
## Alasan Orang Tua Mengizinkan Anak Bekerja



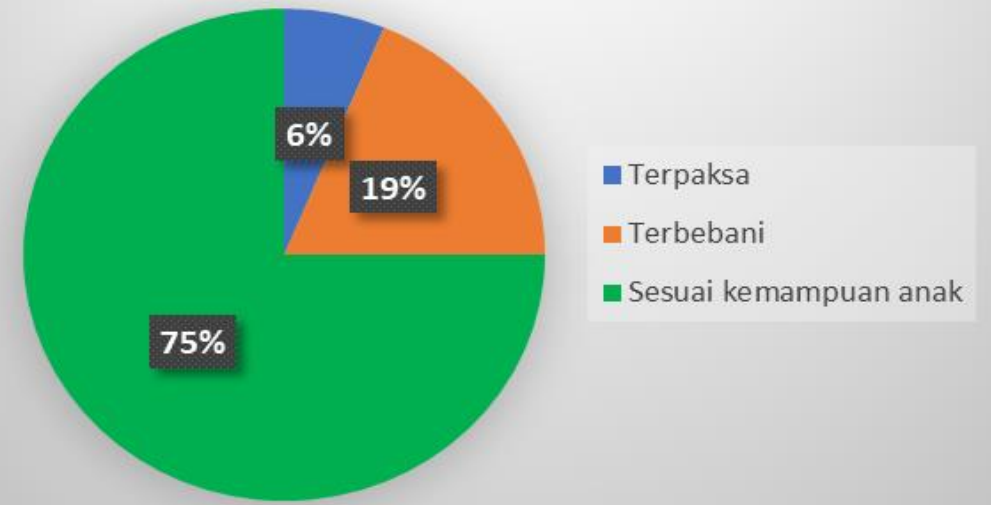
Sebelum orang tua memberikan izin, ada sebagian orang tua yang mencari tahu mengenai pekerjaan di mana anak akan bekerja, misalnya: siapa majikan/pemberi kerja, lokasi pekerjaan, upah, lama jam kerja, kondisi pekerjaan, dsb.



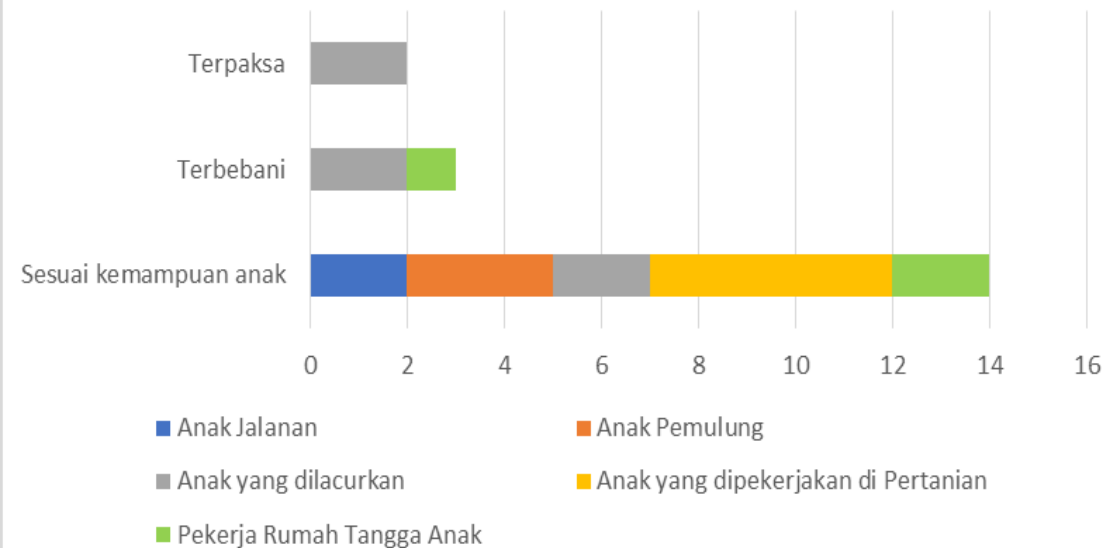
# Kondisi Fisik Tempat Anak Bekerja Menurut Orang Tua



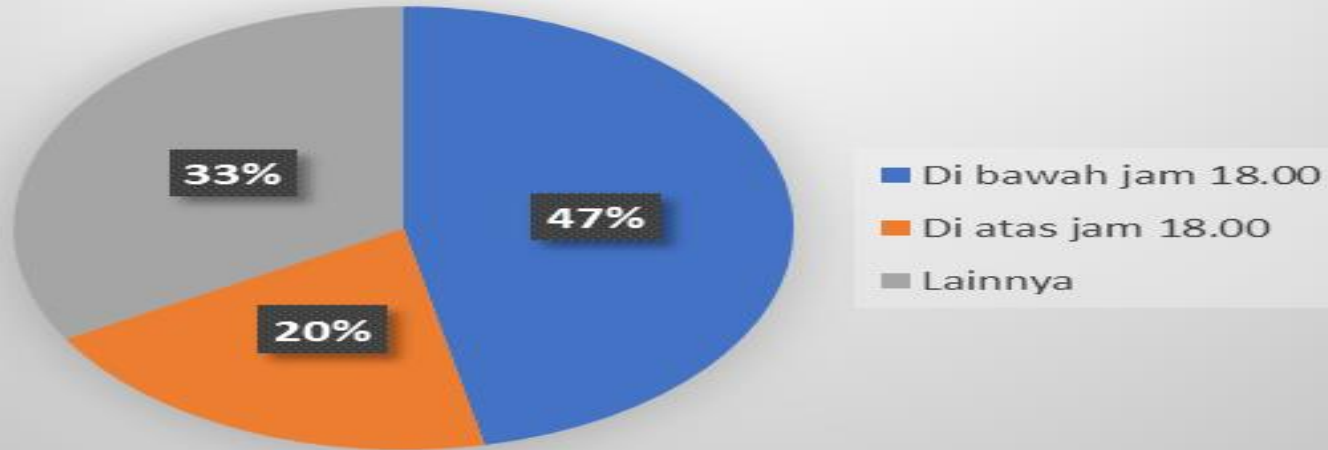
# Pekerjaan yang Dilakukan Anak Menurut Orang Tua



# Pekerjaan yang Dilakukan Anak Menurut Orang Tua



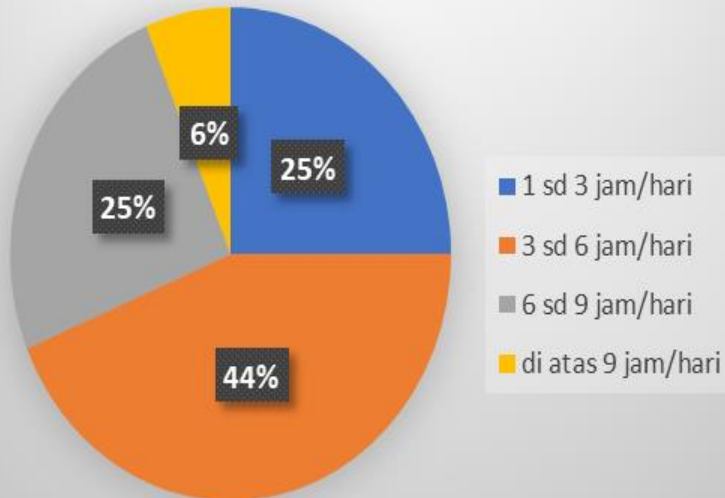
## Waktu Anak Mulai Bekerja Menurut Orang Tua



Rata-rata anak bekerja menurut orang tua di bawah jam 18.00 sebesar 47%, namun ada anak yang bekerja di atas jam 18.00 (atau malam hari) sebesar 20%.

Sedangkan anak yang bekerja lainnya sebesar 33%, waktunya tidak menentu. Terkadang bekerja sangat pagi (mulai subuh) sampai sebelum dzuhur, kemudian dilanjutkan bekerja sore hari. Ada juga yang bekerja berdasarkan masa panen atau oven di perkebunan tembakau. Pada masa panen di kebun tembakau jam 18.00 ke bawah, pada masa di oven jam 18.00 ke atas. Namun ada juga yang bekerja tidak kenal batas waktu, karena tergantung pesanan pelanggan di tempat hiburan.

## Lama Anak Bekerja dalam Sehari Menurut Orang Tua

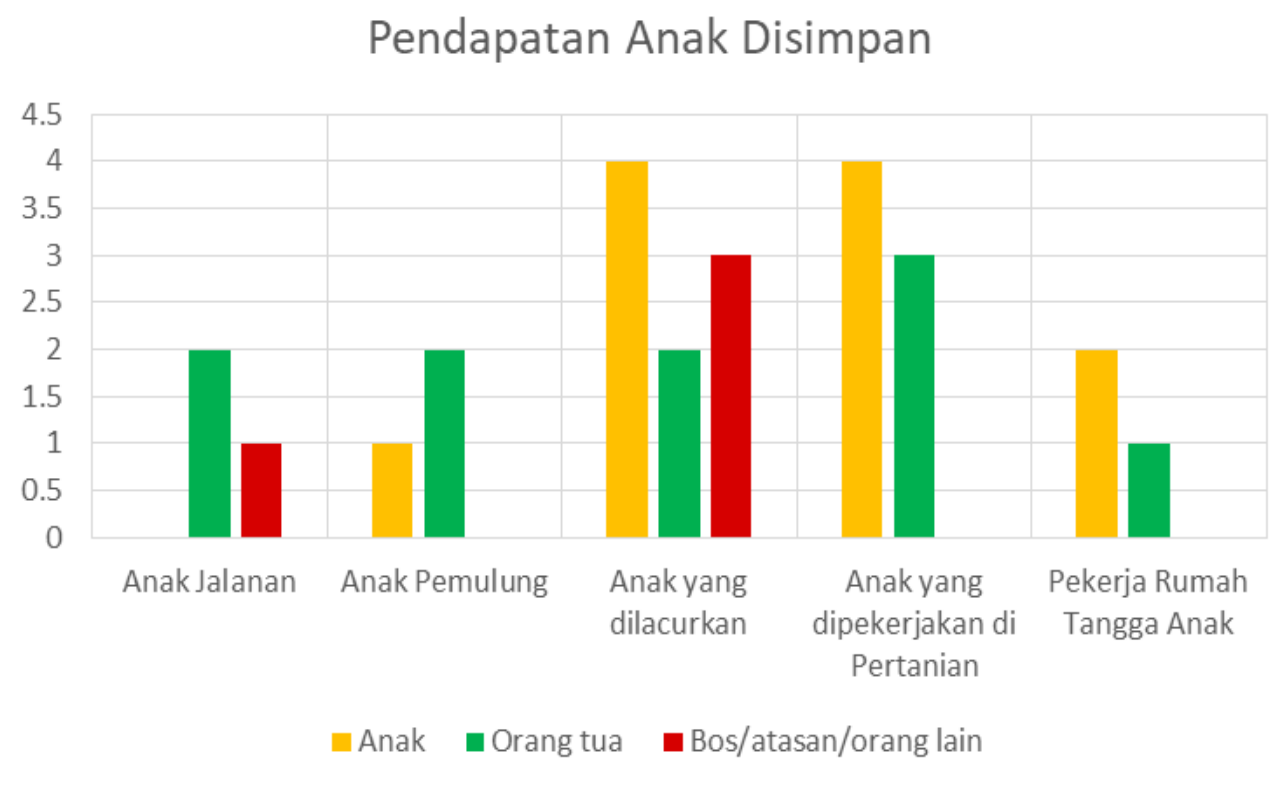


Sebagian besar rata-rata lama anak bekerja dalam sehari menurut orang tua antara 3 sd 6 jam/hari sebesar 44%. Ada anak yang bekerja rata-rata 6 sd 9 jam/hari sebesar 25%. Namun ada juga anak yang bekerja di atas 9 jam/hari sebesar 6%, yang terjadi pada (Pekerja Rumah Tangga Anak).

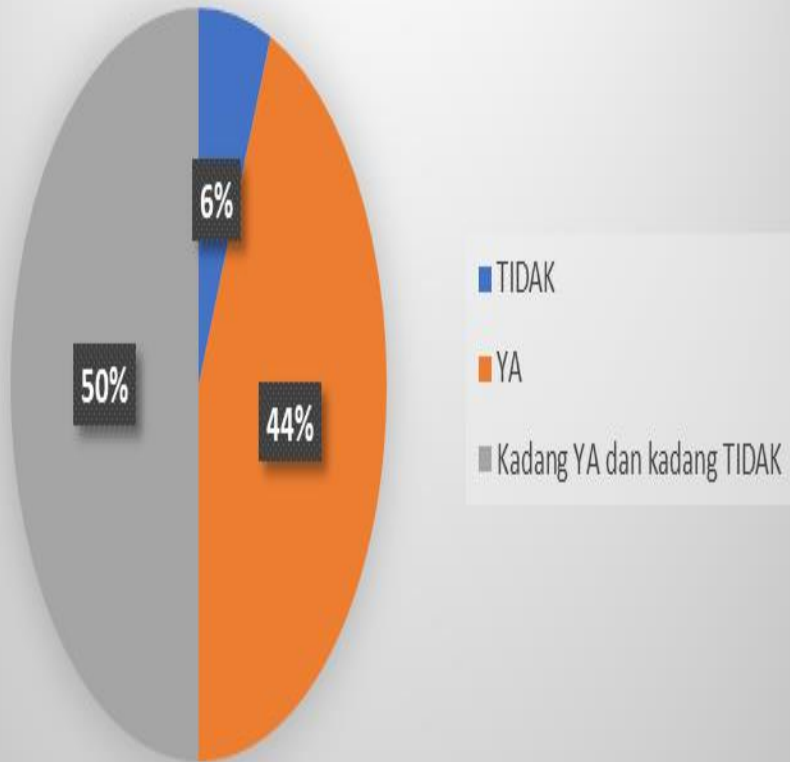
Sebagian besar pendapatan anak dalam sehari kurang dari Rp. 25.000. Hal itu terjadi pada anak yang bekerja di pertanian, anak pemulung dan pekerja rumah tangga anak.



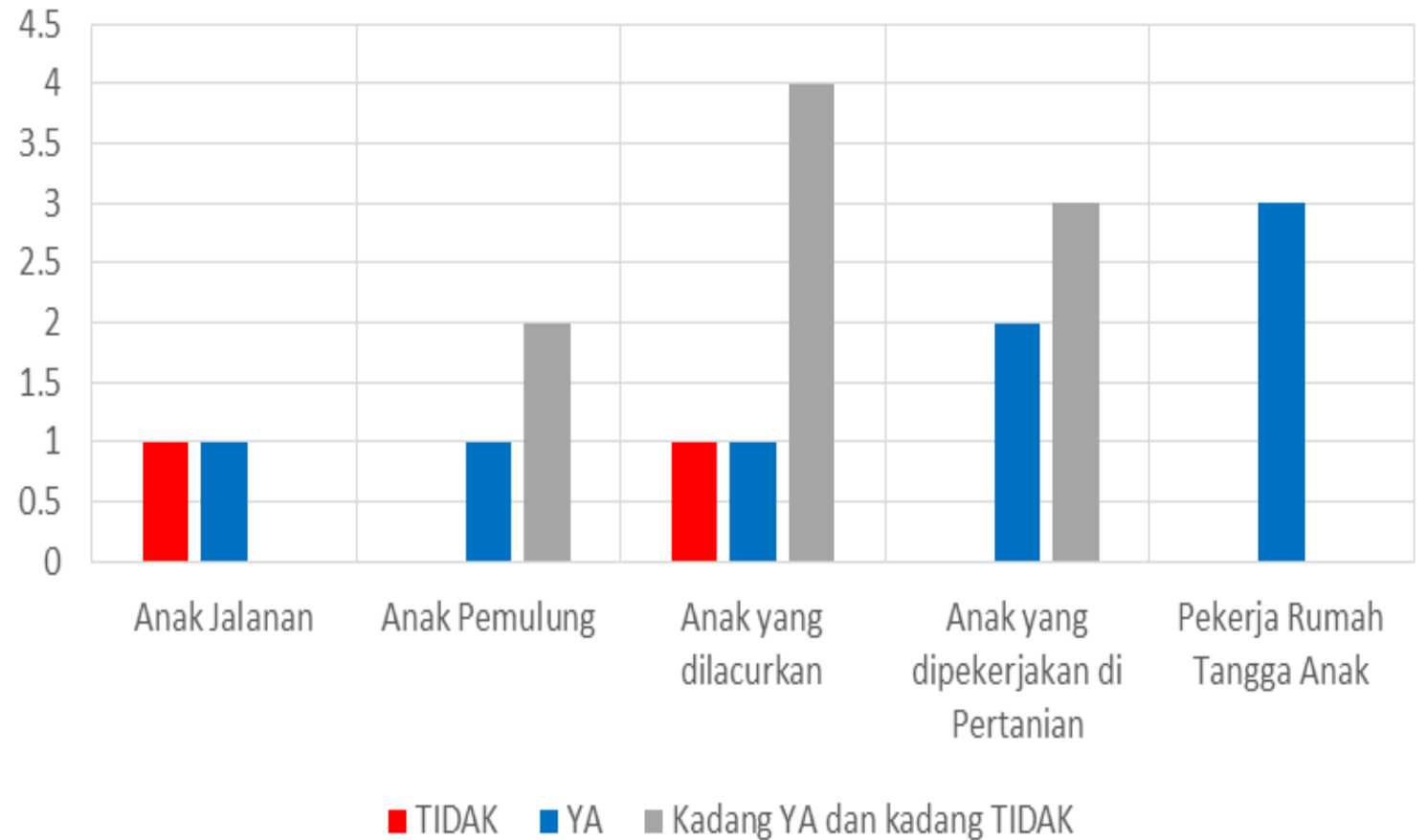
Sebagian besar pendapatan anak disimpan oleh anak sendiri. Namun ada juga yang disimpan oleh orang tua dan anak. Bahkan ada yang disimpan oleh bos/atasan/orang lain (temannya).



## Penghasilan Anak Digunakan untuk Kebutuhan Anak



## Penghasilan Anak Digunakan Untuk Kebutuhan Anak

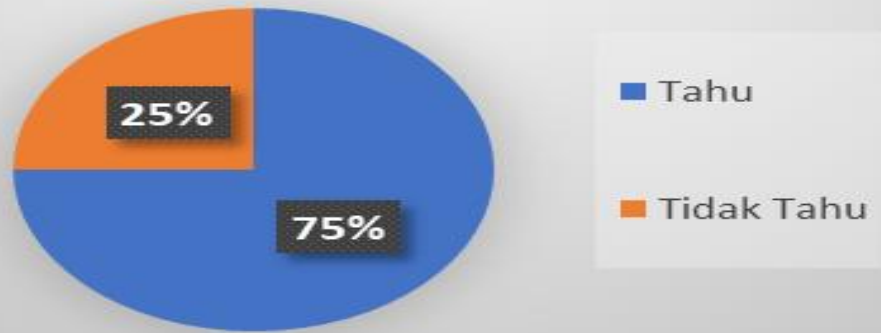


Sebagian besar penghasilan anak terkadang digunakan untuk kebutuhan anak.

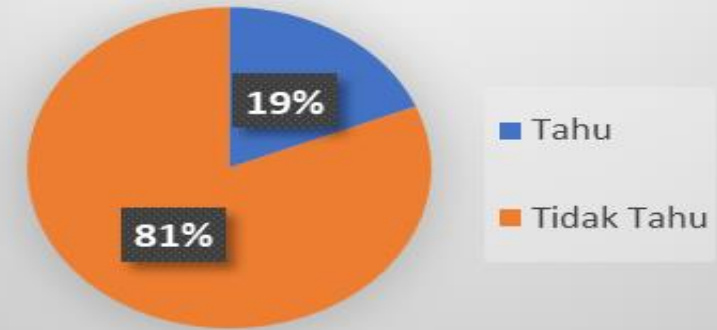
Ada orang tua yang menggunakan penghasilan anak untuk kebutuhan anak.

Namun ada juga orang tua yang menggunakan penghasilan anak untuk kebutuhan selain anak.

## Pengetahuan Orang Tua Tentang Risiko Bekerja Bagi Anak

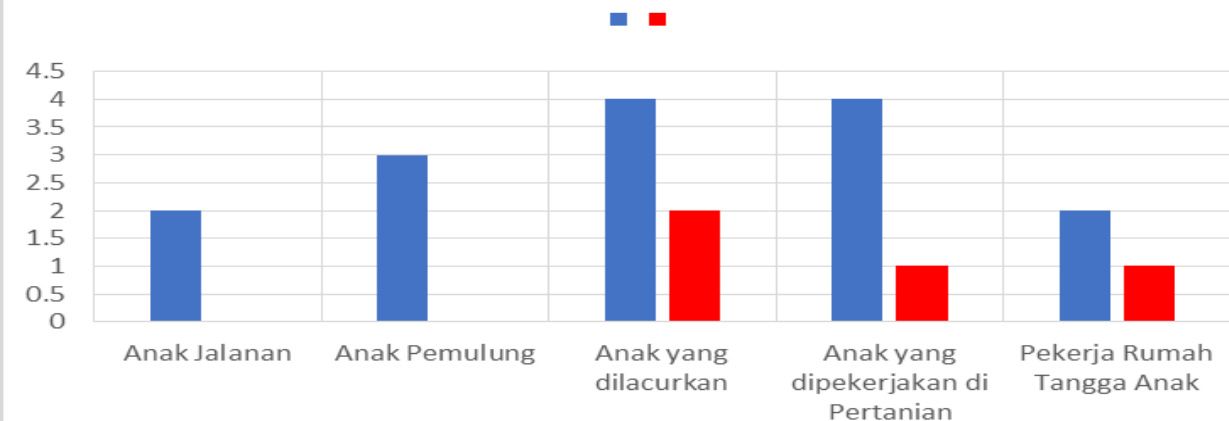


## Pengetahuan Orang Tua Tentang Layanan Pengaduan Anak Korban Kekerasan

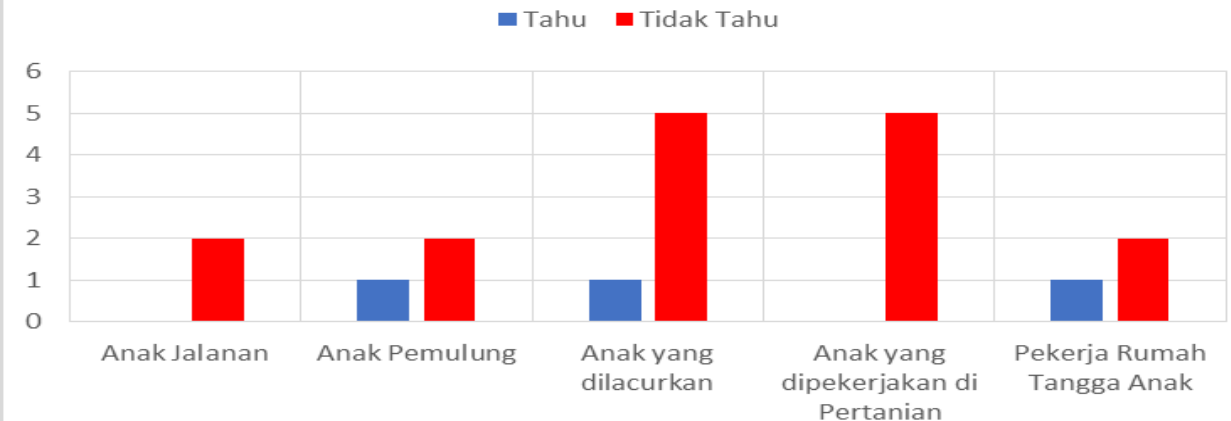


Sebagian besar orang tua mengetahui resiko bekerja bagi anak. Namun untuk layanan pengaduan anak korban kekerasan banyak orang tua yang tidak tahu. Hanya (19%) orang tua yang mengetahui layanan pengaduan anak korban kekerasan.

### Pengetahuan Orang Tua Tentang Risiko Bekerja Bagi Anak



### Pengetahuan Orang Tua Tentang Layanan Pengaduan Anak Korban Kekerasan

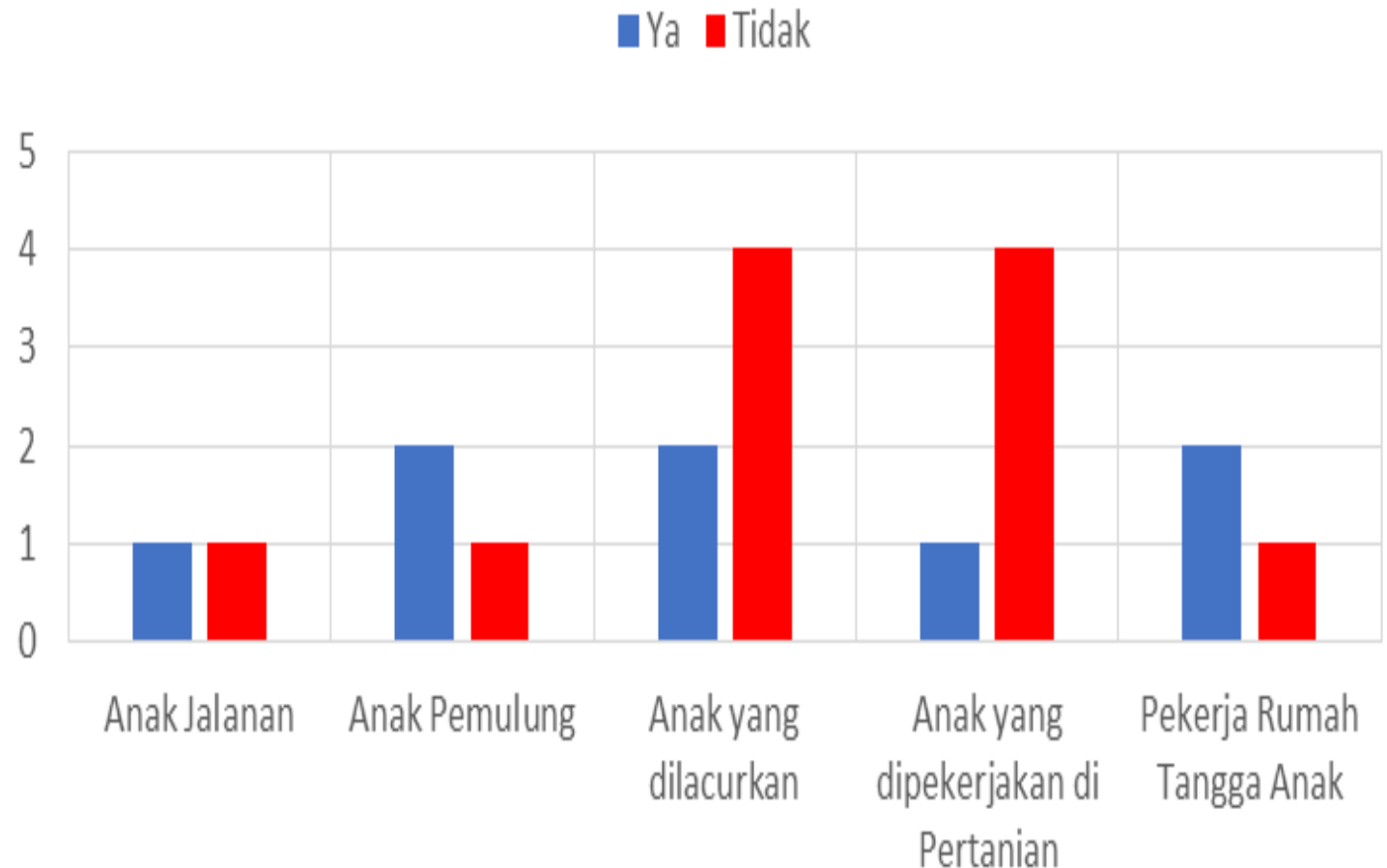


## Alasan Anak Bekerja: Ada Penurunan Pendapatan dalam Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19

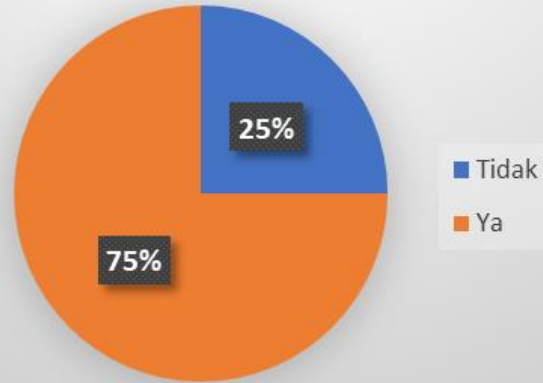


Alasan anak bekerja karena pendapatan keluarga menurun selama pandemi covid-19 adalah setengahnya.

## Alasan Anak Bekerja: Ada Penurunan Pendapatan dalam Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19



## Orang Tua Membekali Protokol Kesehatan Pada Anak saat Bekerja Selama Masa Pandemi Covid-19

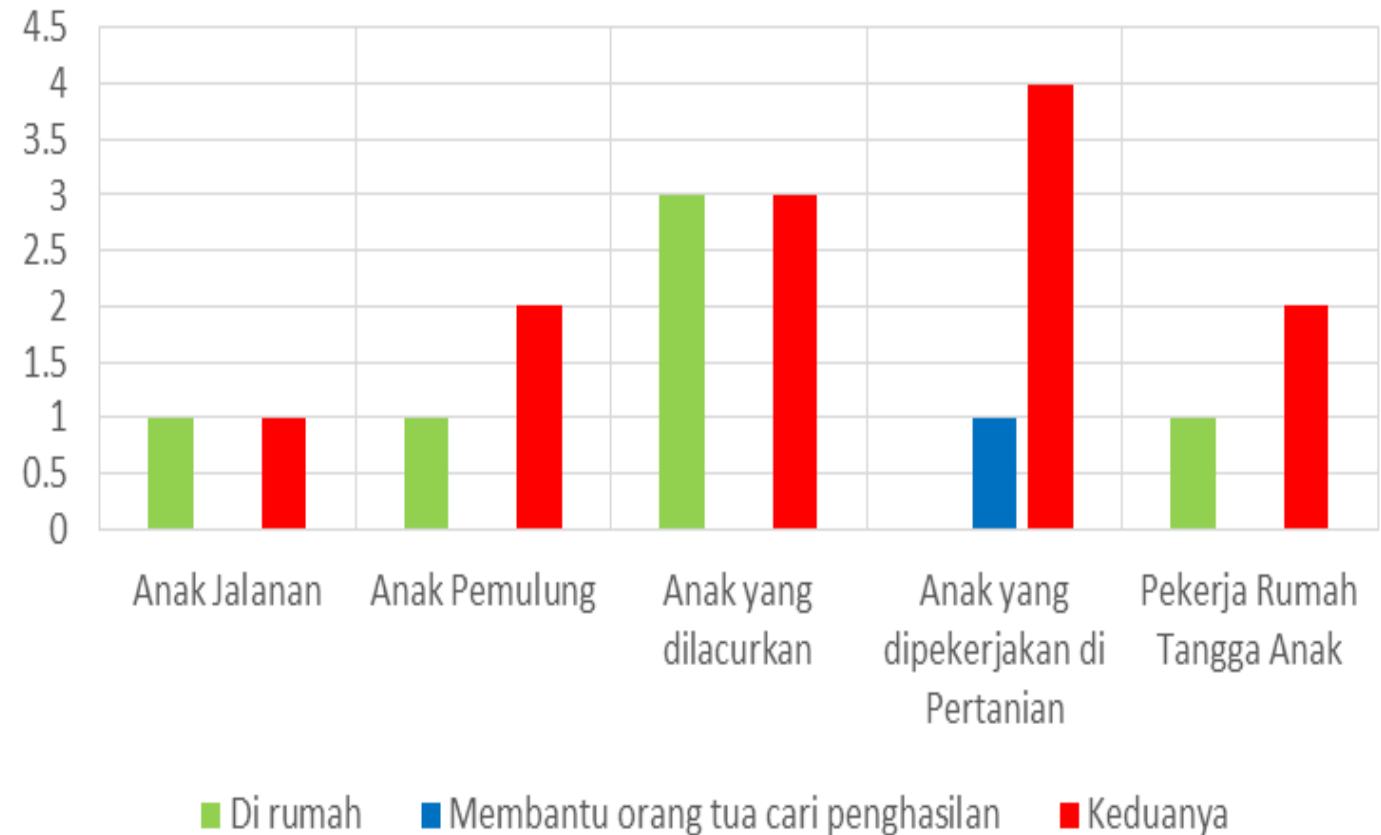


50% orang tua menganggap anak di rumah dan membantu orang tua cari penghasilan merupakan hal yang paling penting dilakukan oleh anak selama masa pandemi Covid-19.

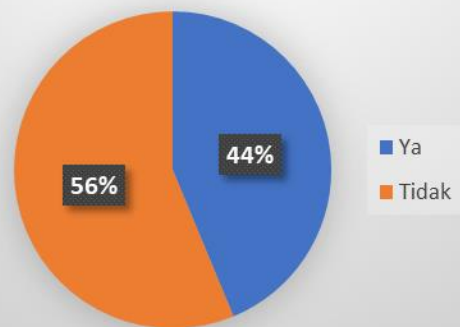
## Hal yang paling Penting Dilakukan Anak Selama Masa Pandemi Covid-19 Menurut Orang Tua



## Hal yang paling Penting Dilakukan Anak Selama Masa Pandemi Covid-19 Menurut Orang Tua

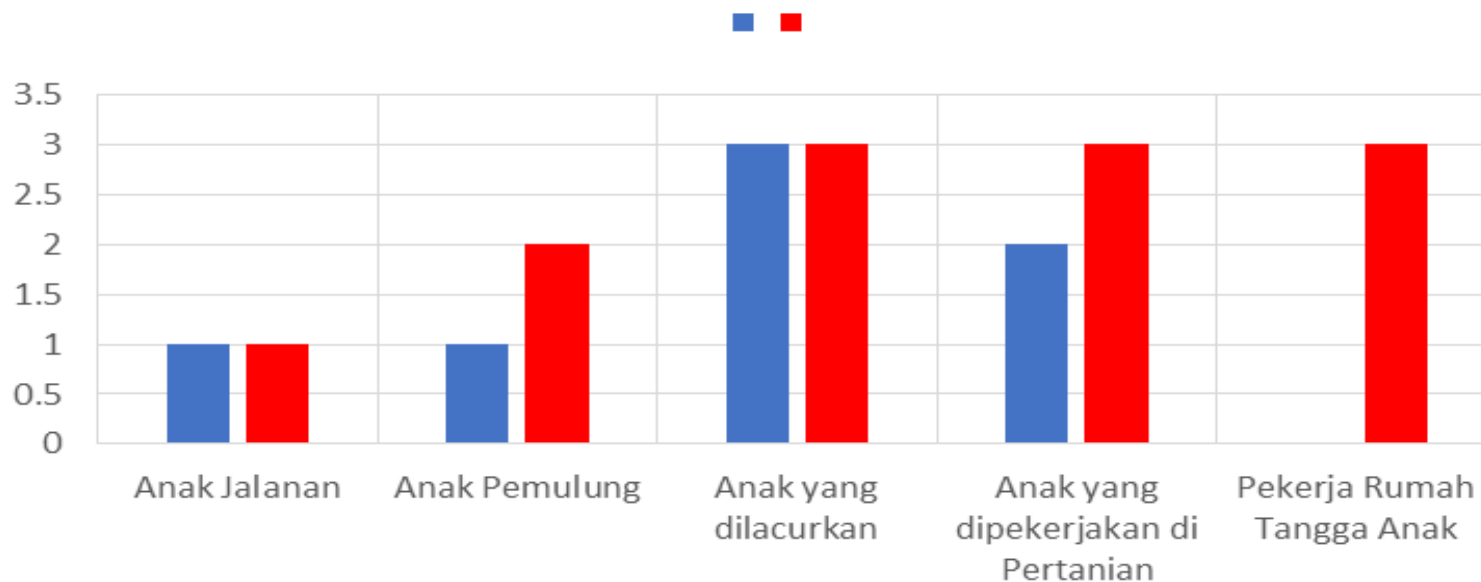


## Selama Pandemi Covid-19 Anak Bercerita Tentang Perubahan Pendapatan Pada Orang Tua

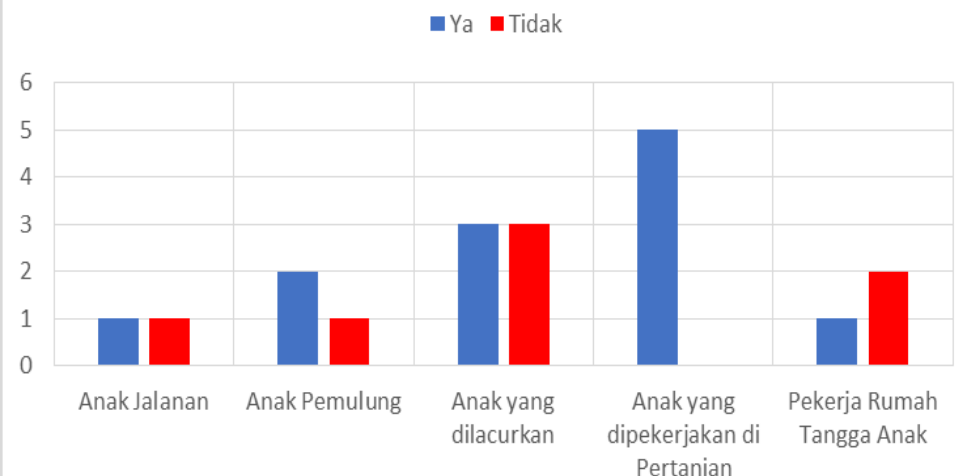


Sebagian besar anak tidak bercerita tentang perubahan pendapatan dia saat pandemi kepada orang tua, yaitu sebesar 56%.

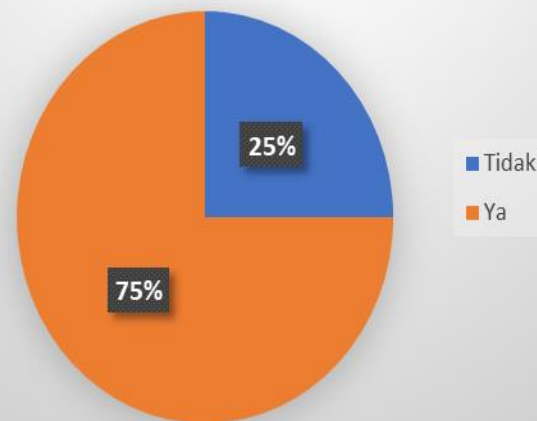
## Selama Pandemi Covid-19 Anak Bercerita Tentang Perubahan Pendapatan Pada Orang Tua



## Anak Tetap Sekolah/PJJ Selama Pandemi Covid-19 Menurut Orang Tua



## Anak Tetap Sekolah/PJJ Selama Pandemi Covid-19 Menurut Orang Tua



Sebagian besar anak tetap sekolah/PJJ menurut orang tua, yaitu sebesar 75%. Sisanya 25% anak tidak sekolah/PJJ saat pandemi covid-19.

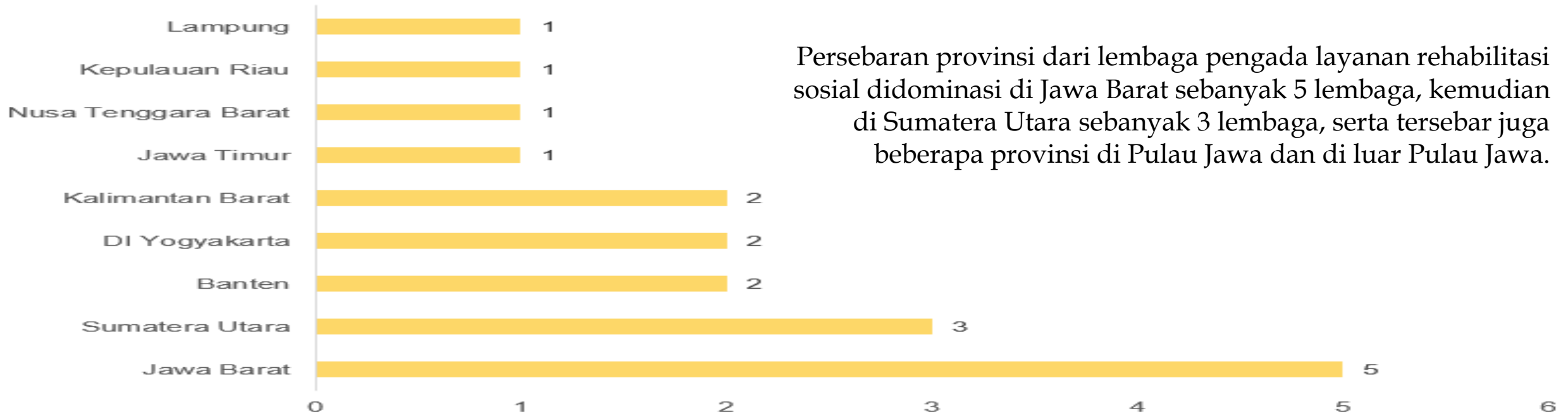


# **OBSERVASI LEMBAGA LAYANAN**



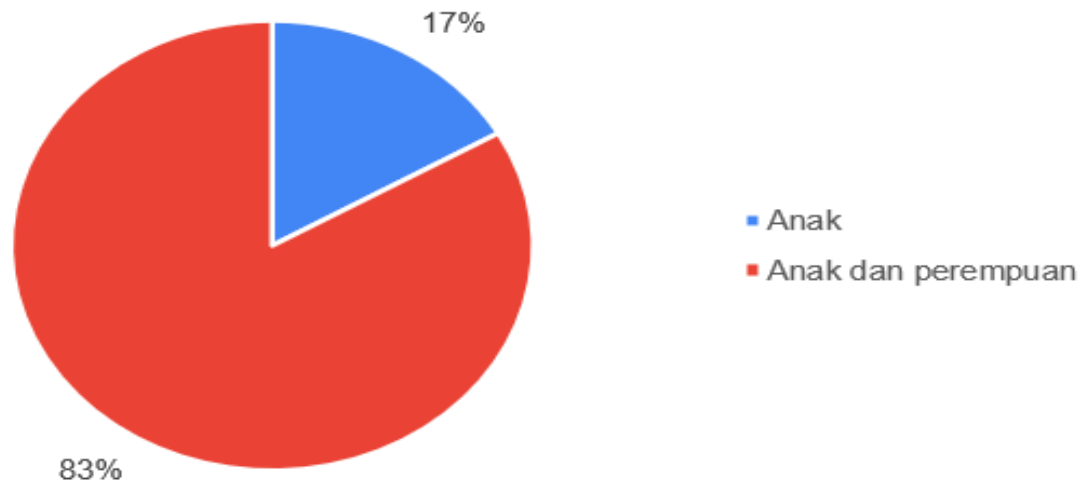
- a) Profile lembaga layanan untuk memberikan perlindungan atas risiko-risiko pekerja anak;
- b) Laporan pelayanan selama tahun terakhir (jumlah, Jenis kasus resiko PA yang dilayani);
- c) Korelasi kasus-kasus pekerja anak dengan eksploitasi dan TPPO dalam menerima layanan;
- d) Jenis layanan yang diberikan;
- e) Ketersediaan sarana pendukung layanan dan SDM;
- f) Layanan pengaduan khusus di masa pandemi Covid-19;

## Provinsi

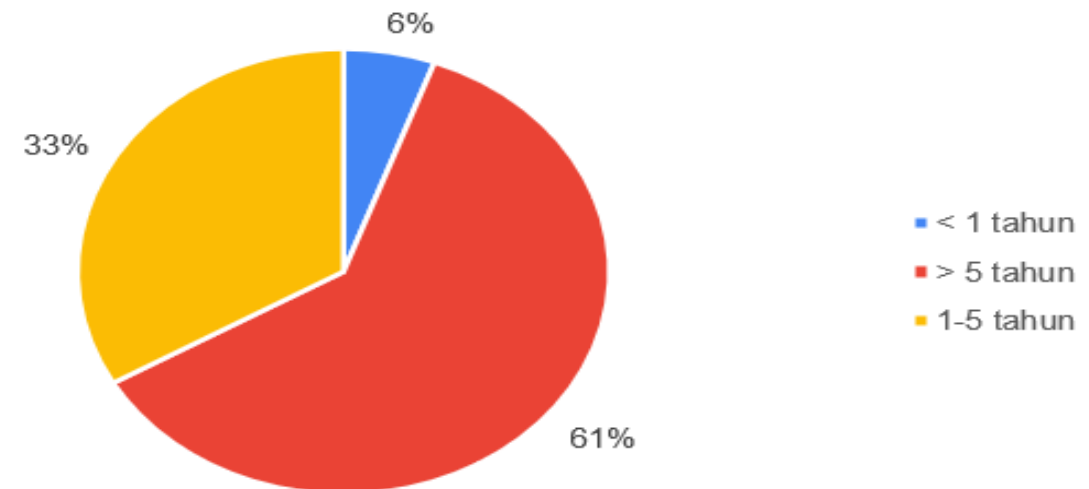


Persebaran provinsi dari lembaga pengada layanan rehabilitasi sosial didominasi di Jawa Barat sebanyak 5 lembaga, kemudian di Sumatera Utara sebanyak 3 lembaga, serta tersebar juga beberapa provinsi di Pulau Jawa dan di luar Pulau Jawa.

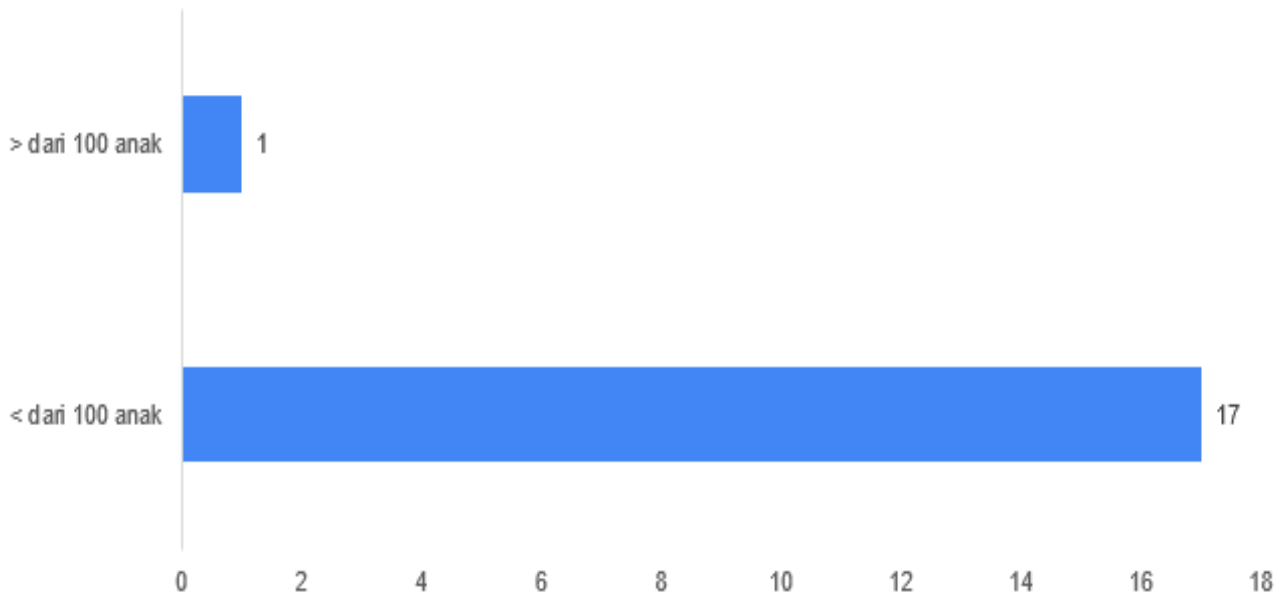
## Fokus Isu Lembaga



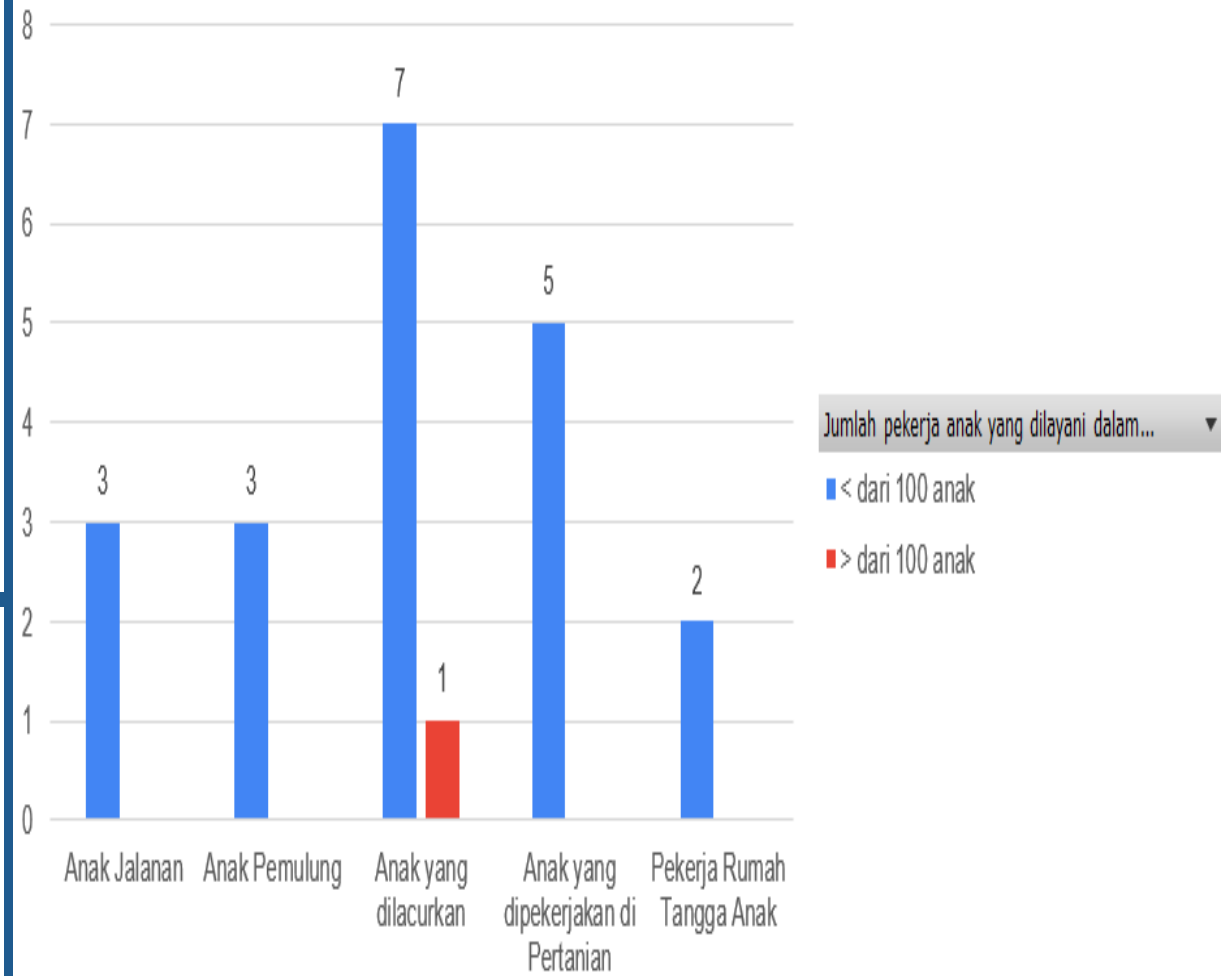
## Lamanya lembaga memiliki legalitas



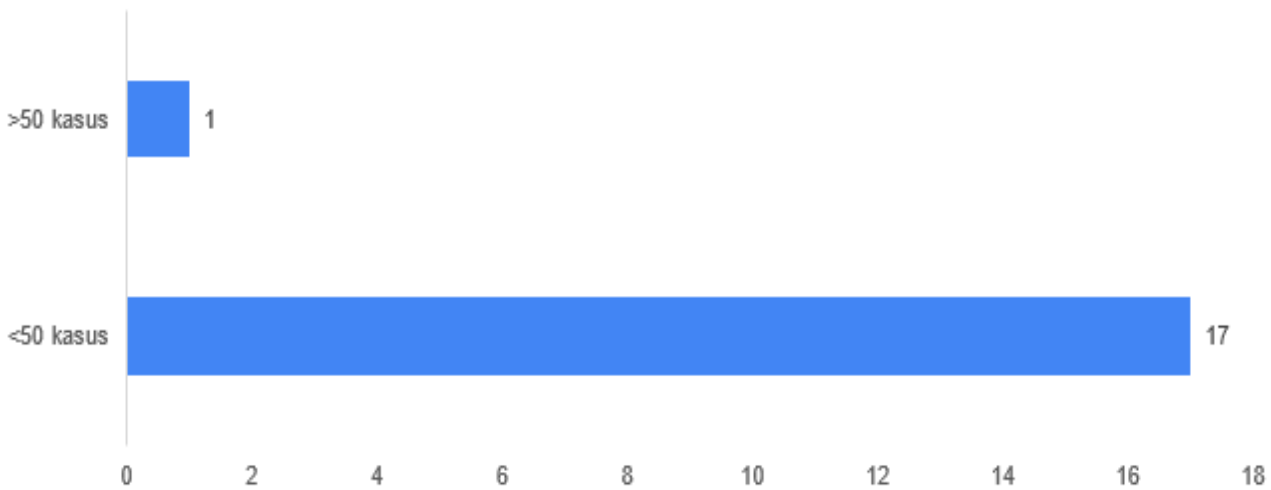
Jumlah Pekerja Anak yang dilayani dalam kurun waktu satu tahun



Jumlah Pekerja Anak yang dilayani dalam kurun waktu satu tahun

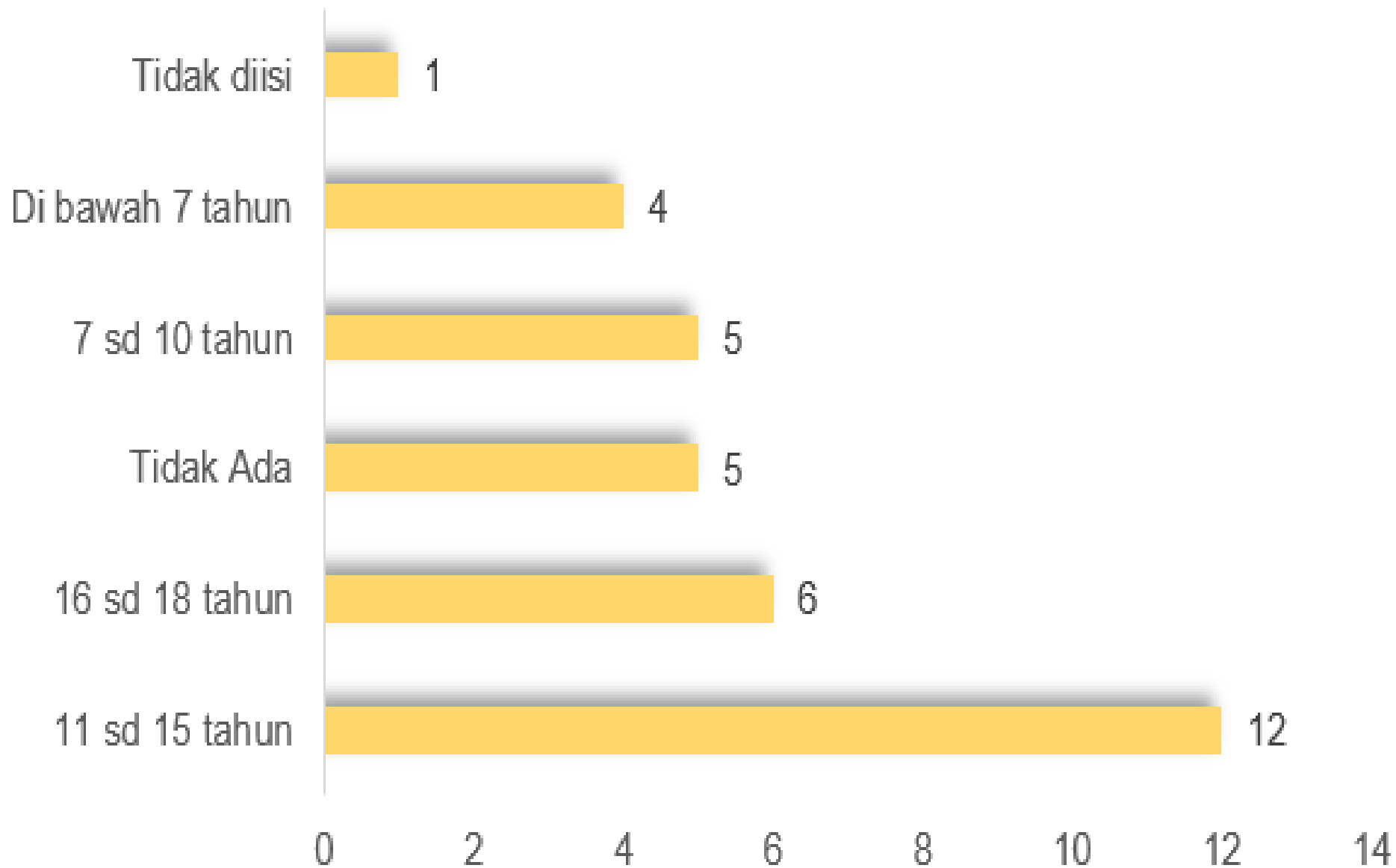


Jumlah pengaduan kasus pekerja anak yang membutuhkan layanan per tahun



Berdasarkan grafik, jumlah pekerja anak yang dilayani dalam kurun waktu satu tahun rata-rata kurang dari 100 anak dan hanya ada 1 lembaga yang melayani lebih dari 100 anak yakni anak yang dilacurkan.

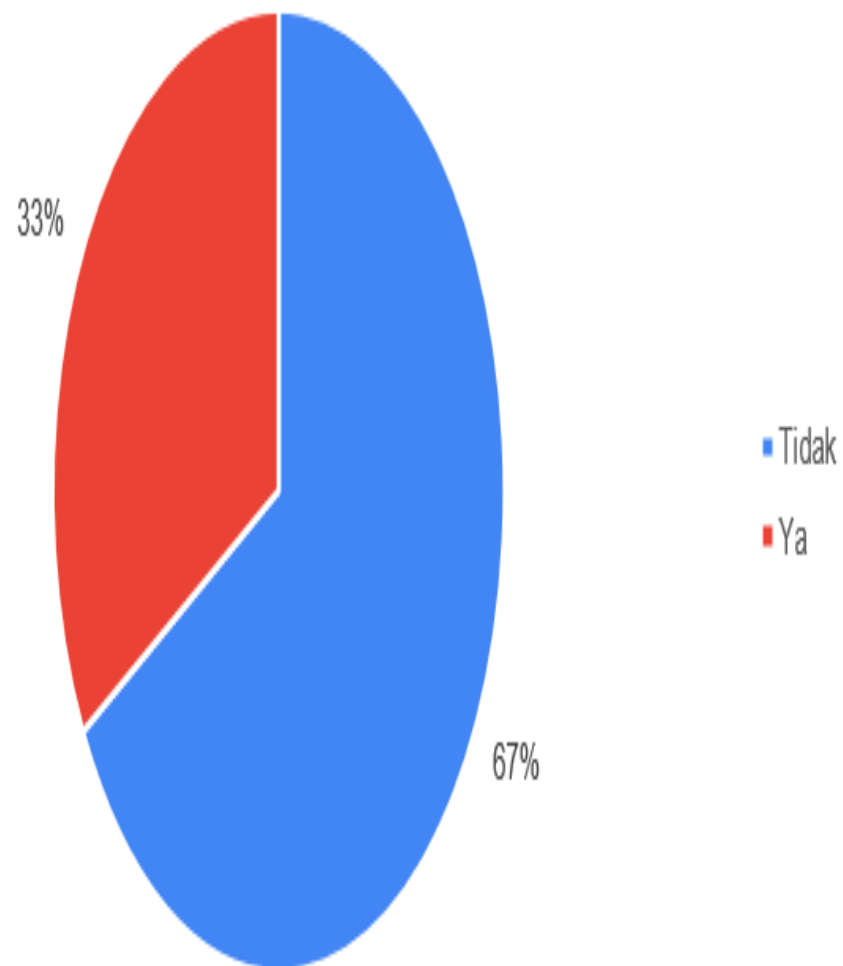
# Usia Pekerja Anak yang Dilayani



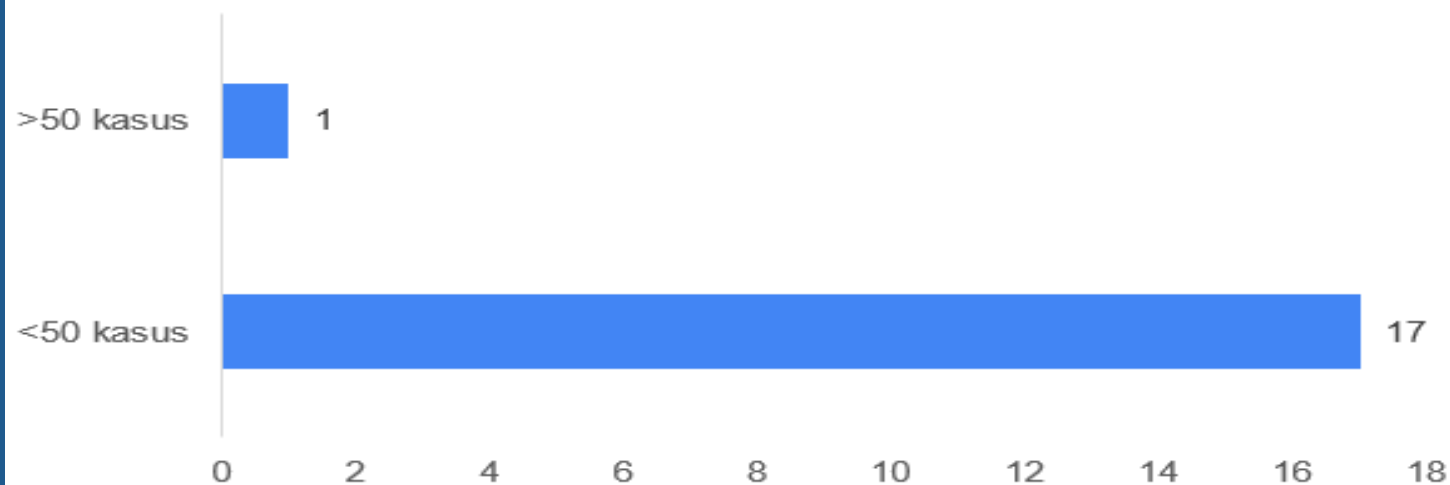
Pekerja anak yang dilayani didominasi oleh usia 11 hingga 15 tahun, kemudian usia 16 hingga 18 tahun.

Namun, ada lembaga yang menjawab tidak ada, hal ini dikarenakan tidak ada data atau lembaga fokus pada pelayanan pengasuhan seperti anak berkebutuhan khusus.

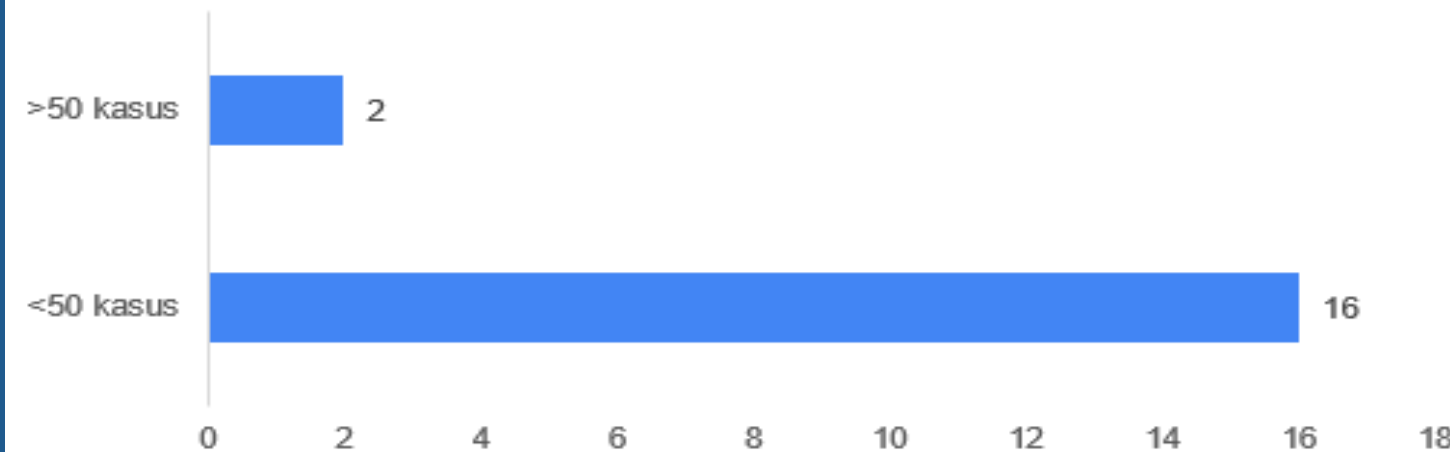
Apakah selama masa Pandemi Covid-19 lembaga mendapat pengaduan tentang Pekerja Anak?



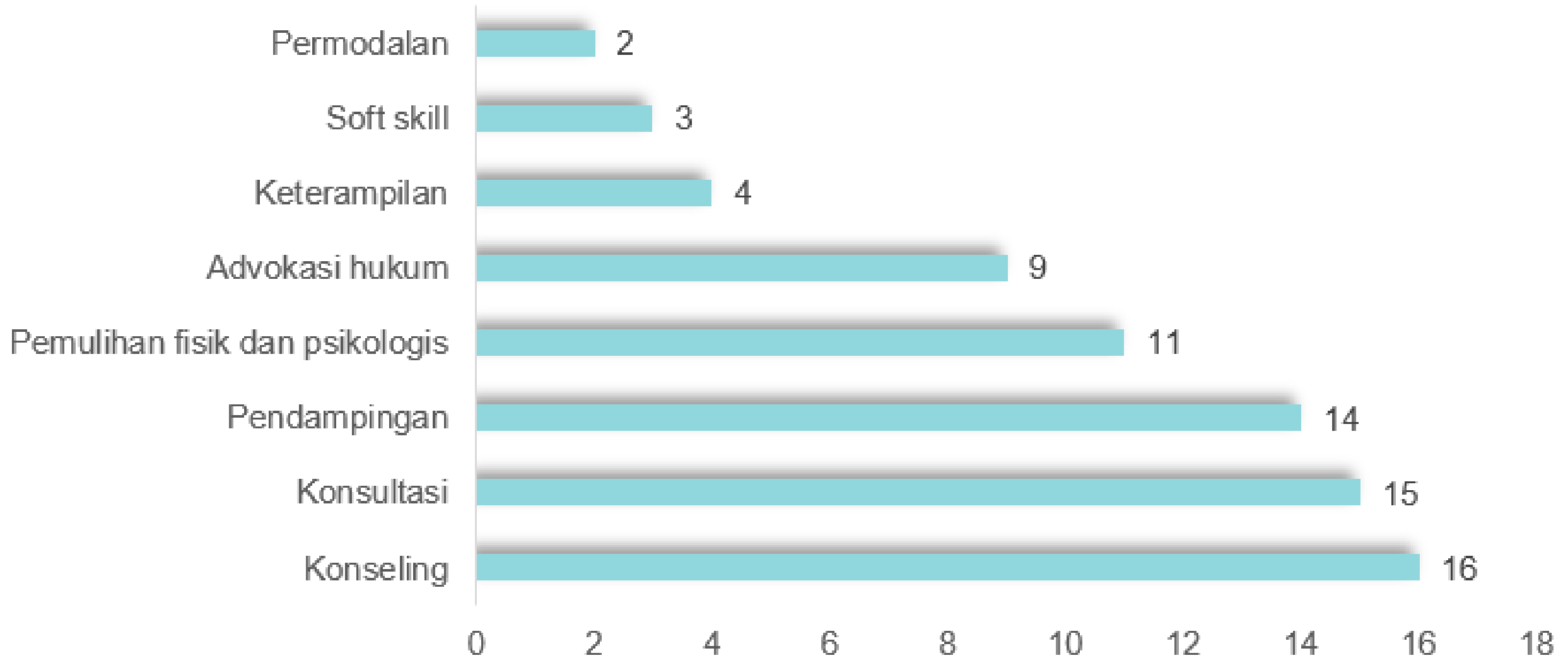
Jumlah pengaduan kasus Pekerja Anak yang membutuhkan layanan sebelum masa Pandemi Covid-19



Jumlah pengaduan kasus Pekerja Anak yang membutuhkan layanan selama masa Pandemi Covid-19

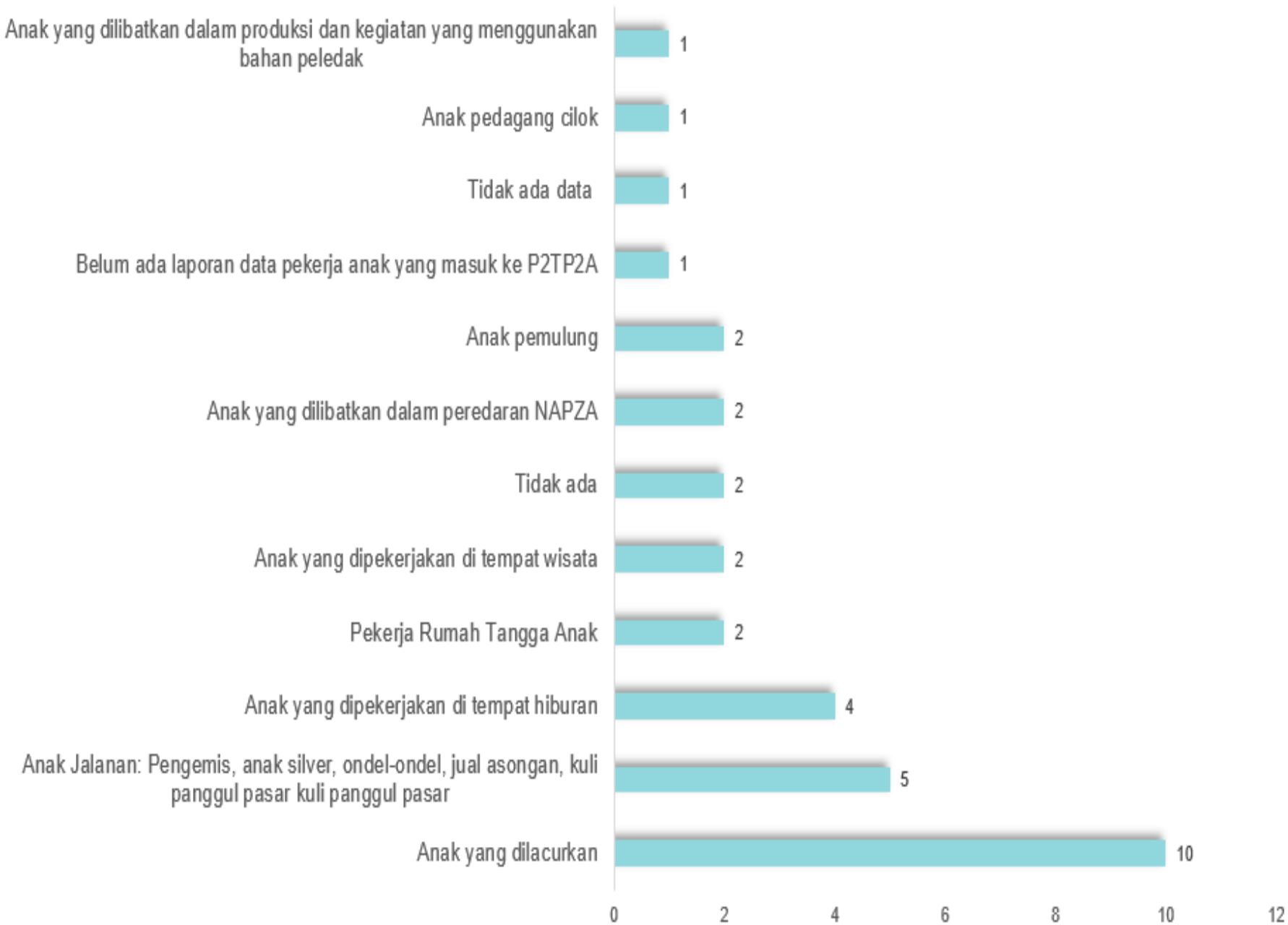


## Jenis Layanan



Jenis layanan yang diberikan oleh responden/lembaga didominasi dengan Konseling, kemudian konsultasi serta pendampingan. Layanan yang paling sedikit diberikan oleh responden/lembaga adalah permodalan serta pelatihan soft skill.

## Jenis Kasus yang membutuhkan layanan

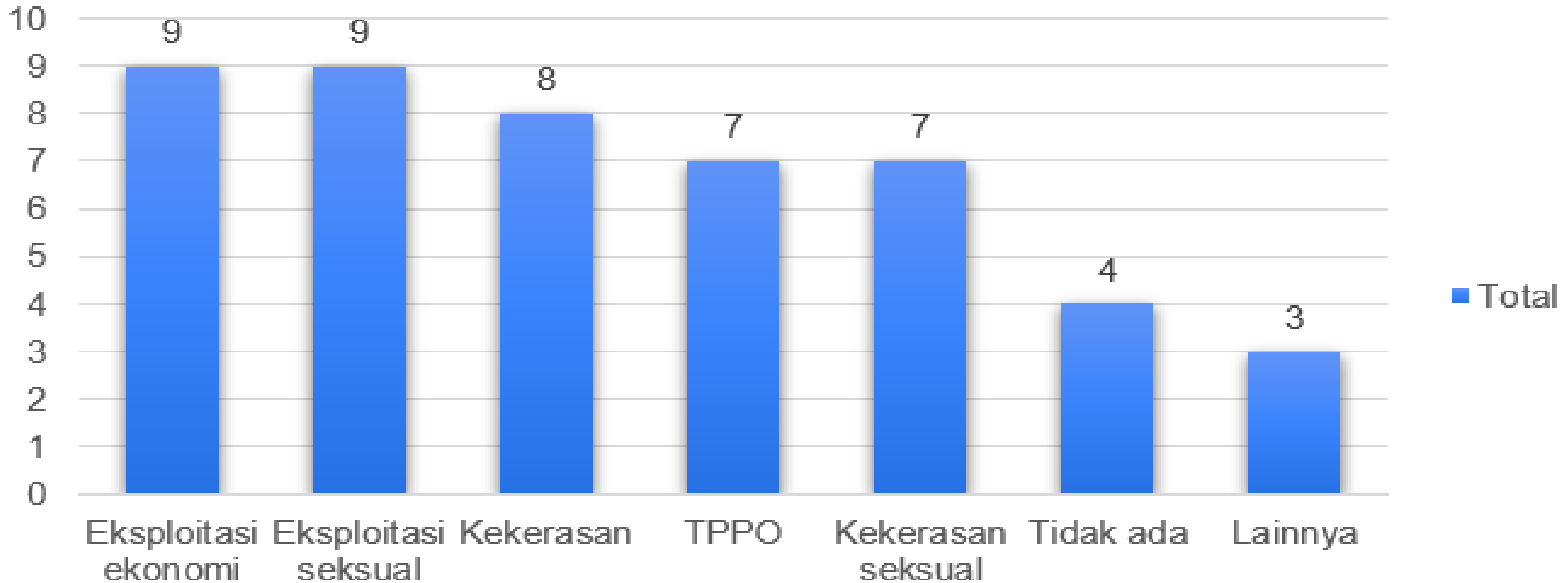


Jenis kasus paling banyak yang Pekerja Anak alami yang membutuhkan layanan adalah kasus anak yang dilacurkan, kemudian anak Jalanan, dan anak yang dipekerjakan di tempat hiburan.

Sedangkan jenis kasus paling sedikit adalah anak yang dilibatkan dalam produksi dan kegiatan yang menggunakan bahan peledak dan anak pedagang cilok.

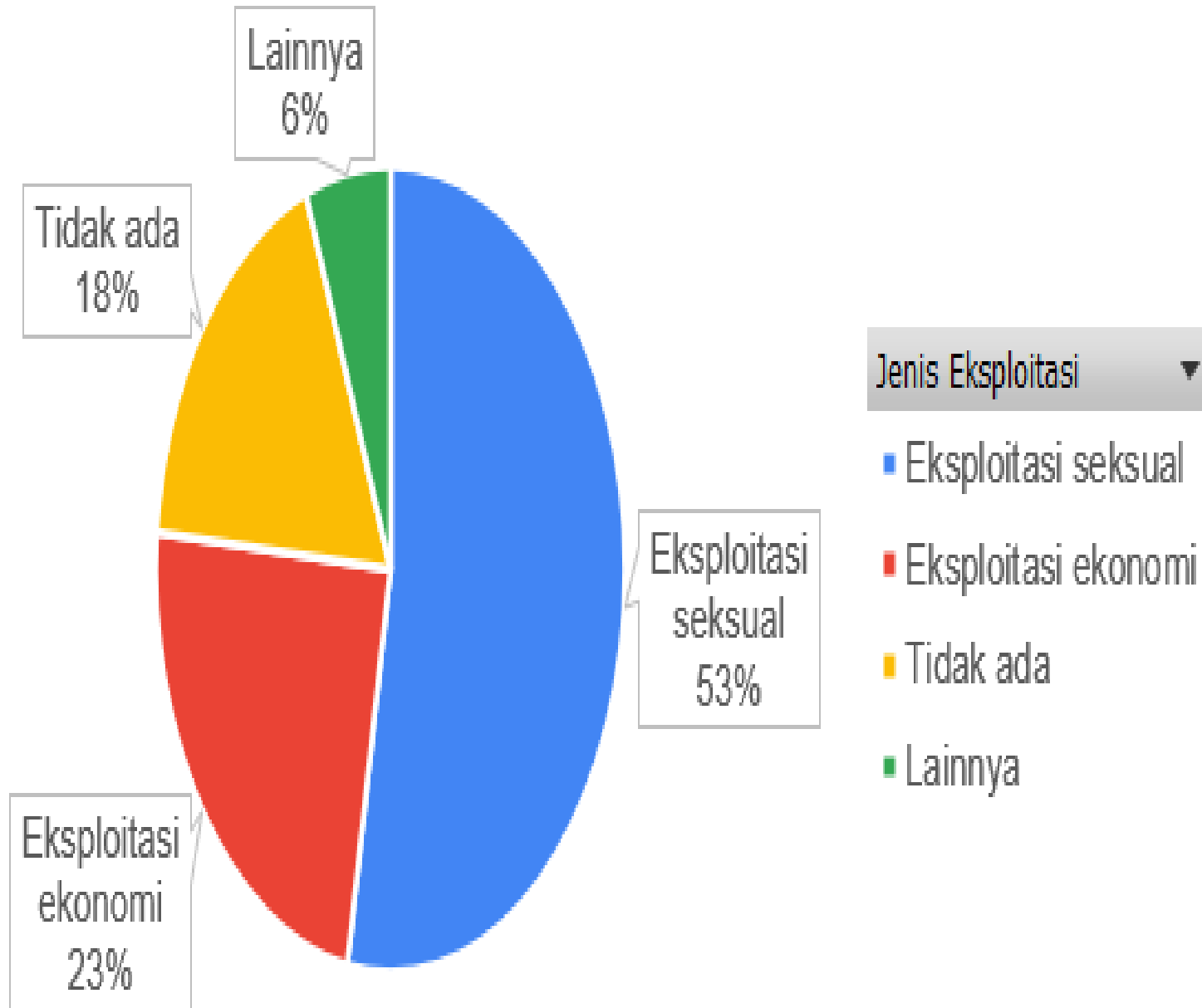


# Risiko Pekerja Anak



Risiko pekerja anak paling banyak adalah eksploitasi ekonomi dan eksploitasi seksual. Terdapat responden yang menjawab risiko lainnya, yaitu KDRT, intimidasi dari sindikat (TPPO), kekerasan seksual dan punya anak berwajah indo. Beberapa responden juga menjawab tidak ada risiko dari pekerja anak.

# Eksplorasi Pekerja Anak

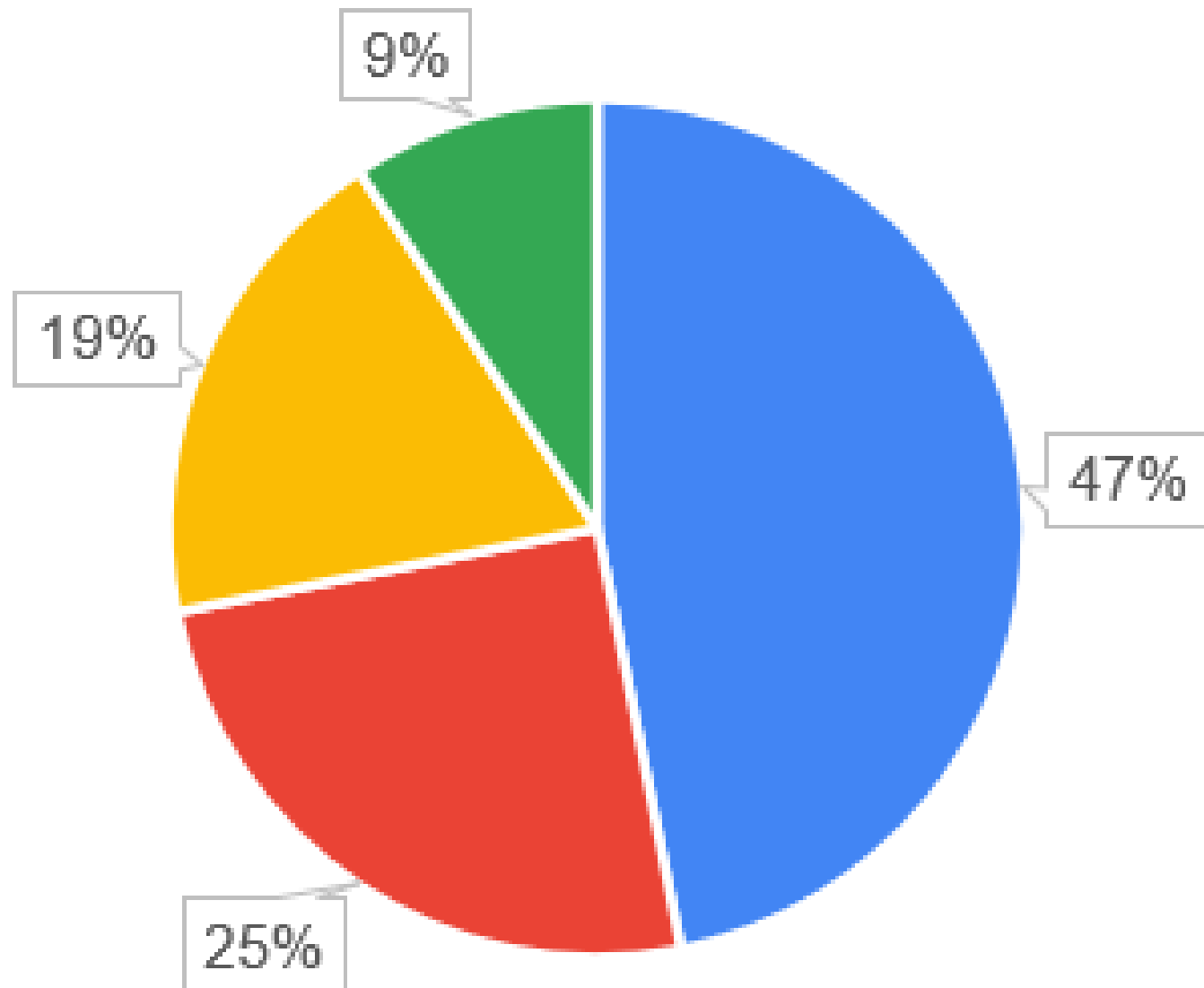


Sebanyak 53% responden mengatakan bahwa jenis eksploitasi yang paling banyak dialami oleh Pekerja Anak (PA) adalah eksploitasi seksual.

Sebanyak 18% responden mengatakan bahwa tidak ada jenis eksploitasi yang dialami oleh Pekerja Anak. Jenis eksploitasi anak yang sering dialami oleh Pekerja Anak selain eksploitasi seksual dan eksploitasi ekonomi adalah korban TPPO.

Hasil survey juga diperoleh bahwa terdapat 1 responden yang menjawab tidak memiliki data terkait jenis eksploitasi yang banyak dialami oleh Pekerja Anak. Hal ini dapat menjadi evaluasi bagi responden ataupun Lembaga Pengada Layanan untuk lebih memerhatikan data-data Pekerja Anak.

# Tindakan Lembaga

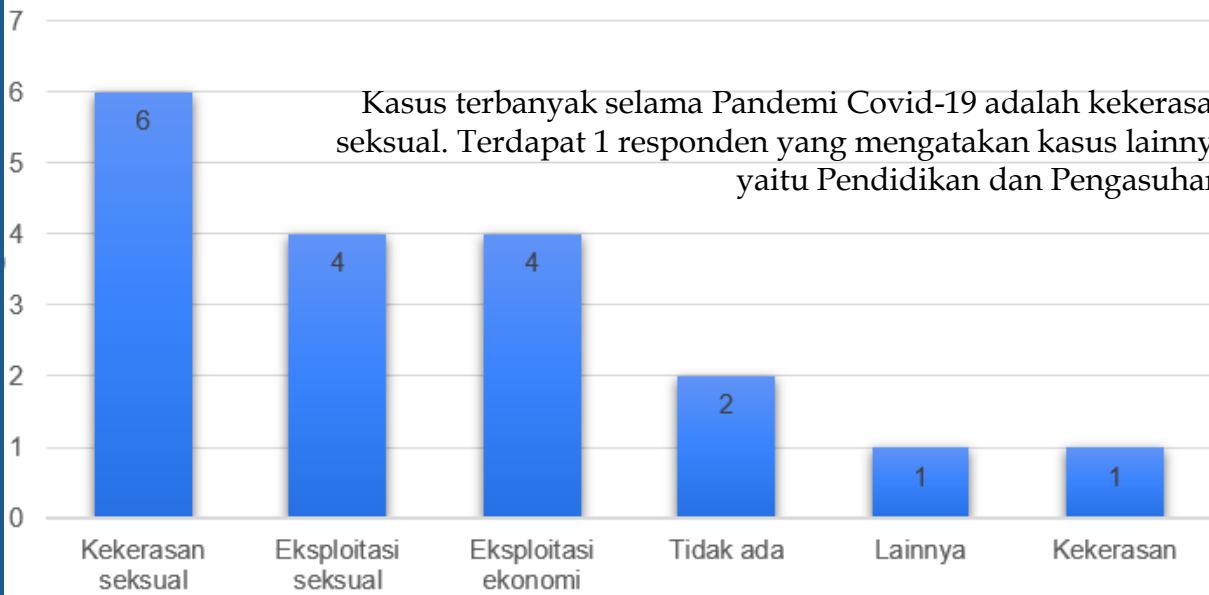


Tindakan Lembaga ▼

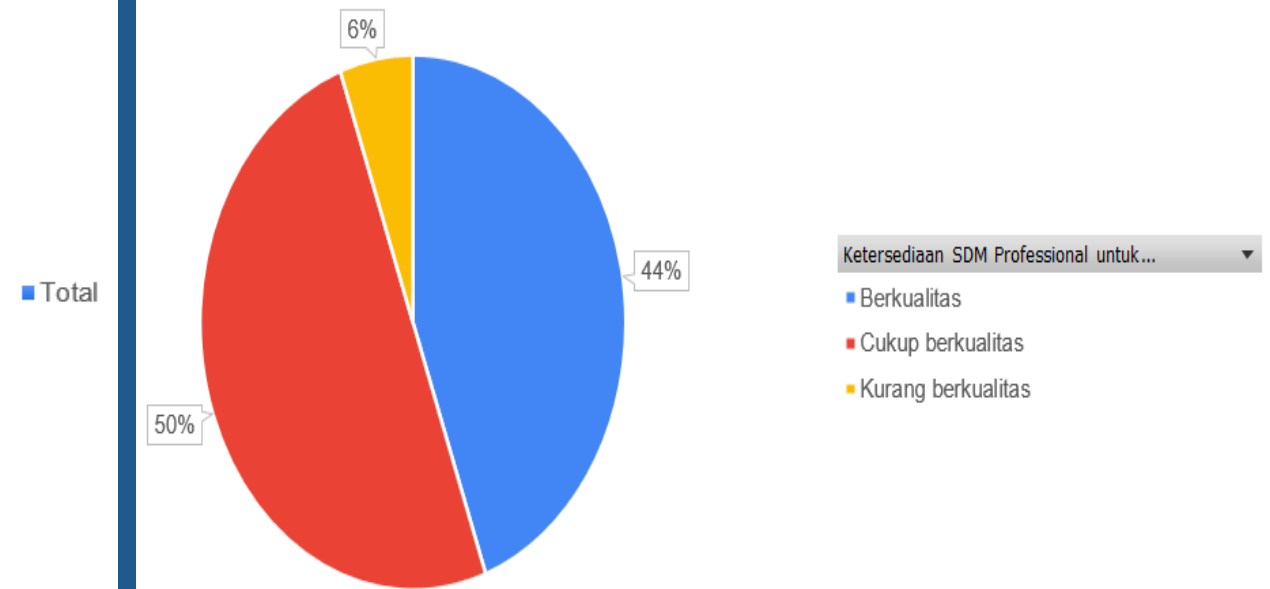
- Memberikan pendampingan dan penguatan psikologis
- Memberikan pendampingan hukum
- Merujuk kembali ke Lembaga lainnya
- Tidak ada

## Kasus Terbanyak selama Pandemi Covid-19

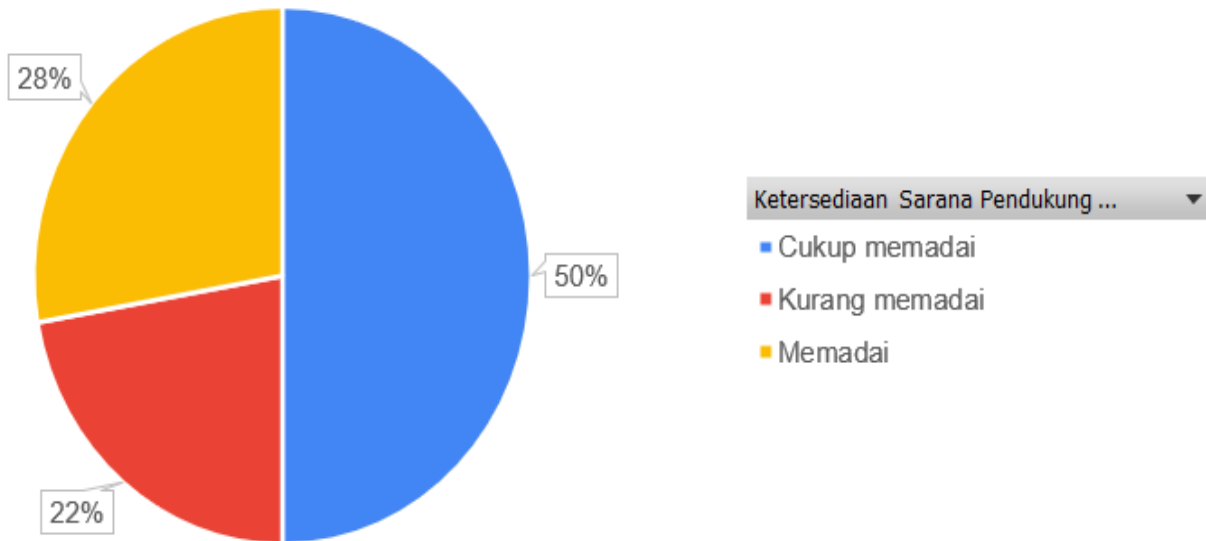
Kasus terbanyak selama Pandemi Covid-19 adalah kekerasan seksual. Terdapat 1 responden yang mengatakan kasus lainnya yaitu Pendidikan dan Pengasuhan.



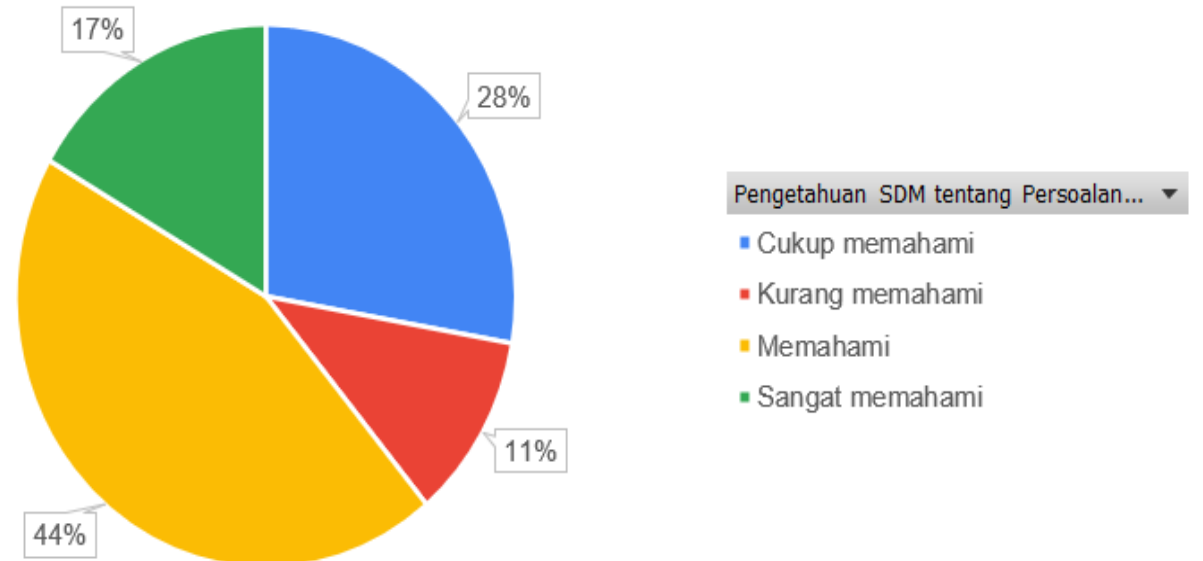
## Ketersediaan SDM Professional untuk Mendukung Kualitas Layanan



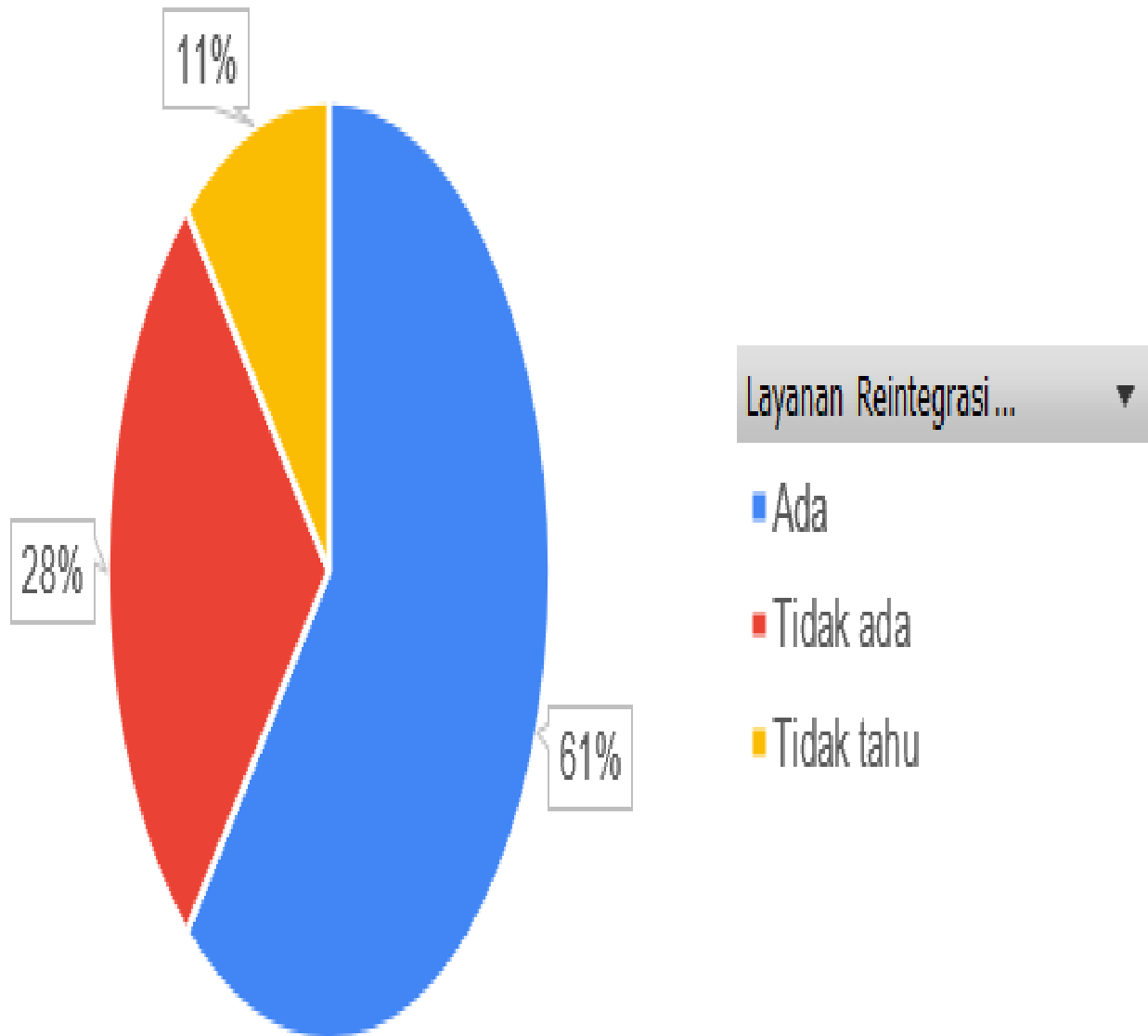
## Ketersediaan Sarana Pendukung Layanan



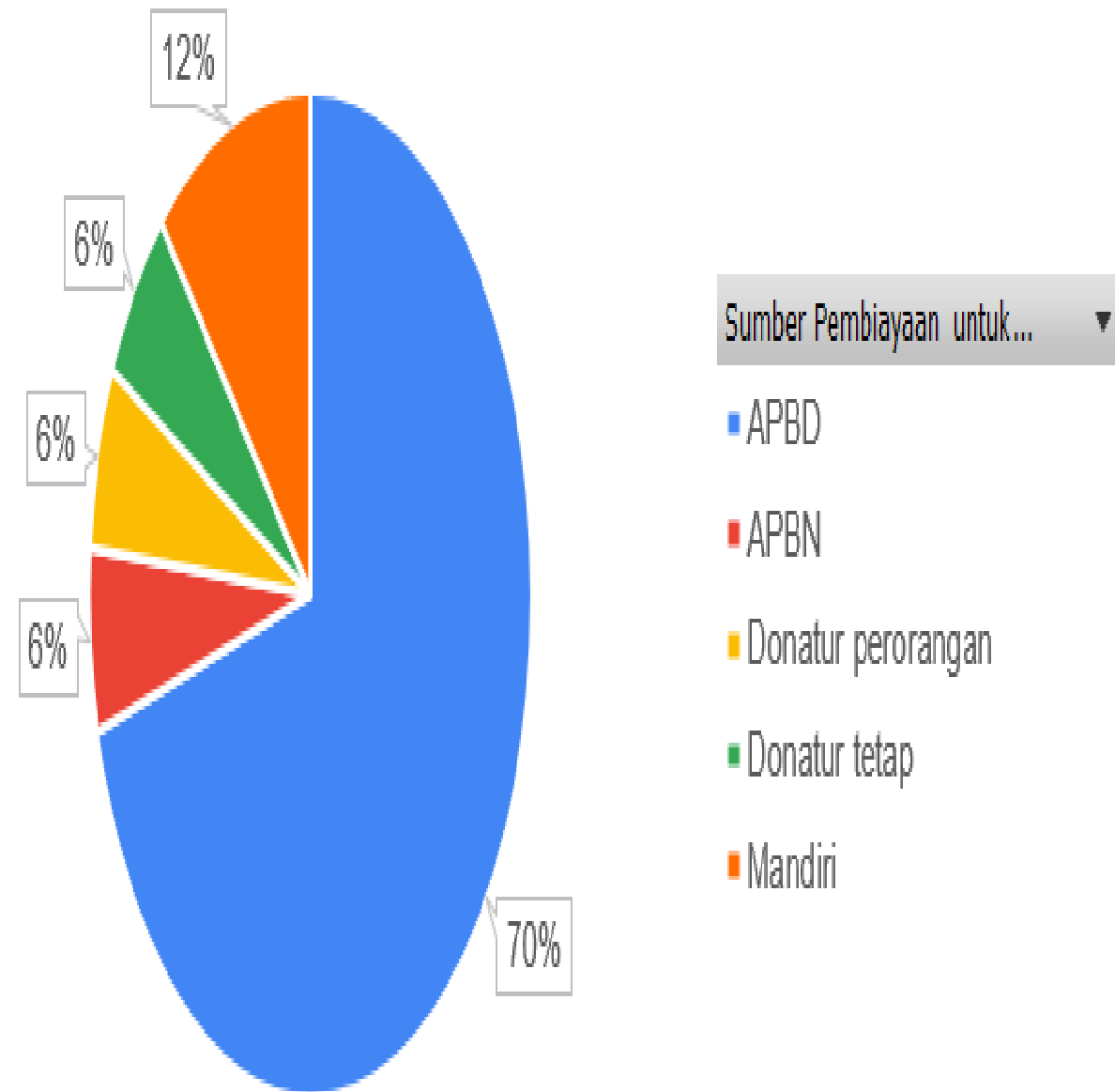
## Pengetahuan SDM tentang Persoalan Pekerja Anak

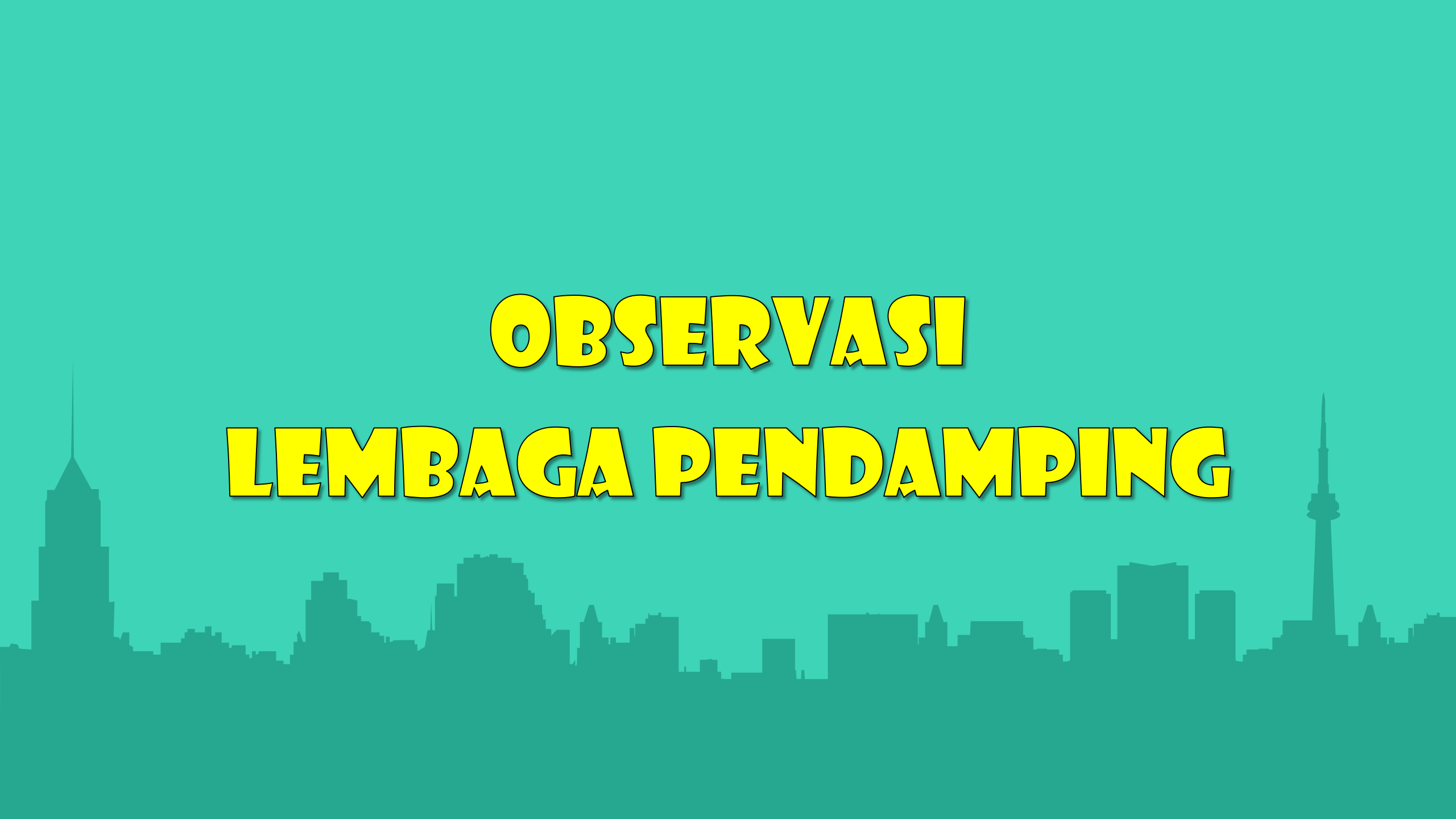


## Layanan Reintegrasi Pekerja Anak



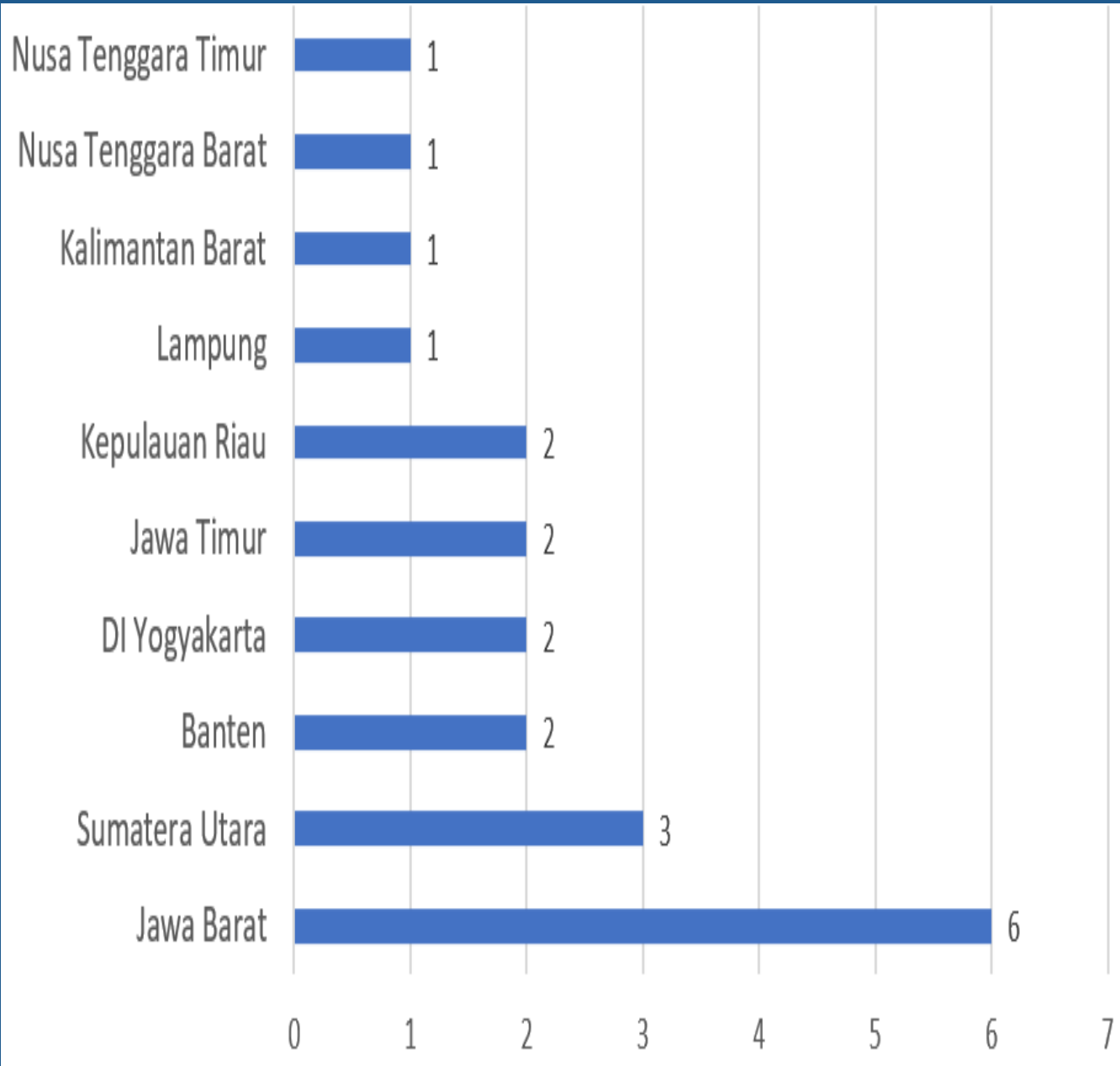
## Sumber Pembiayaan untuk Mendukung Layanan



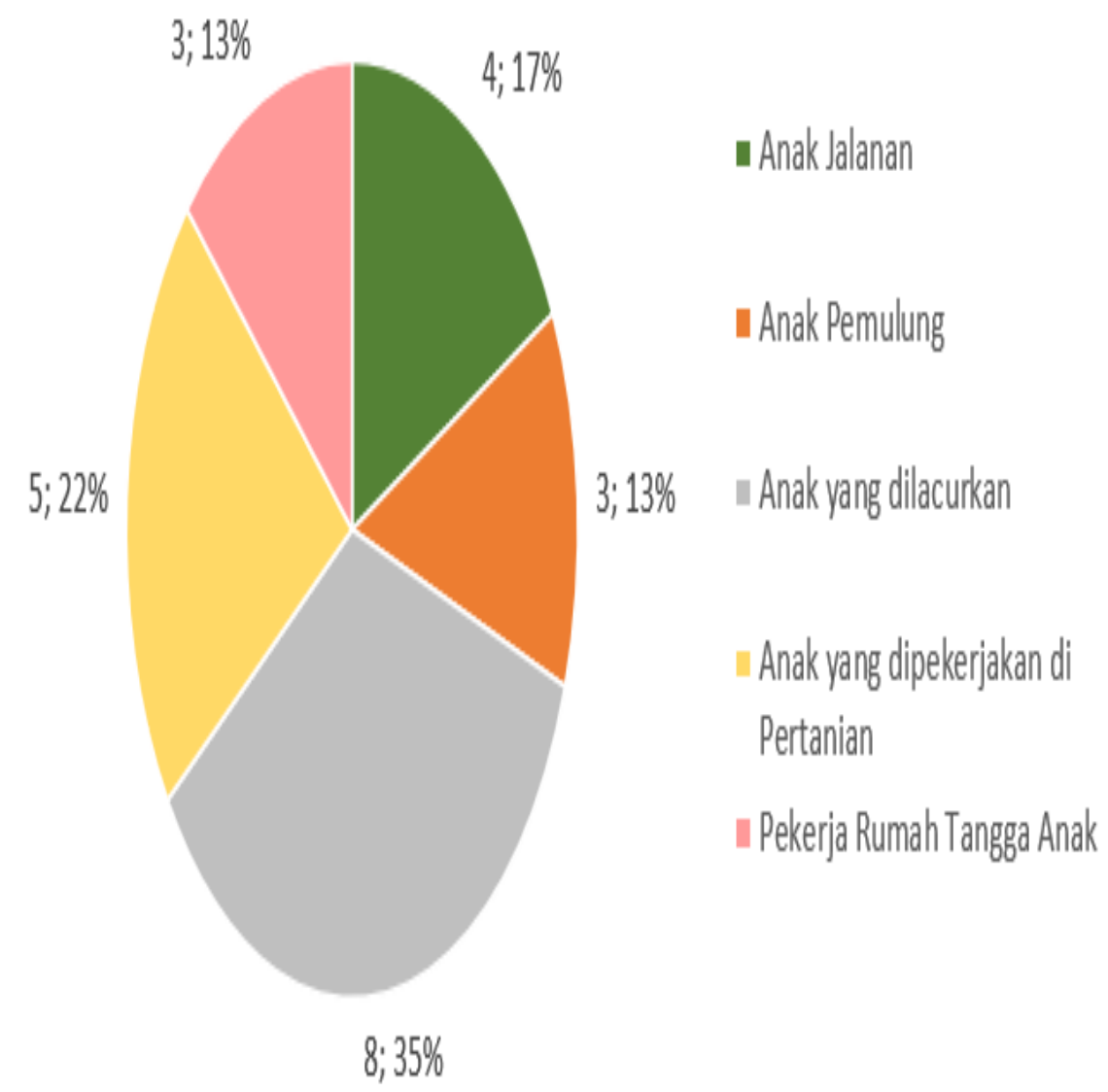


# **OBSERVASI LEMBAGA PENDAMPING**

- a) Profile pendamping dan fokus area pendampingan serta Penanganan lembaga pendamping terhadap kasus-kasus yang dialami PA;
- b) Persepsi, pandangan dan pengamatan pendamping terhadap situasi anak : (Penghasilan PA sebelum dan saat Pandemi Covid-19-19, Pemenuhan hak anak, Pendidikan, Kesehatan);
- c) Laporan kasus resiko kekerasan terhadap PA dan masalah eksploitasi dan TPPO;
- d) Peran serta lembaga pendamping PA dalam Pendampingan hukum Advokasi isu PA;
- e) Program kontinyu lembaga pendamping dalam tahun ini (misal Pelatihan SDM terhadap PA);
- f) Program khusus selama masa pandemi;
- g) Keterlibatan pendamping dengan program pemerintah;



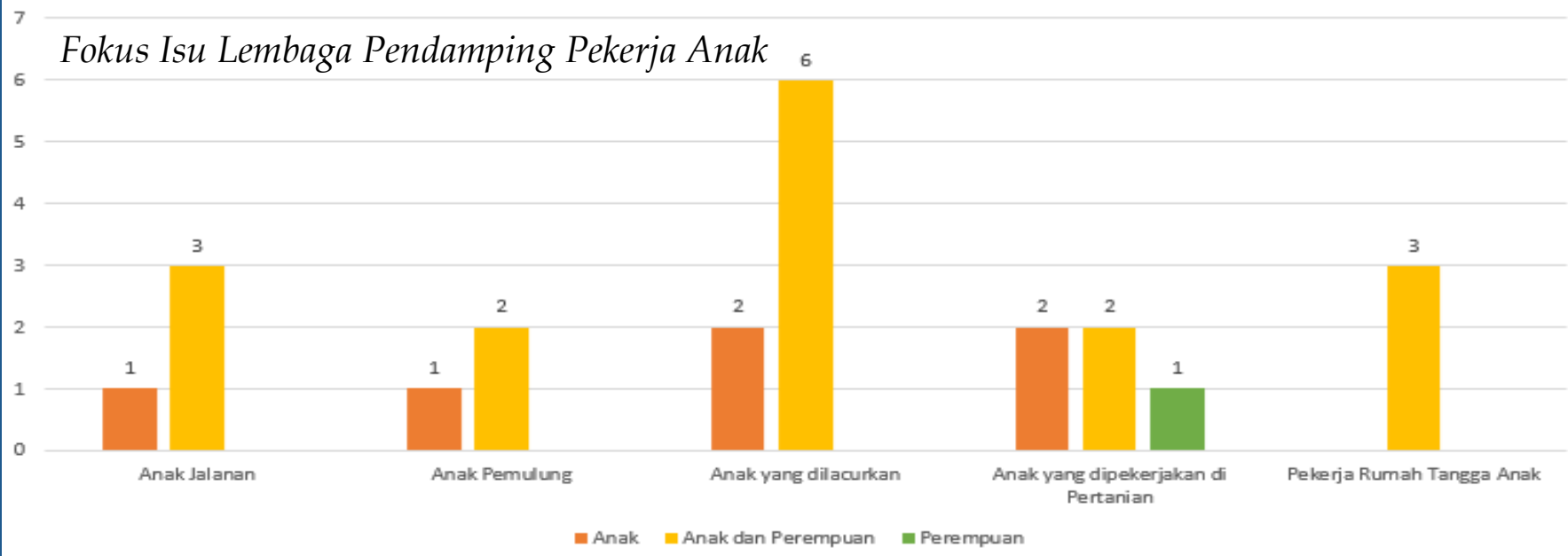
Proporsi dan Persentase Lembaga berdasarkan Sektor Pekerja Anak



PERSEBARAN PROVINSI RESPONDEN ATAU LEMBAGA PENDAMPING PEKERJA ANAK

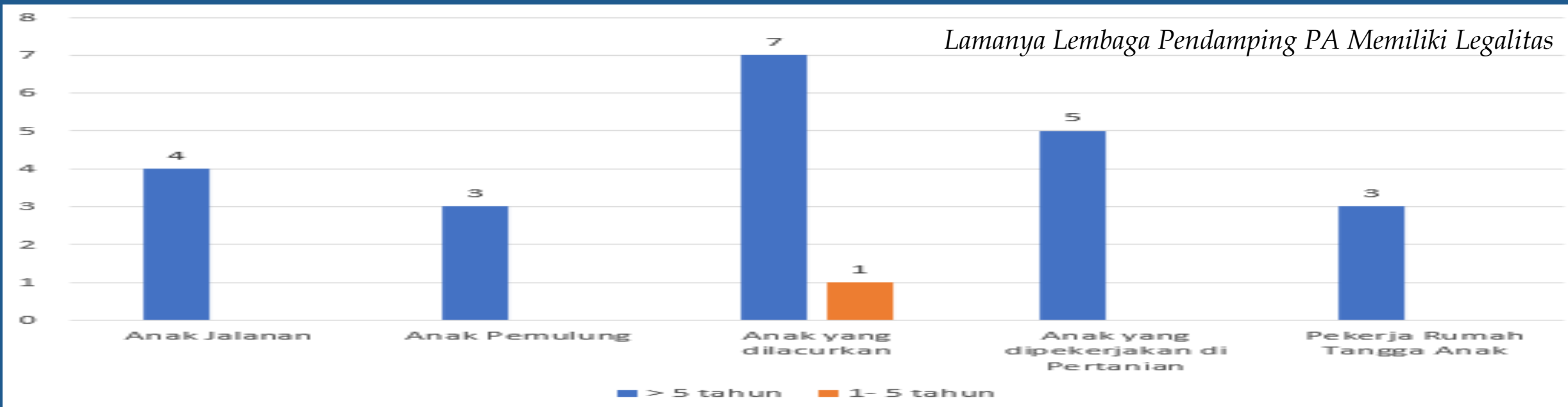


### Fokus Isu Lembaga Pendamping Pekerja Anak



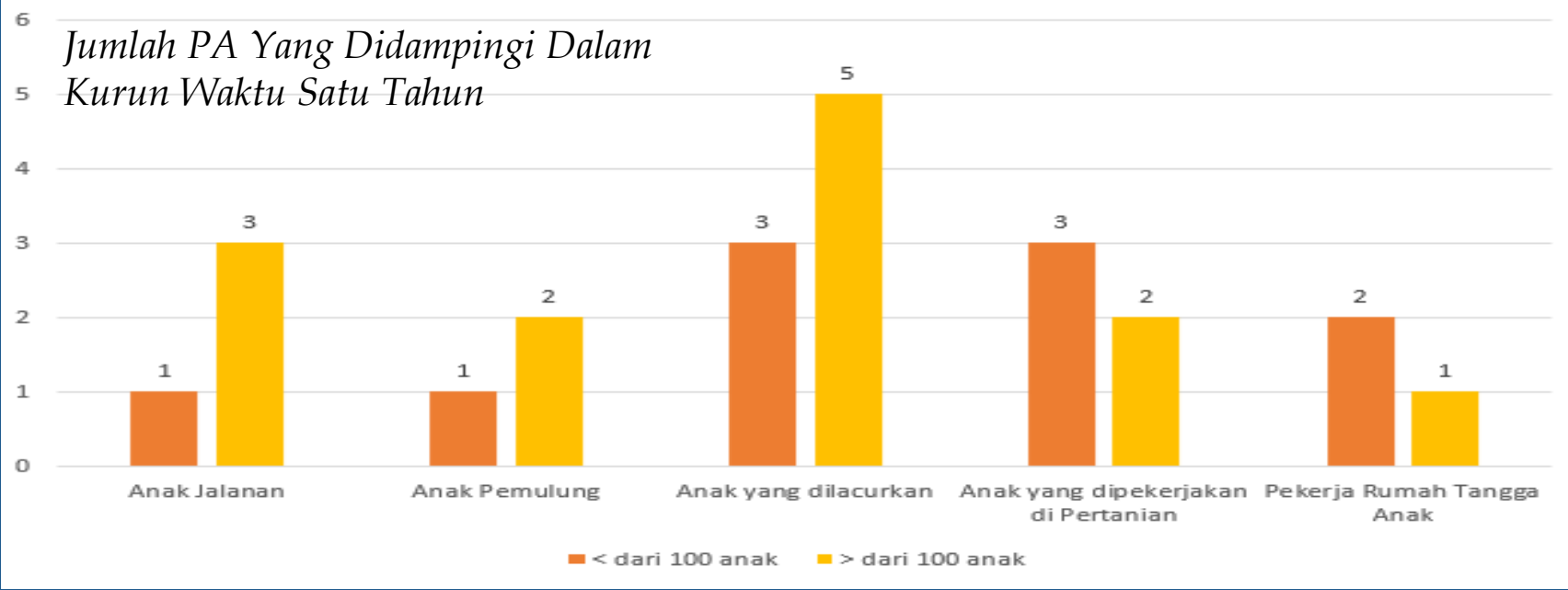
Fokus isu dari lembaga pendamping PA untuk sektor anak jalan, anak pemulung, anak yang dilacurkan, dan pekerja rumah tangga anak didominasi oleh fokus isu Anak dan Perempuan. Sedangkan pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian, fokus isu lembaga pendamping PA adalah anak, anak dan perempuan, serta perempuan.

### Lamanya Lembaga Pendamping PA Memiliki Legalitas



Semua lembaga pendamping PA dari masing-masing sektor memiliki legalitas atau sudah berdiri selama lebih dari lima tahun. Sedangkan hanya satu lembaga pada sektor anak yang dilacurkan yang memiliki lama legalitas 1 sampai 5 tahun.

## Jumlah PA Yang Didampingi Dalam Kurun Waktu Satu Tahun

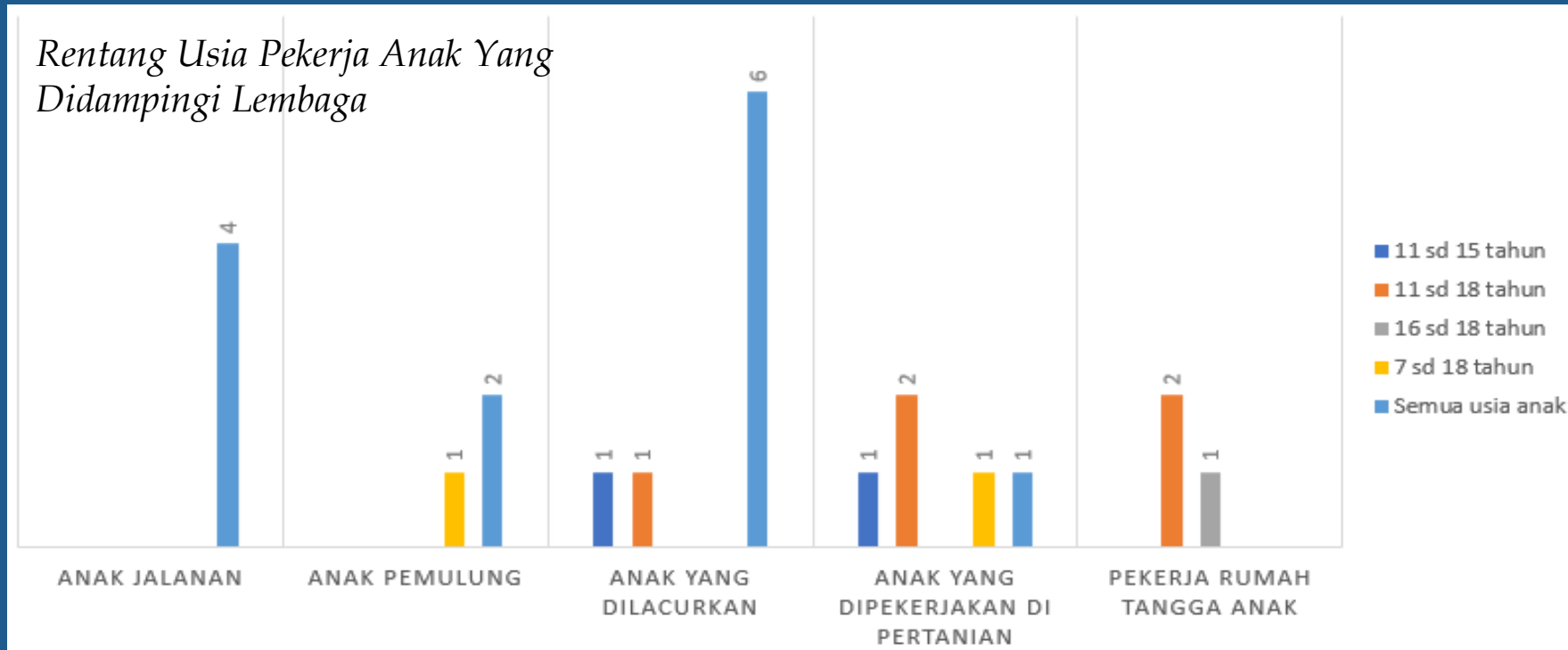


Lembaga pendamping PA pada sektor anak jalanan, anak pemulung, dan anak yang dilacurkan didominasi oleh lembaga yang mendampingi lebih dari seratus anak dalam satu tahun.

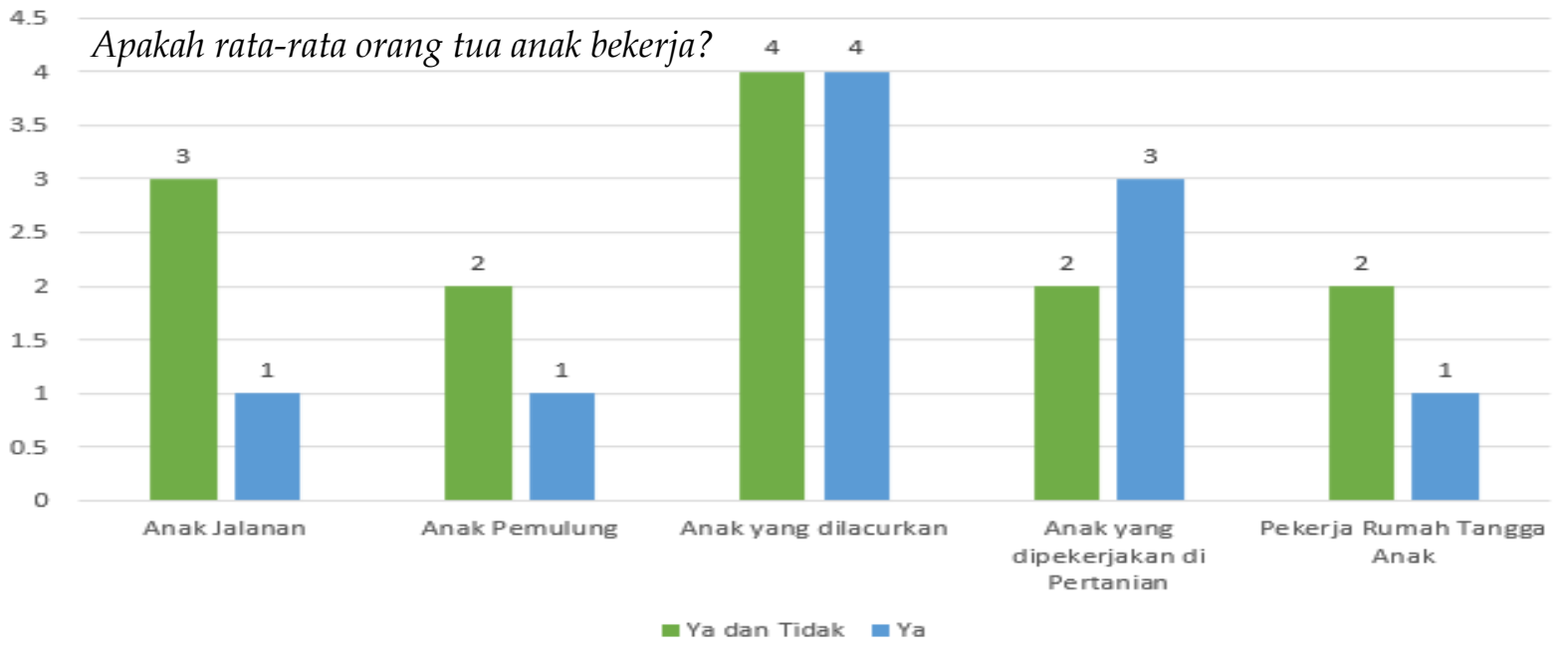
Sedangkan lembaga pendamping PA pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian dan pekerja rumah tangga anak didominasi oleh lembaga yang mendampingi kurang dari seratus anak dalam setahun.

Lembaga pada sektor anak jalanan mendampingi untuk semua usia anak. Pada sektor anak pemulung, 2 lembaga mendampingi semua usia anak dan 1 lembaga mendampingi anak pada rentang 7 hingga 18 tahun. Pada sektor anak yang dilacurkan, 6 lembaga mendampingi semua usia anak. Pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian, 2 lembaga mendampingi anak pada rentang usia 11 hingga 18 tahun. Sedangkan pada sektor pekerja rumah tangga anak, 2 lembaga mendampingi anak pada rentang usia 11 hingga 18 tahun. Dalam hal ini, semua usia anak adalah di bawah 7 tahun dan 7 hingga 18 tahun.

## Rentang Usia Pekerja Anak Yang Didampingi Lembaga

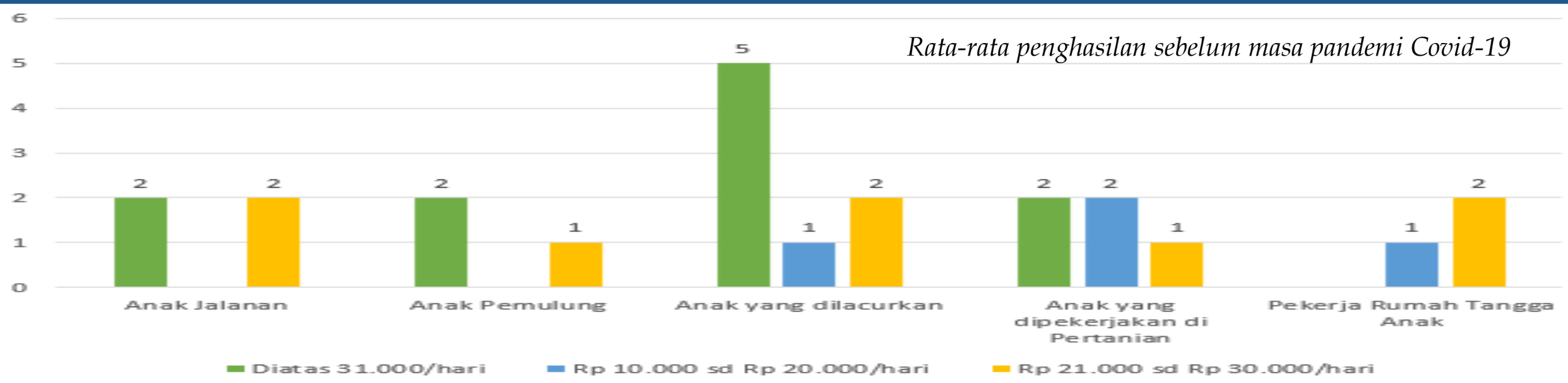


Apakah rata-rata orang tua anak bekerja?



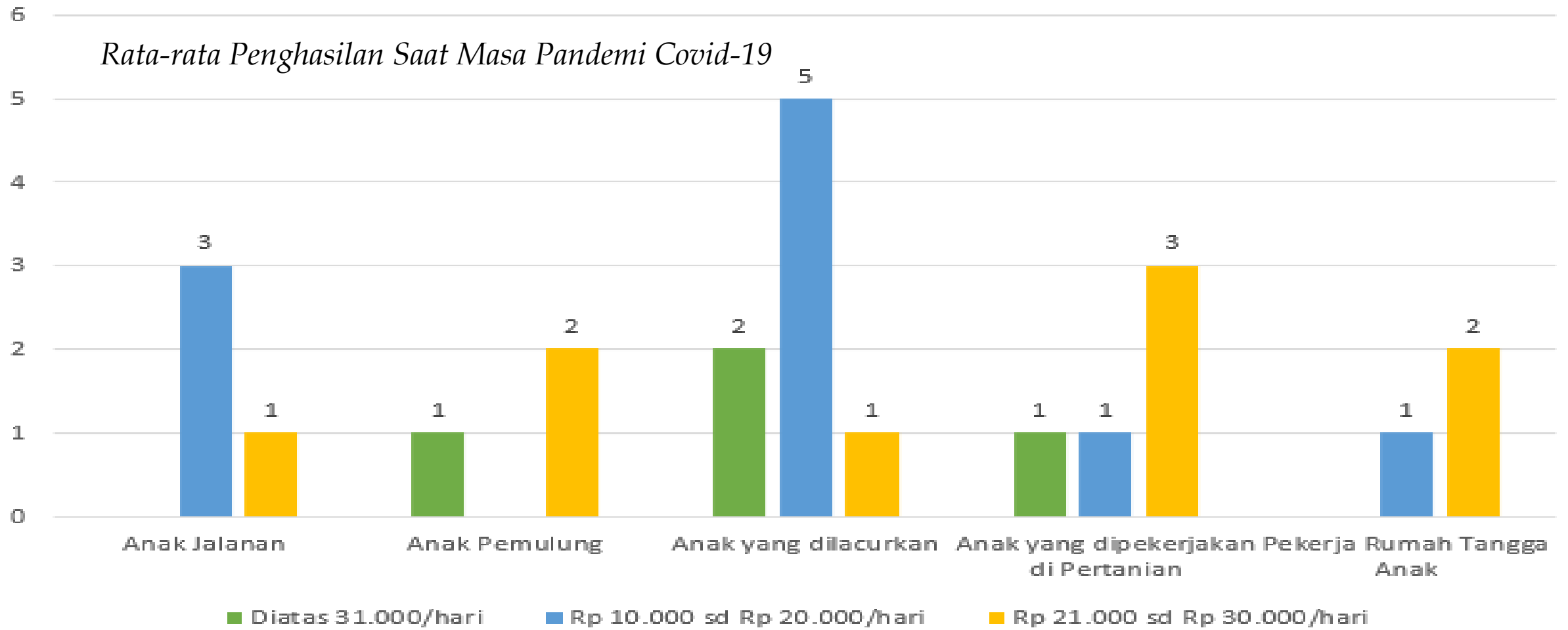
Laporan lembaga, hanya pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian yang memiliki lebih banyak orang tua bekerja. Selain itu didominasi oleh orang tua yang ada yang bekerja dan ada yang tidak. Namun, pada sektor anak yang dilacurkan, lembaga pendamping melaporkan bahwa 50% orang tua bekerja dan 50% orang tua antara bekerja atau tidak bekerja.

Rata-rata penghasilan sebelum masa pandemi Covid-19



Lembaga pendamping PA melaporkan mengenai rata-rata penghasilan PA sebelum masa Pandemi. Pada setiap sektor, dominasi penghasilan pekerja anak dalam satu hari adalah Rp 21.000 hingga Rp 30.000 atau diatas Rp 31.000.

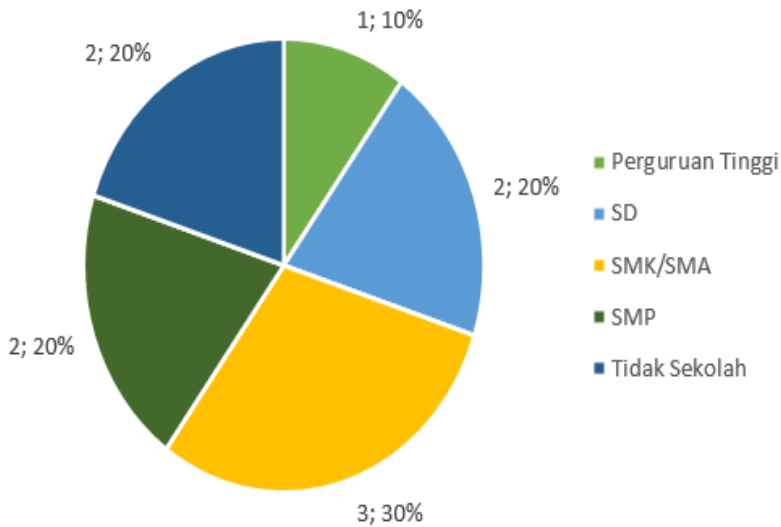
### Rata-rata Penghasilan Saat Masa Pandemi Covid-19



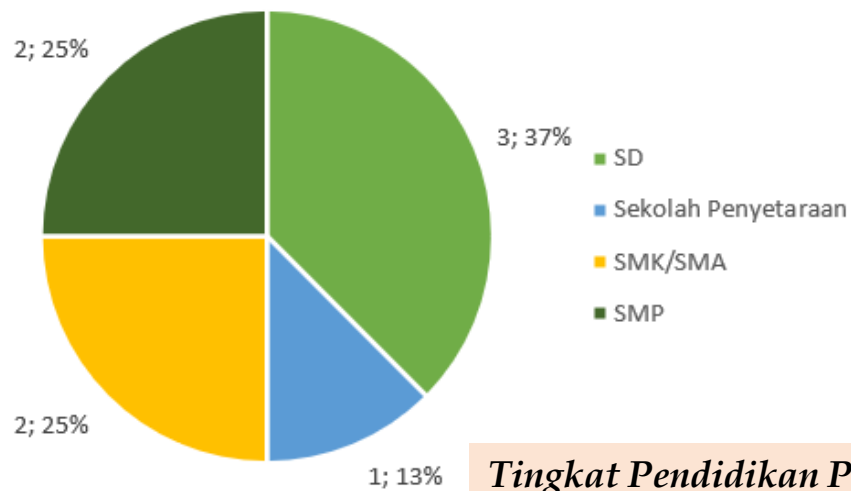
Lembaga pendamping PA melaporkan mengenai rata-rata penghasilan PA saat masa Pandemi. Pada setiap sektor, dominasi penghasilan pekerja anak dalam satu hari adalah Rp 10.000 hingga Rp 20.000.

Dari dua grafik di atas, pendapatan PA sebelum dan saat pandemi Covid-19 terjadi perbedaan yang cukup besar. Saat pandemi Covid-19 terjadi **penurunan pendapatan perhari.**

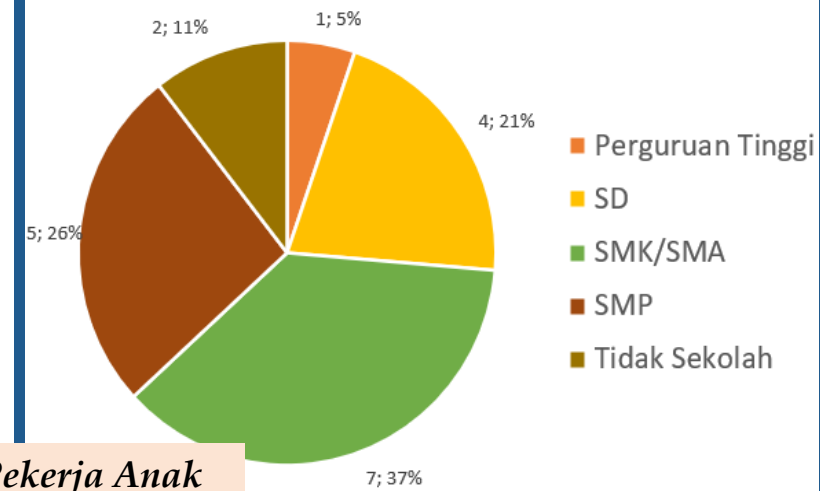
Anak Jalanan



Anak Pemulung

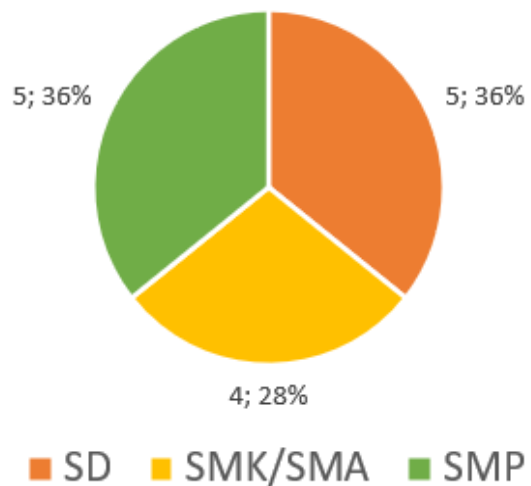


Anak yang dilacurkan

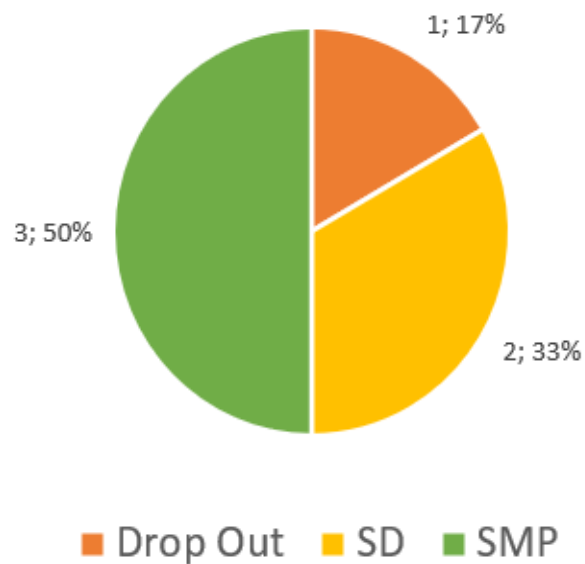


**Tingkat Pendidikan Pekerja Anak**

Anak yang dipekerjakan di Pertanian

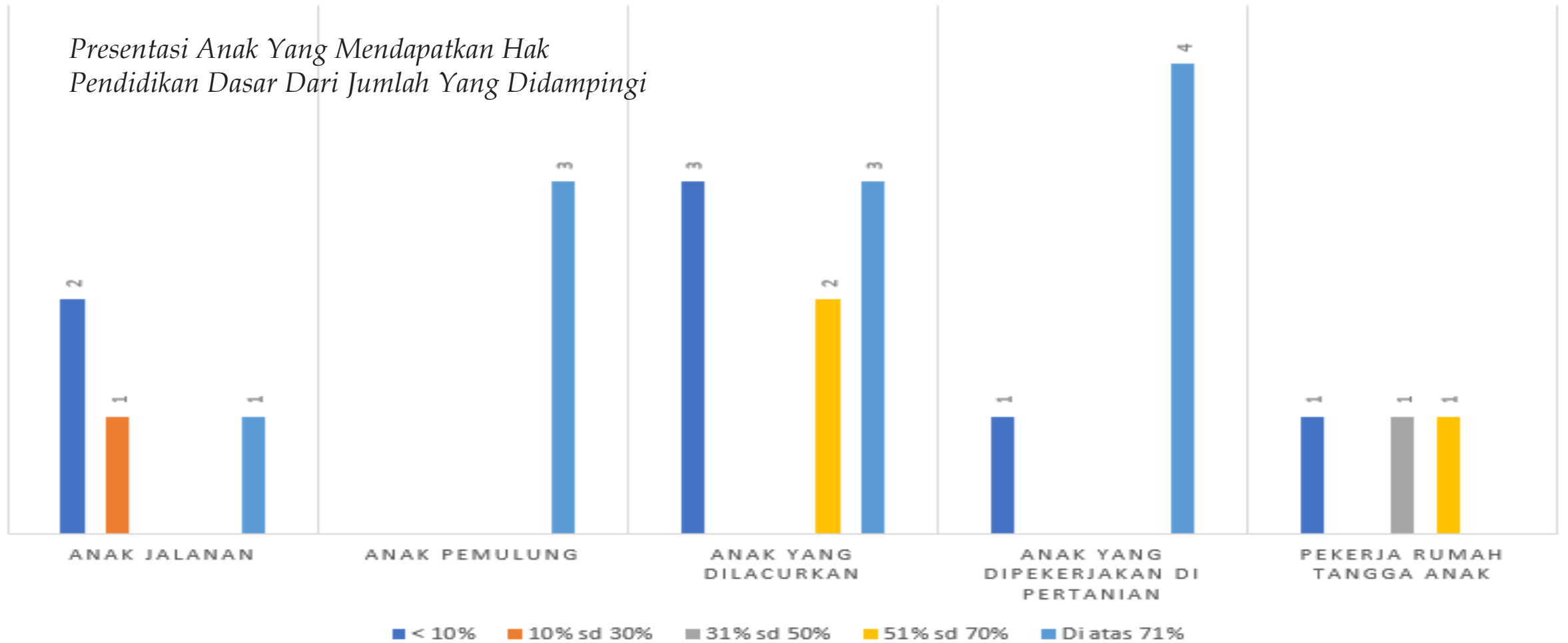


Pekerja Rumah Tangga Anak



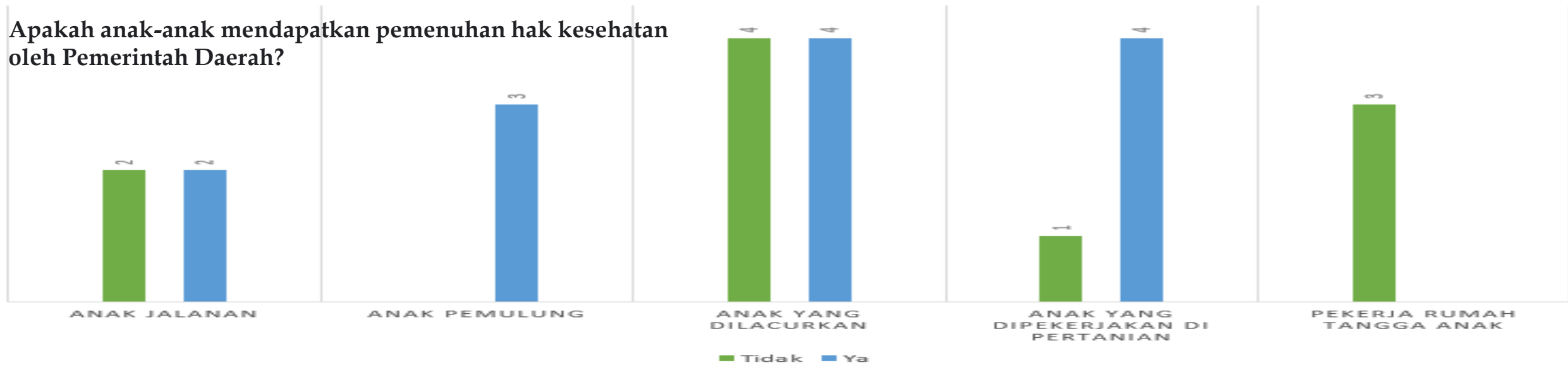
Sebagian besar PA mendapatkan pendidikan berdasarkan laporan responden. Lembaga pendamping PA pada sektor anak jalanan melaporkan bahwa 30% anak yang didampingi adalah tingkat SMK/SMA. Lembaga pendamping PA pada sektor anak pemulung melaporkan bahwa 37% anak yang didampingi adalah tingkat SD. Lembaga pendamping PA pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian melaporkan bahwa masing-masing 36% anak yang didampingi adalah tingkat SD dan tingkat SMP. Lembaga pendamping PA pada sektor anak yang dilacurkan melaporkan bahwa 37% anak yang didampingi adalah tingkat SMK/SMA, serta ada yang perguruan tinggi tetapi ada juga yang tidak sekolah. Sedangkan lembaga pendamping PA pada sektor pekerja rumah tangga anak melaporkan bahwa 50% anak yang didampingi adalah tingkat SMP, tetapi ada juga yang drop out dari sekolah.

*Presentasi Anak Yang Mendapatkan Hak Pendidikan Dasar Dari Jumlah Yang Didampingi*

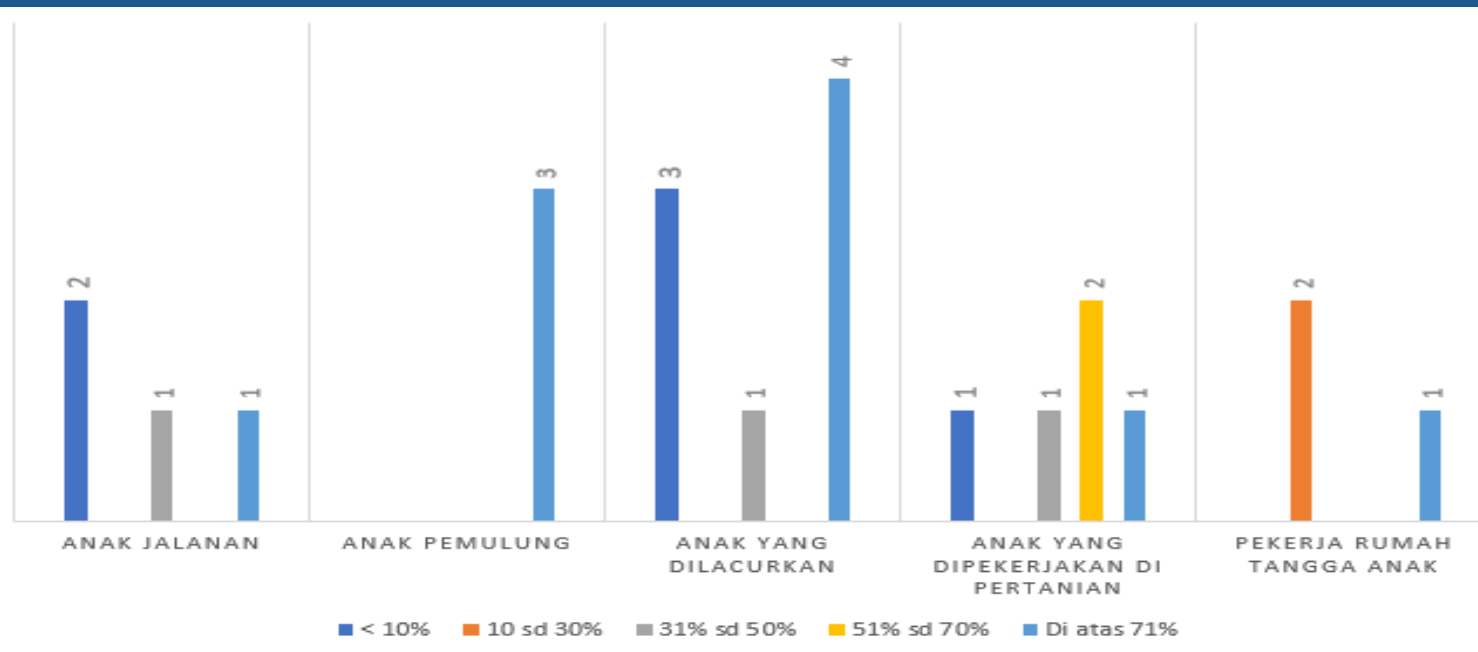


Dominasi lembaga pada sektor anak jalanan mendampingi kurang dari 10% anak yang mendapatkan hak pendidikan dasar. Dominasi lembaga pada sektor anak pemulung mendampingi lebih dari 71% anak yang mendapatkan hak pendidikan dasar. Dominasi lembaga pada sektor anak yang dilacurkan mendampingi kurang dari 10% anak dan lebih dari 71% anak yang mendapatkan hak pendidikan dasar. Dominasi lembaga pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian mendampingi lebih dari 71% anak yang mendapatkan hak pendidikan dasar. Sedangkan pada lembaga pada sektor pekerja rumah tangga anak mendampingi kurang dari 10%, 31%-50%, dan 51%-70% anak yang mendapatkan hak pendidikan dasar.

## Apakah anak-anak mendapatkan pemenuhan hak kesehatan oleh Pemerintah Daerah?



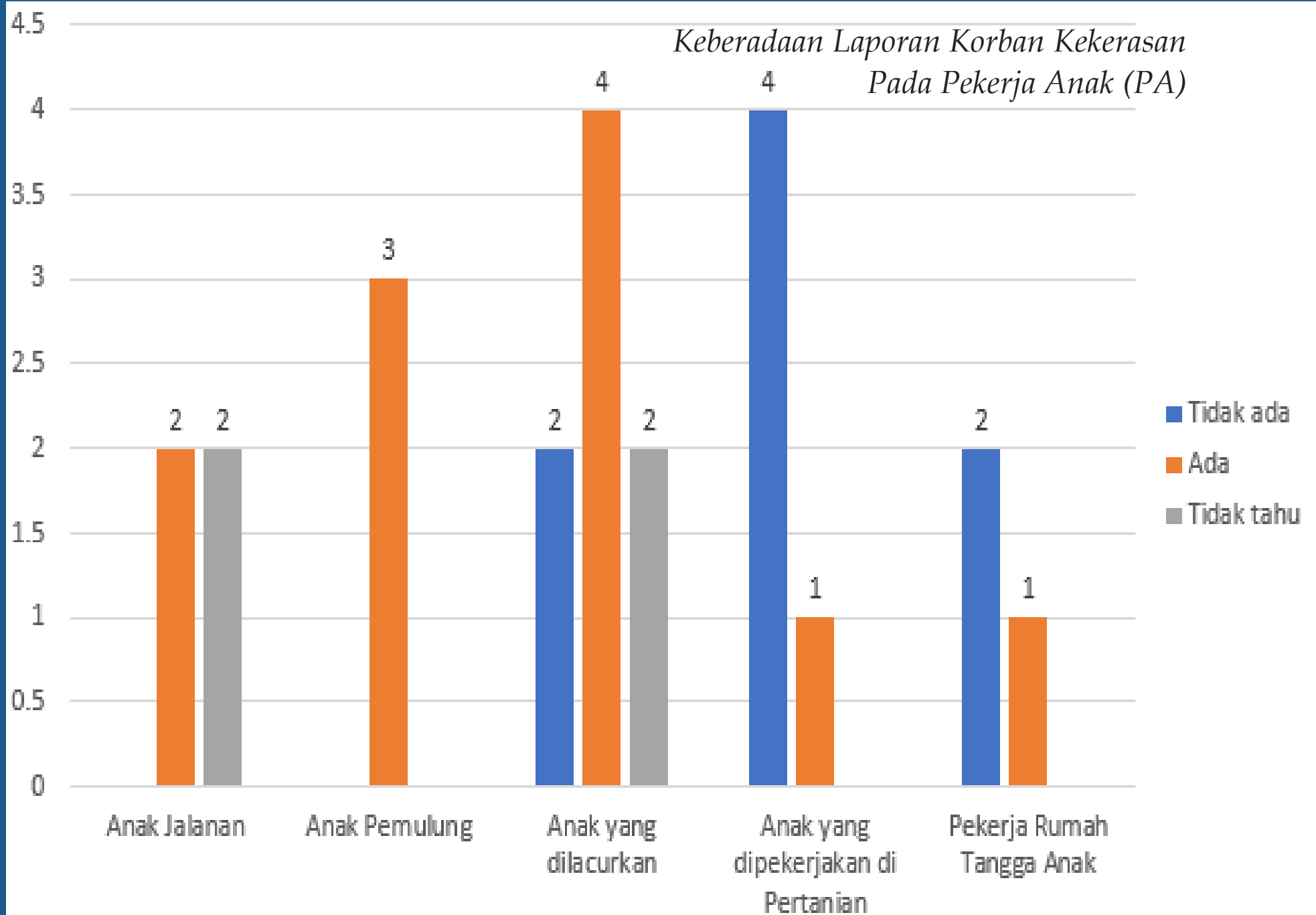
PA pada sektor anak pemulung dan anak yang dipekerjakan di pertanian sebagian besar mendapat hak pemenuhan kesehatan dari Pemerintah Daerah. PA pada sektor anak jalanan dan anak yang dilacurkan masing-masing 50% anak yang mendapatkan hak pemenuhan kesehatan. Sedangkan pada sektor pekerja rumah tangga anak tidak ada yang mendapatkan hak pemenuhan kesehatan.



Berdasarkan grafik di atas, dominasi lembaga pada sektor anak jalanan mendampingi kurang dari 10% anak yang mendapatkan layanan kesehatan. Dominasi lembaga pada sektor anak pemulung mendampingi lebih dari 71% anak yang mendapatkan layanan kesehatan. Dominasi lembaga pada sektor anak yang dilacurkan mendampingi kurang lebih dari 71% anak yang mendapatkan layanan kesehatan. Dominasi lembaga pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian mendampingi 51-70% anak yang mendapatkan layanan kesehatan. Sedangkan pada lembaga pada sektor pekerja rumah tangga anak mendampingi 10-30% anak yang mendapatkan layanan kesehatan.

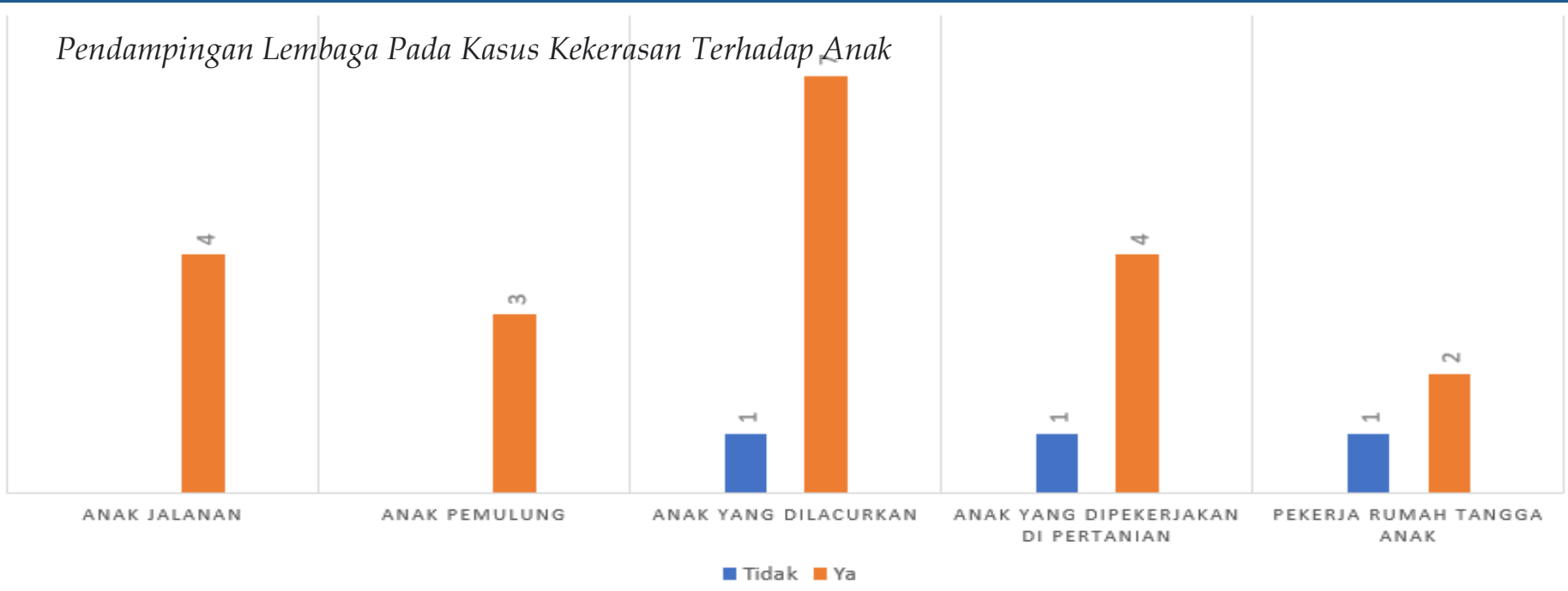
Lembaga pendamping pada semua sektor pekerja anak melaporkan ada kekerasan pada pekerja anak.

Pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian dan pekerja rumah tangga anak sebagian besar lembaga melaporkan tidak ada kekerasan pada pekerja anak.



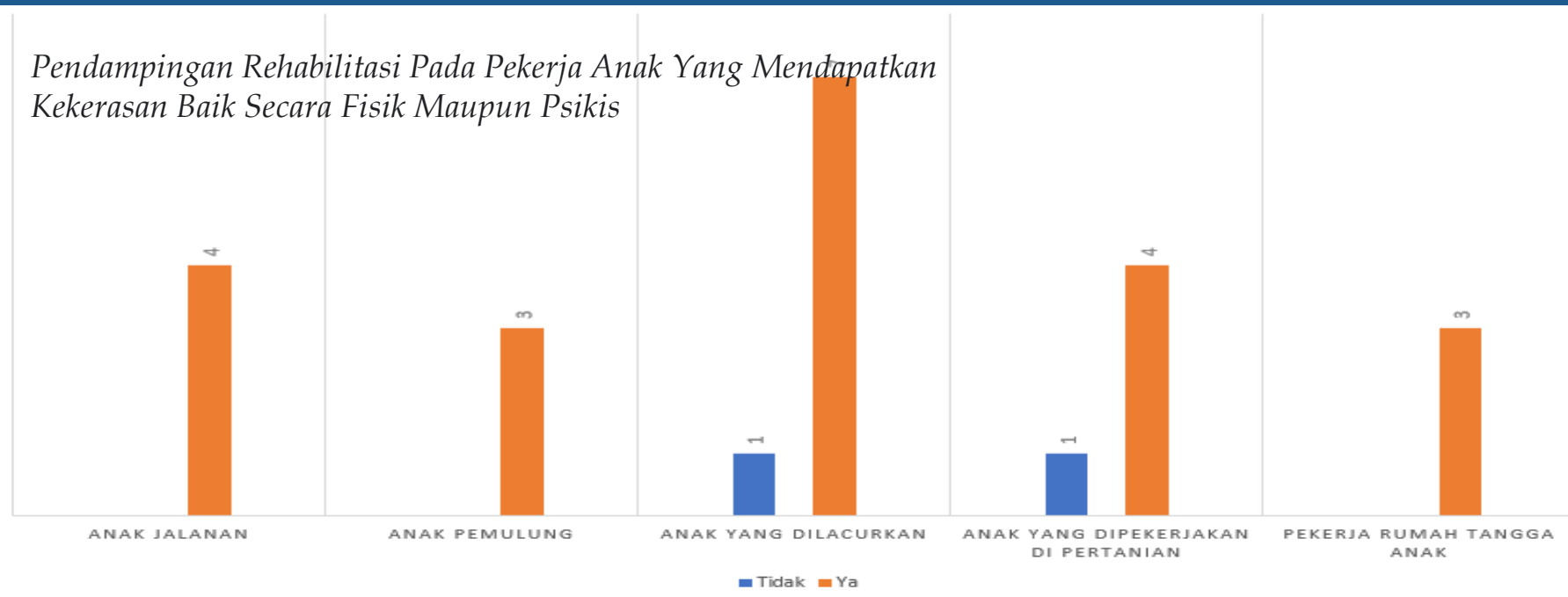


### Pendampingan Lembaga Pada Kasus Kekerasan Terhadap Anak



lembaga pendamping pada semua sektor pekerja anak melakukan pendampingan pada kasus kekerasan terhadap anak. Namun ada tiga lembaga yang tidak melakukan pendampingan diantaranya pada sektor anak yang dilacurkan, anak yang dipekerjakan di pertanian, dan pekerja rumah tangga anak.

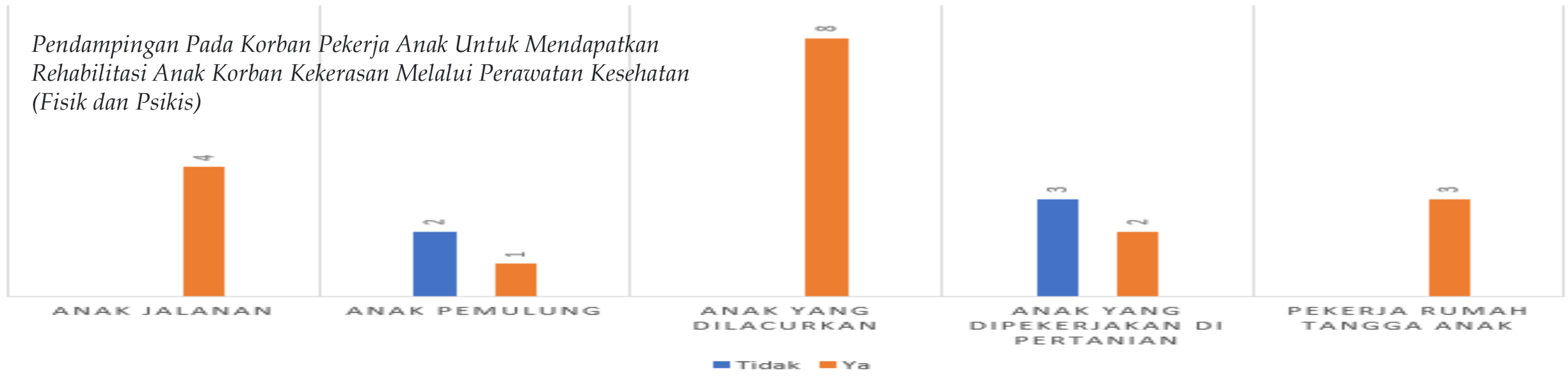
### Pendampingan Rehabilitasi Pada Pekerja Anak Yang Mendapatkan Kekerasan Baik Secara Fisik Maupun Psikis



Lembaga pendamping pada semua sektor pekerja anak melakukan rehabilitasi pada pekerja anak yang mendapatkan kekerasan baik secara fisik maupun psikis.

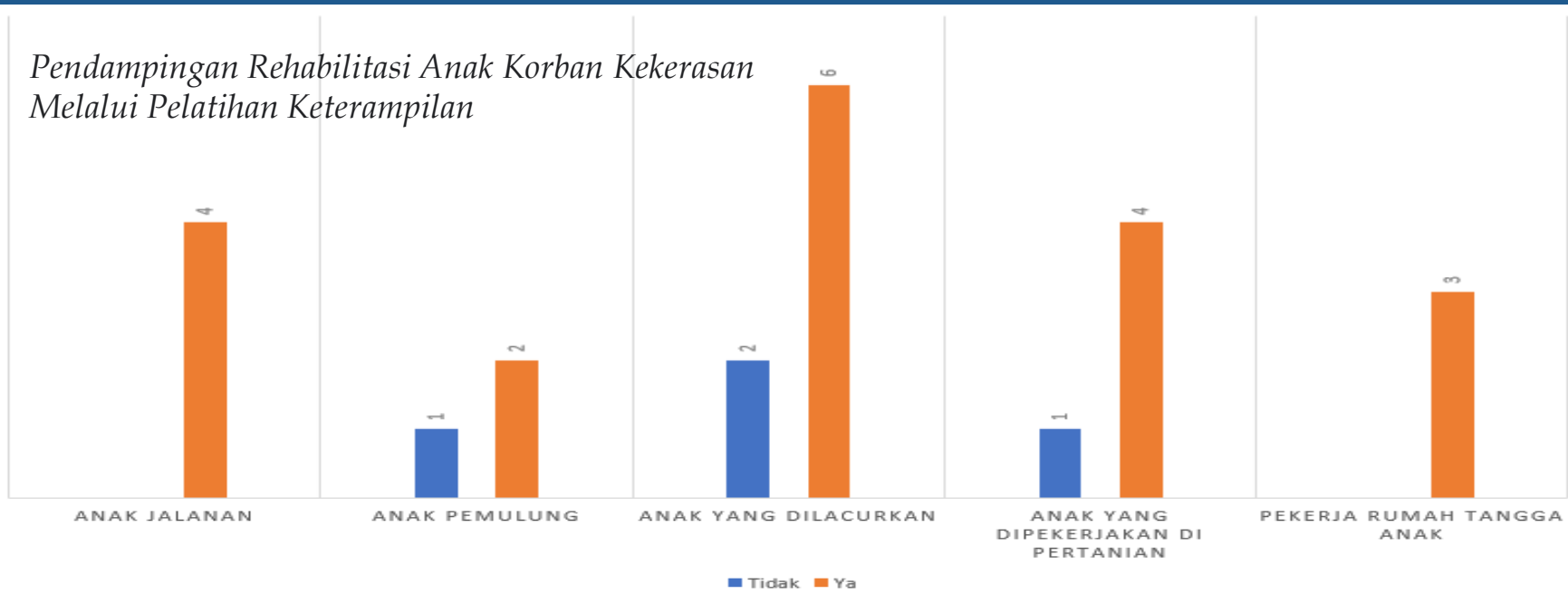
Namun ada dua lembaga yang tidak melakukan rehabilitasi diantaranya pada sektor anak yang dilacurkan dan anak yang dipekerjakan di pertanian.

*Pendampingan Pada Korban Pekerja Anak Untuk Mendapatkan Rehabilitasi Anak Korban Kekerasan Melalui Perawatan Kesehatan (Fisik dan Psikis)*



Lembaga pendamping pada sektor anak pemulung dan anak yang dipekerjakan di pertanian sebagian besar tidak melakukan pendampingan pada korban pekerja anak untuk mendapatkan rehabilitasi anak korban kekerasan melalui perawatan kesehatan.

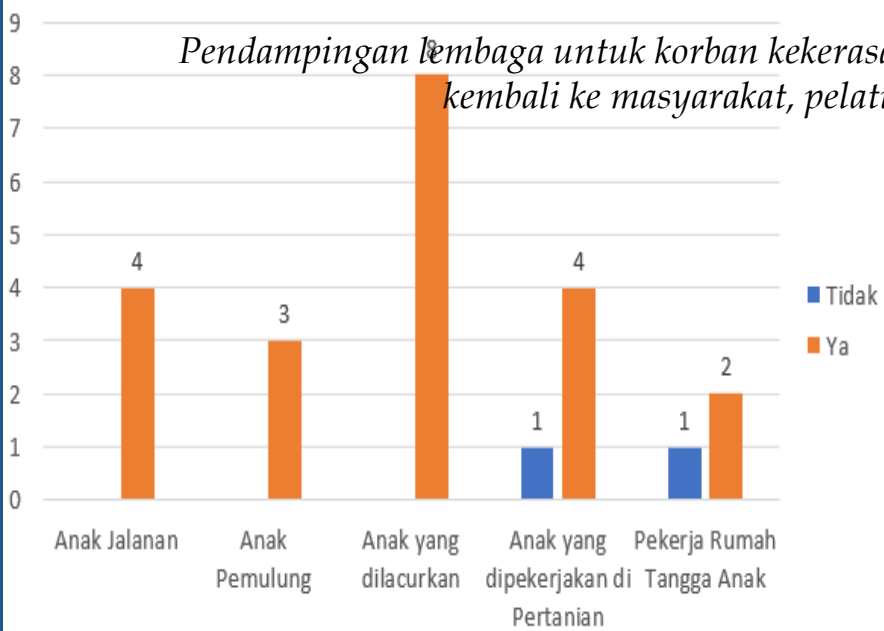
*Pendampingan Rehabilitasi Anak Korban Kekerasan Melalui Pelatihan Keterampilan*



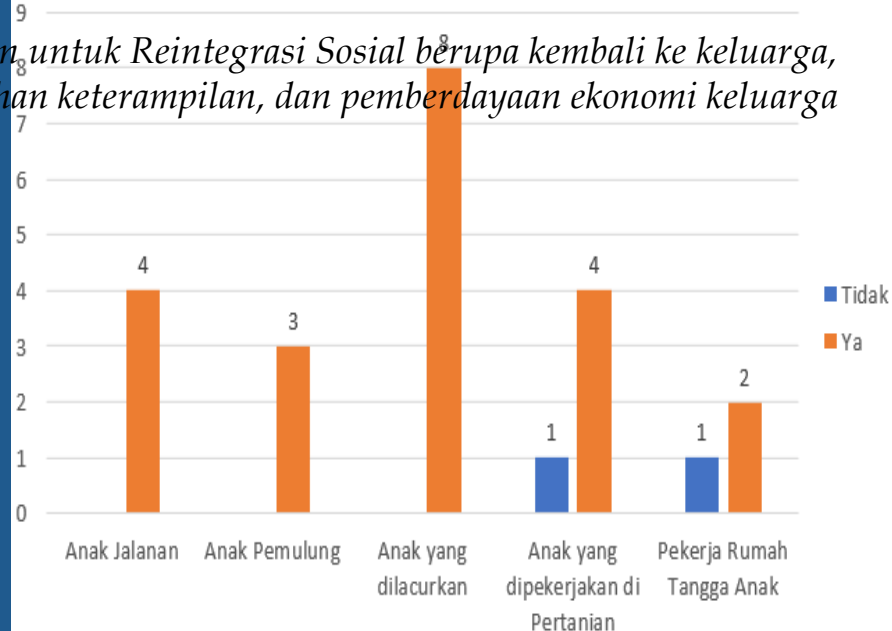
Lembaga pendamping pada semua sektor pekerja anak melakukan pendampingan rehabilitasi pada pekerja anak korban kekerasan melalui pelatihan keterampilan. Namun ada empat lembaga yang tidak melakukan pendampingan diantaranya pada sektor anak pemulung, anak yang dilacurkan, dan anak yang dipekerjakan di pertanian.

*Pendampingan lembaga untuk korban kekerasan untuk Reintegrasi Sosial berupa kembali ke keluarga, kembali ke masyarakat, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi keluarga*

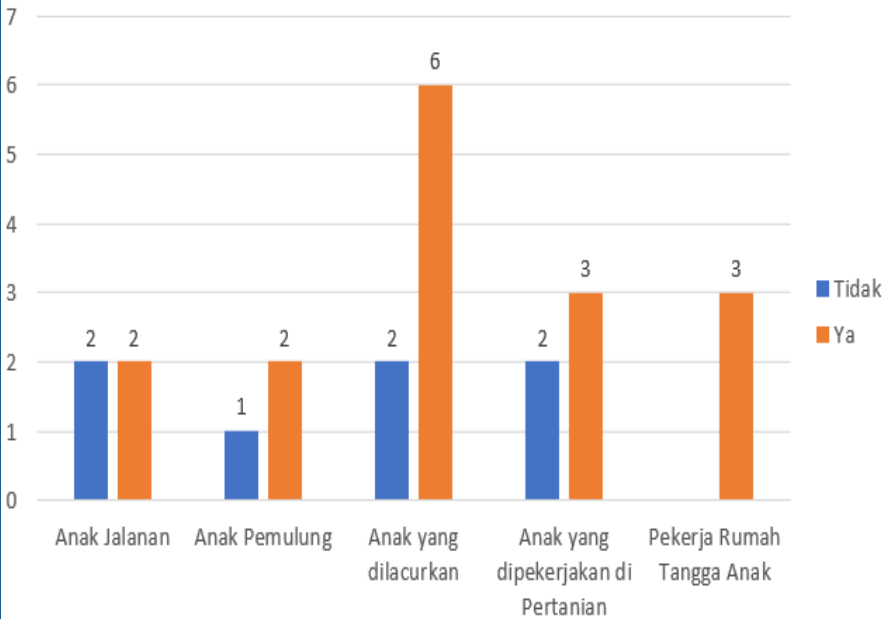
Kembali ke Keluarga



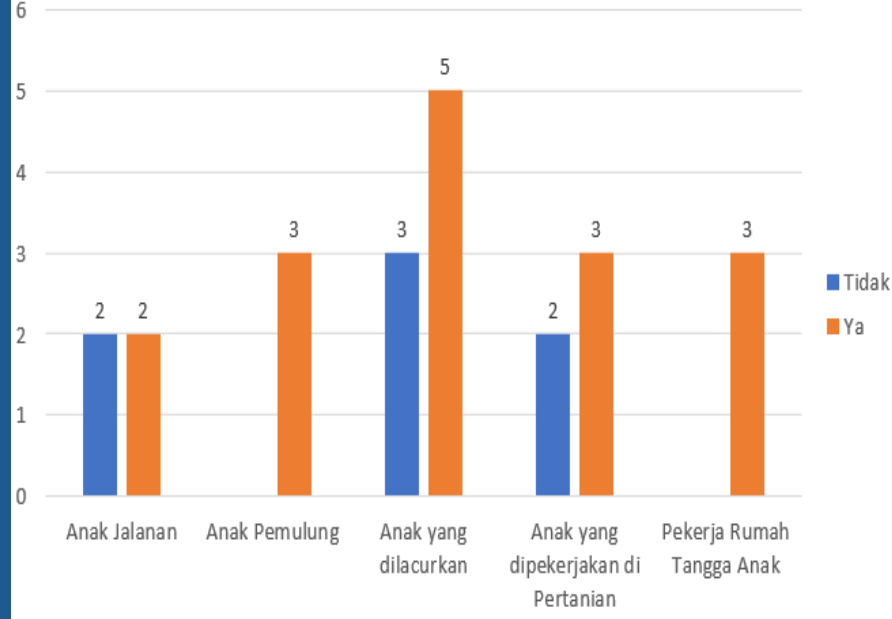
Kembali ke Masyarakat



Pelatihan Keterampilan



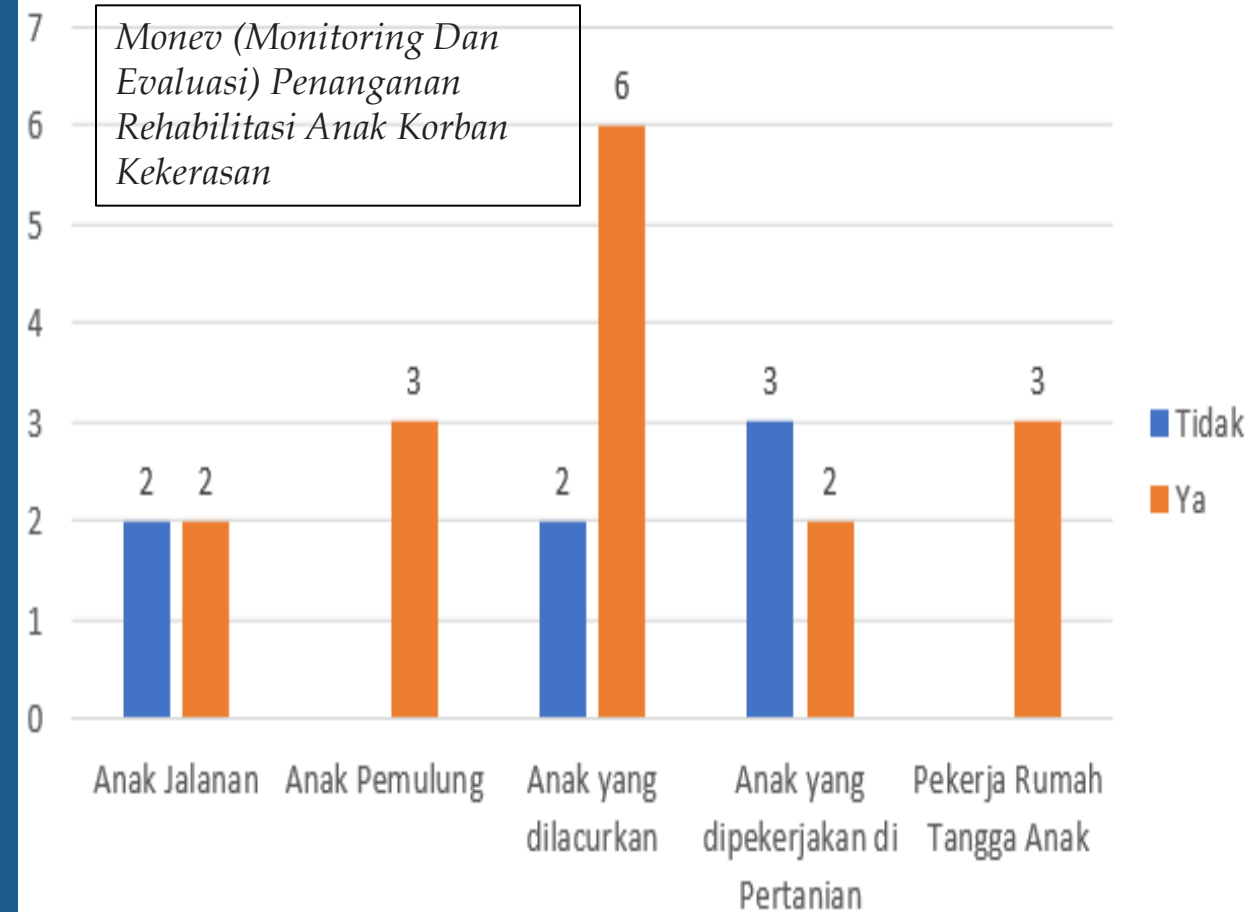
Pemberdayaan Ekonomi Keluarga



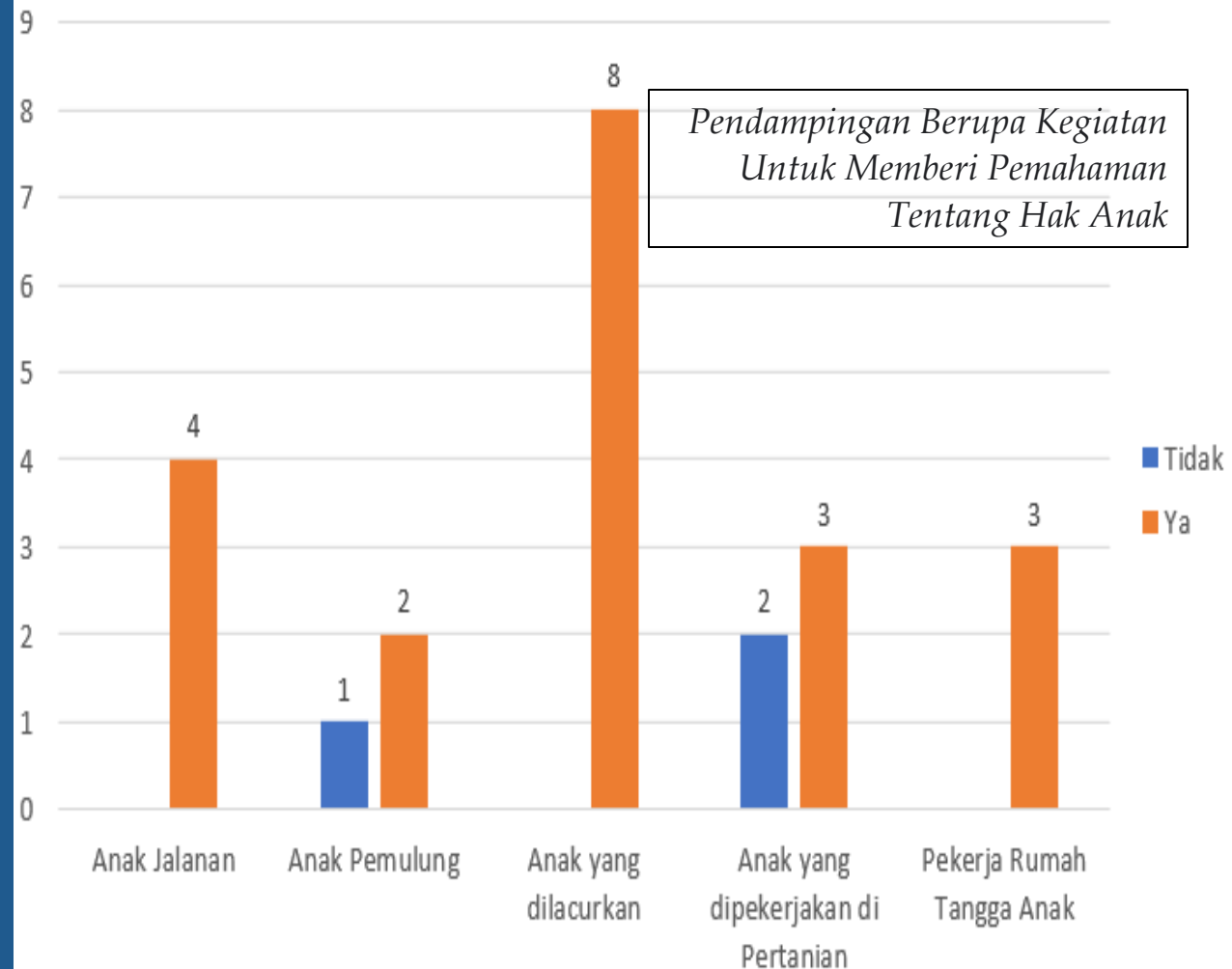
Sebagian besar lembaga berupaya mendampingi korban kekerasan untuk reintegrasi sosial, seperti kembali ke keluarga, kembali ke masyarakat, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi dalam keluarga. Sedangkan sisanya, ada masing-masing 2 lembaga yang tidak melakukan dampingan berupa kembali ke keluarga dan kembali ke masyarakat yaitu pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian dan pekerja rumah tangga anak, 5 lembaga tidak melakukan dampingan berupa pelatihan keterampilan, dan 5 lembaga tidak melakukan dampingan berupa pemberdayaan ekonomi keluarga yaitu pada sektor anak jalanan, anak yang dilacurkan, dan anak yang dipekerjakan di pertanian.

## Monitoring dan Evaluasi

*Monev (Monitoring Dan Evaluasi) Penanganan Rehabilitasi Anak Korban Kekerasan*



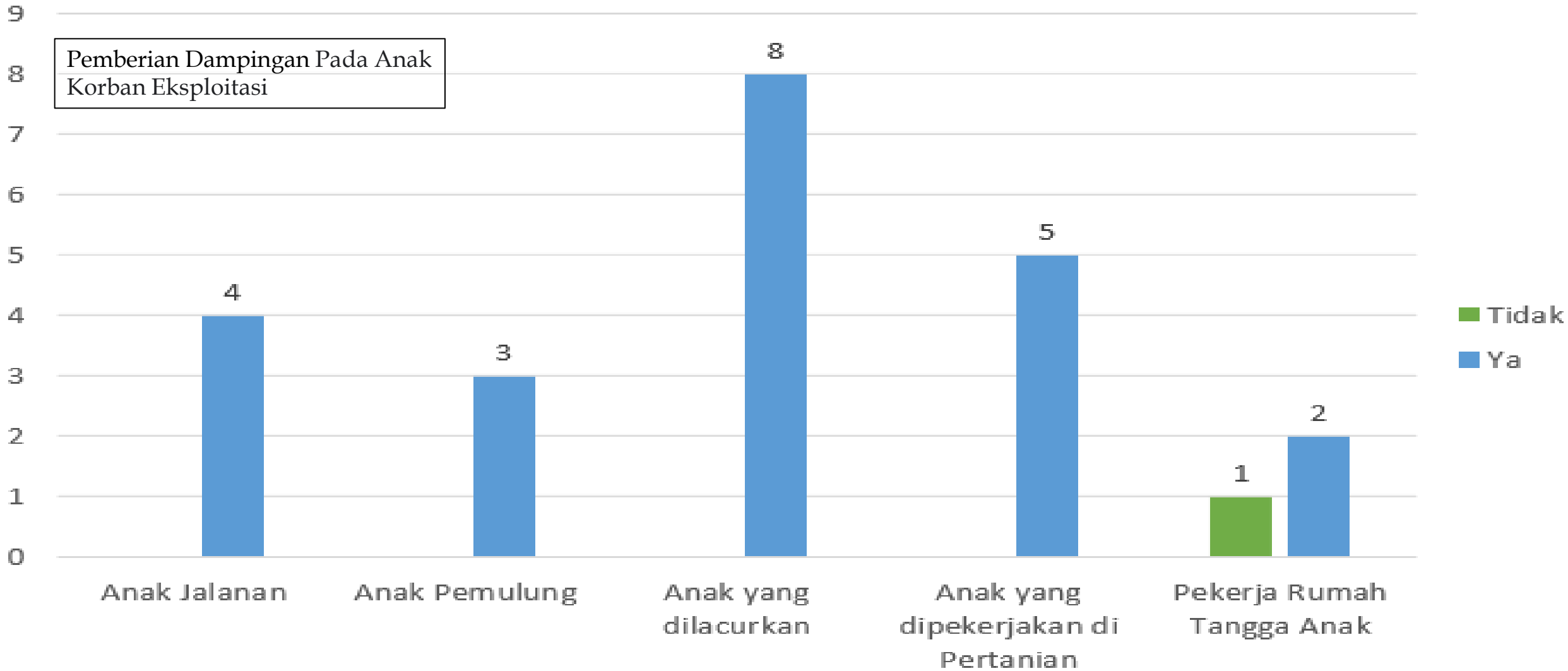
Lembaga pada sektor anak pemulung dan pekerja rumah tangga anak semua lembaga melakukan monitoring dan evaluasi penanganan rehabilitasi anak korban kekerasan. Sedangkan pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian, sebagian besar lembaga tidak melakukan monitoring dan evaluasi.



*Pendampingan Berupa Kegiatan Untuk Memberi Pemahaman Tentang Hak Anak*

Lembaga pada setiap sektor pekerja anak sebagian besar memberi pemahaman tentang hak anak. Adapun terdapat 1 lembaga pada sektor anak pemulung dan 2 lembaga pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian yang tidak memberikan pemahaman tentang hak anak.

Lembaga pada setiap sektor pekerja anak sebagian besar memberi pendampingan pada anak korban eksploitasi. Adapun terdapat 1 lembaga pada sektor pekerja rumah tangga anak yang tidak memberikan pendampingan pada anak korban eksploitasi.

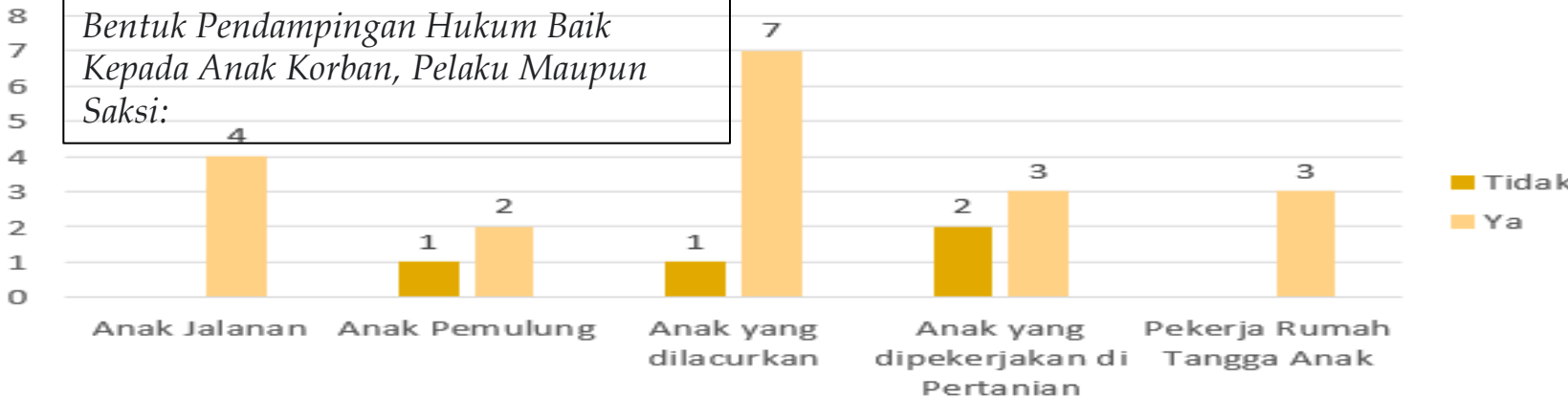


### Restitusi

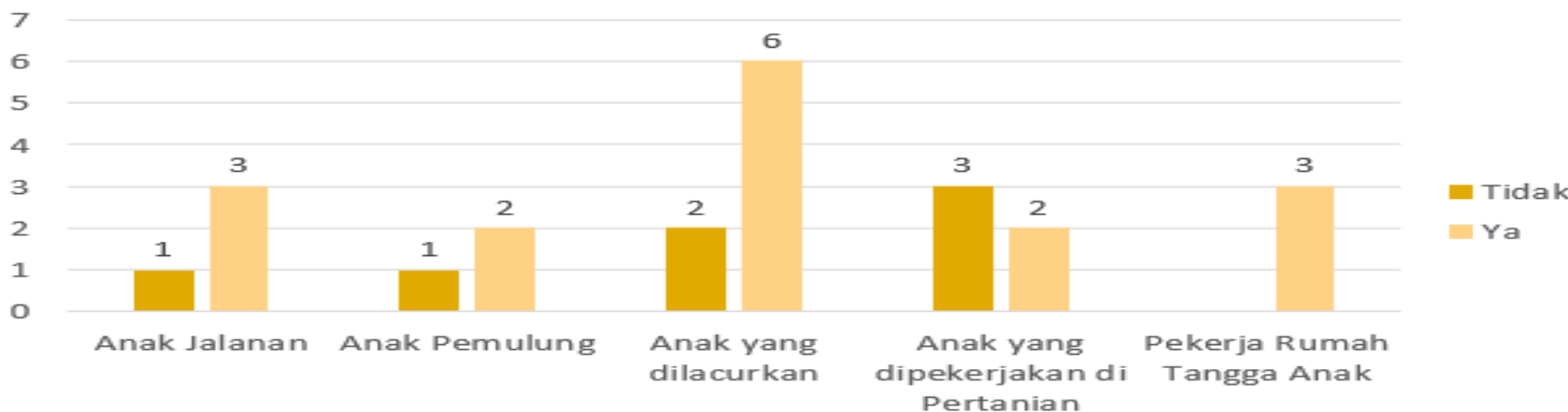


### Pelaporan Kasus

*Bentuk Pendampingan Hukum Baik Kepada Anak Korban, Pelaku Maupun Saksi:*

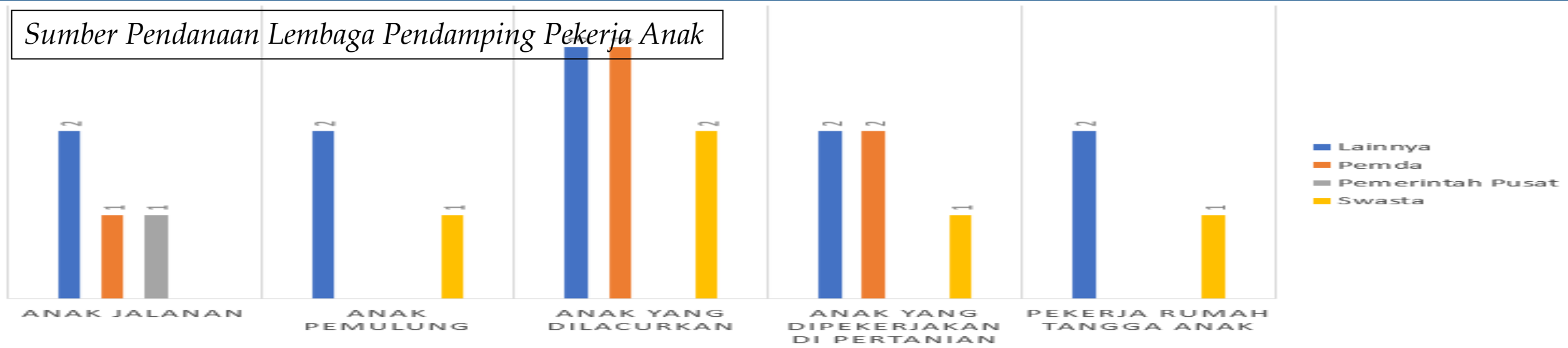


### Perlindungan Pendampingan Hukum



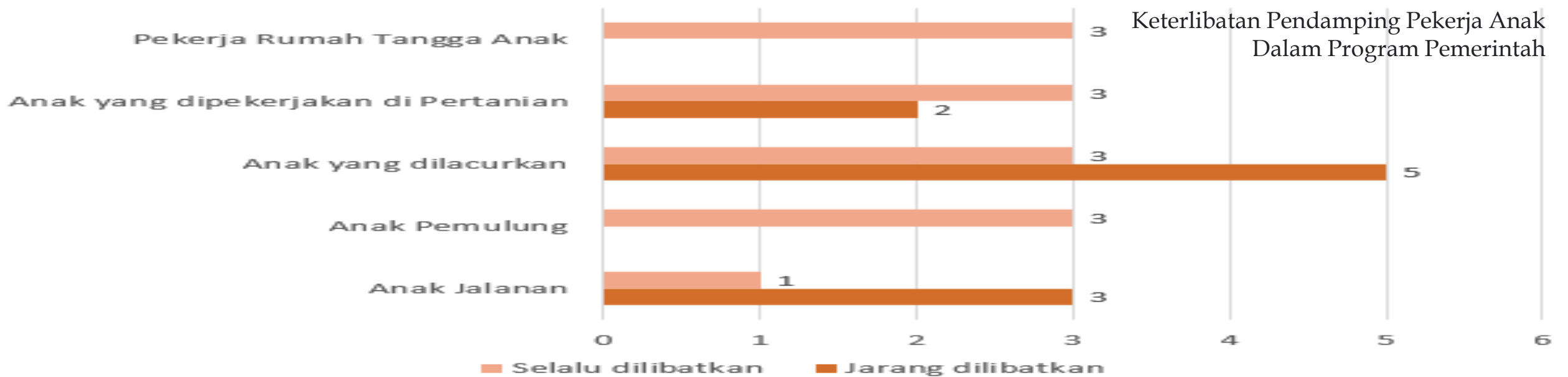
- Lembaga pada sektor anak jalanan sebagian besar memberi pendampingan hukum berupa pelaporan kasus dan perlindungan pendampingan hukum.
- Lembaga pada sektor anak pemulung sebagian besar memberikan pendampingan hukum berupa pelaporan kasus, perlindungan pendampingan hukum, dan restitusi.
- Lembaga pada sektor anak yang dilacurkan sebagian besar memberi pendampingan hukum berupa pelaporan kasus dan perlindungan pendampingan hukum.
- Lembaga pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian sebagian besar memberi pendampingan hukum berupa pelaporan kasus.
- Lembaga pada sektor pekerja rumah tangga anak sebagian besar memberi pendampingan hukum berupa pelaporan kasus, perlindungan pendampingan hukum, dan restitusi.

## Sumber Pendanaan Lembaga Pendamping Pekerja Anak



Sumber pendanaan lembaga pendamping sebagian besar dari Swasta atau Pemda. Ada juga lembaga yang mendapat dana dari berbagai sumber seperti NGO internasional, dari Jerman, Uni Eropa, Belanda dan Kementrian di Indonesia: KPPPA, Kemendikbud. Kemudian ada juga yang mendapatkan dana dari ECLT, ILO USaid dan lain sebagainya. Lembaga pada sektor anak pemulung dan pekerja rumah tangga anak tidak mendapatkan pendanaan dari Pemda.

## Keterlibatan Pendamping Pekerja Anak Dalam Program Pemerintah



Lembaga pada sektor pekerja rumah tangga anak, anak yang dipekerjakan di pertanian, dan anak pemulung sebagian besar lembaga selalu dalam program pemerintah. Sedangkan lembaga pada sektor anak yang dilacurkan dan anak jalanana sebagian besar lembaga jarang dilibatkan dalam program pemerintah.

*Keberadaan Laporan Kasus  
Eksploitasi Anak/TPPO*

Hanya lembaga pada sektor pekerja rumah tangga anak yang sebagian besar lembaga tidak menerima laporan kasus eksploitasi anak/TPPO. Sedangkan lembaga pada sektor pekerja anak jalanan, anak pemulung, dan anak yang dilacurkan semua lembaga menerima laporan kasus eksploitasi anak/TPPO.

Tidak  
Ya

Anak Jalanan

Anak Pemulung

Anak yang  
dilacurkan

Anak yang  
dipekerjakan di  
Pertanian

Pekerja Rumah  
Tangga Anak

4

3

8

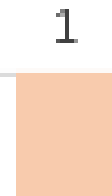
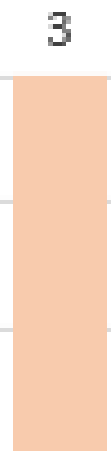
2

3

2

1

9  
8  
7  
6  
5  
4  
3  
2  
1  
0





No	Nama Lembaga	EKSPLOITASI ANAK			
		Rata-Rata Usia (th)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Kasus
1	Dinas Sosial Kota Bogor	10-17	3	2	5
2	FK Puspa Provinsi Sumatera Utara	15-17	-	-	2 <sup>a</sup>
3	Yayasan Tunas Alam Indonesia	-	-	-	-
4	Rumpun Gema Perempuan	-	-	-	-
5	Yayasan SEMAK (Solidaritas Masyarakat Anak)	11-18	-	30	± 30
6	Yayasan Rifka Annisa	15-17	-	3	7
7	Yayasan Lampung Membangun	15-17	6	4	10
8	Serikat Pekerja Rumah Tangga Tunas Mulia	16-18	-	2	2
9	Yayasan Pemerhati Sosial Indonesia (YPSI)	7-15	3440	3655	> 3000
10	Yayasan Embun Pelangi	14-17	3	15	27 <sup>a</sup>
11	Cahaya Anak Negeri	3-6	-	2	1 <sup>b</sup>
12	HAPSARI	-	-	-	-
13	PKPA	15	3	24	27
14	Komisi Pengawasan dan Perlindungan Anak Prov. Kalimantan Barat	8-18	1	4	5
15	Yayasan Usaha Mandiri	Usia SD dan SMP	40	60	< 100
16	Surabaya Children Crisis Centre	10-18	9	4	13
17	Lembaga Pengkajian Kemasyarakatan dan Pembangunan (LPKP)	14 - 17	-	2	2
18	Mesjid Terminal (Master) Indonesia	6 - 15	-	10	± 5
a. 2 kasus pada 2020 b. 12 anak di 2019 dan 15 anak per September 2020 c. 1 kasus dengan korban 2 orang anak					
19	Yayasan Donders	14-18 thn	0	20	20 Kasus
20	Yayasan Embun Pelangi	14-17			2019 : 21 2020 : 15
21	Kementerian sosial. (Ditempatkan di dinsos tangerang)	Data Menyusul	0	0	Data menyusul

No	Nama Lembaga	TPPO			
		Rata-Rata Usia (th)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Kasus
1	Dinas Sosial Kota Bogor	-	-	-	-
2	FK Puspa Provinsi Sumatera Utara	16-17	-	10	1 <sup>a</sup>
3	Yayasan Tunas Alam Indonesia	-	-	-	-
4	Rumpun Gema Perempuan	-	-	-	-
5	Yayasan SEMAK (Solidaritas Masyarakat Anak)	11-18	-	30	30
6	Yayasan Rifka Annisa	15-17	-	4	4
7	Yayasan Lampung Membangun	-	-	-	-
8	Serikat Pekerja Rumah Tangga Tunas Mulia	-	-	-	-
9	Yayasan Pemerhati Sosial Indonesia (YPSI)	-	-	-	-
10	Yayasan Embun Pelangi	14-17	-	3	3
11	Cahaya Anak Negeri	3 dan 6	-	2	Tidak ada
12	HAPSARI	-	-	-	-
13	PKPA	15	-	8	1
14	Komisi Pengawasan dan Perlindungan Anak Prov. Kalimantan Barat	13-18	5	23	28
15	Yayasan Usaha Mandiri	12-18	2	3	5 <sup>b</sup>
16	Surabaya Children Crisis Centre	-	-	-	-
17	Lembaga Pengkajian Kemasyarakatan dan Pembangunan (LPKP)	-	-	-	-
18	Mesjid Terminal (Master) Indonesia	6 -15	0	6	± 5
a. 1 kasus tahun 2020 b. Lima orang anak berdasarkan pengaduan, tapi karena kami tidak menangani maka dilimpahkan ke lembaga lain biasanya ke lembaga atau forum LKSA, karena biasanya mereka yang tangani kasus TPPO.					
19	Yayasan Donders	14-17 thn	0	37	37
20	Yayasan Embun Pelangi	14-17	0	3	3
21	Kementerian sosial. (Ditempatkan di dinsos tangerang)	Data Menyusul	0	0	Data Menyusul

# KESIMPULAN



## Observasi Terhadap Orangtua, yakni:

1. Rata-rata usia Orang Tua PA di atas 30 tahun sebesar 94%. Hanya ada 1 Orang Tua PA yang berusia diantara 21-30 tahun. Sedangkan Jenis Kelamin orang tua PA yang diobservasi sebesar 87% berjenis kelamin Perempuan dan sebesar 13% berjenis kelamin laki-laki.
2. Sebagian besar orang tua memiliki tanggungan dalam keluarga antara 3-5 orang sebesar 44% dan 2-3 orang sebesar 37%. Namun ada juga orang tua yang memiliki tanggungan keluarga lebih dari 5 orang sebesar 13%.
3. Pada umumnya orang tua PA masih bekerja, hanya ada 25% dari total orang tua yang tidak bekerja. Dari 12 orang tua yang masih bekerja, rata-rata pekerjaan mereka sebagai petani sebanyak 5 orang (42%). Kemudian orang tua yang bekerja sebagai buruh ada 3 orang (25%). Berdasarkan data dari 12 orang tua yang masih bekerja, sebagian besar pekerjaan orang tua PA terkena dampak situasi Covid-19 sebesar 67%, yaitu terjadi **penurunan pendapatan pekerjaan**, dan sebesar 33% pekerjaan orang tua PA tidak terkena dampak situasi Covid-19.

4. Ketika anak menolak bekerja sebagian besar orang tua membiarkan anak untuk memilih. Namun ada dua orang tua yang menegur ketika anak mereka menolak untuk bekerja. Menurut orang tua, sebagian besar anak merasa senang bekerja. Namun ada juga yang tertekan dan kondisi lainnya yang tidak bisa dilihat secara langsung oleh orang tua.
5. Rata-rata anak bekerja menurut orang tua di bawah jam 18.00 sebesar 47%, namun ada anak yang bekerja di atas jam 18.00 (atau malam hari) sebesar 20%. Sedangkan anak yang bekerja lainnya sebesar 33%, waktunya tidak menentu. Terkadang bekerja sangat pagi (mulai subuh) sampai sebelum dzuhur, kemudian dilanjutkan bekerja sore hari. Ada juga yang bekerja berdasarkan masa panen atau oven di perkebunan tembakau. Pada masa panen di kebun tembakau jam 18.00 ke bawah, pada masa di oven jam 18.00 ke atas. Namun ada juga yang bekerja tidak kenal batas waktu, karena tergantung pesanan pelanggan di tempat hiburan. Sebagian besar rata-rata lama anak bekerja dalam sehari menurut orang tua antara 3 sd 6 jam/hari sebesar 44%. Ada 4 anak yang bekerja rata-rata 6 sd 9 jam/hari sebesar 25%. Namun ada juga anak yang bekerja di atas 9 jam/hari sebesar 6%.

## **Observasi Terhadap Lembaga Layanan, yakni:**

1. Persebaran provinsi dari lembaga pengada layanan rehabilitasi sosial didominasi di Jawa Barat sebanyak 5 lembaga, kemudian di Sumatera Utara sebanyak 3 lembaga, serta tersebar juga beberapa provinsi di Pulau Jawa dan di luar Pulau Jawa.
2. Berdasarkan grafik, jumlah pekerja anak yang dilayani dalam kurun waktu satu tahun rata-rata kurang dari 100 anak dan hanya ada 1 lembaga yang melayani lebih dari 100 anak yakni anak yang dilacurkan.
3. Pekerja anak yang dilayani didominasi oleh usia 11 hingga 15 tahun, kemudian usia 16 hingga 18 tahun. Namun, ada lembaga yang menjawab tidak ada, hal ini dikarenakan tidak ada data atau lembaga fokus pada pelayanan pengasuhan seperti anak berkebutuhan khusus.
4. Jenis layanan yang diberikan oleh responden/lembaga didominasi dengan Konseling, kemudian konsultasi serta pendampingan. Layanan yang paling sedikit diberikan oleh responden/lembaga adalah permodalan serta pelatihan soft skill.
5. Jenis kasus paling banyak yang Pekerja Anak alami yang membutuhkan layanan adalah kasus anak yang dilacurkan, kemudian anak Jalanan, dan anak yang dipekerjakan di tempat hiburan. Sedangkan jenis kasus paling sedikit adalah anak yang dilibatkan dalam produksi dan kegiatan yang menggunakan bahan peledak dan anak pedagang cilok.

6. Risiko pekerja anak paling banyak adalah eksploitasi ekonomi dan eksploitasi seksual. Terdapat responden yang menjawab risiko lainnya, yaitu KDRT, intimidasi dari sindikat (TPPO), kekerasan seksual dan punya anak berwajah indo. Beberapa responden juga menjawab tidak ada risiko dari pekerja anak.
7. Sebanyak 53% responden mengatakan bahwa jenis eksploitasi yang paling banyak dialami oleh Pekerja Anak (PA) adalah eksploitasi seksual. Sebanyak 18% responden mengatakan bahwa tidak ada jenis eksploitasi yang dialami oleh Pekerja Anak. Jenis eksploitasi anak yang sering dialami oleh Pekerja Anak selain eksploitasi seksual dan eksploitasi ekonomi adalah korban TPPO. Hasil survey juga diperoleh bahwa terdapat 1 responden yang menjawab tidak memiliki data terkait jenis eksploitasi yang banyak dialami oleh Pekerja Anak. Hal ini dapat menjadi evaluasi bagi responden ataupun Lembaga Pengada Layanan untuk lebih memerhatikan data-data Pekerja Anak.
8. Kasus terbanyak selama Pandemi Covid-19 adalah kekerasan seksual. Terdapat responden yang mengatakan kasus lainnya yaitu Pendidikan dan Pengasuhan.

## **Observasi Terhadap Lembaga Pendamping, yakni:**

1. Fokus isu dari lembaga pendamping PA untuk sektor anak jalan, anak pemulung, anak yang dilacurkan, dan pekerja rumah tangga anak didominasi oleh fokus isu Anak dan Perempuan. Sedangkan pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian, fokus isu lembaga pendamping PA adalah anak, anak dan perempuan, serta perempuan.
2. Semua lembaga pendamping PA dari masing-masing sektor memiliki legalitas atau sudah berdiri selama lebih dari lima tahun. Sedangkan hanya satu lembaga pada sektor anak yang dilacurkan yang memiliki lama legalitas 1 sampai 5 tahun.
3. Lembaga pendamping PA pada sektor anak jalanan, anak pemulung, dan anak yang dilacurkan didominasi oleh lembaga yang mendampingi lebih dari seratus anak dalam satu tahun. Sedangkan lembaga pendamping PA pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian dan pekerja rumah tangga anak didominasi oleh lembaga yang mendampingi kurang dari seratus anak dalam setahun.
4. Lembaga pada sektor anak jalanan mendampingi untuk semua usia anak. Pada sektor anak pemulung, 2 lembaga mendampingi semua usia anak dan 1 lembaga mendampingi anak pada rentang 7 hingga 18 tahun. Pada sektor anak yang dilacurkan, 6 lembaga mendampingi semua usia anak. Pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian, 2 lembaga mendampingi anak pada rentang usia 11 hingga 18 tahun. Sedangkan pada sektor pekerja rumah tangga anak, 2 lembaga mendampingi anak pada rentang usia 11 hingga 18 tahun. Dalam hal ini, semua usia anak adalah di bawah 7 tahun dan 7 hingga 18 tahun.

5. Laporan lembaga, hanya pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian yang memiliki lebih banyak orang tua bekerja. Selain itu didominasi oleh orang tua yang ada yang bekerja dan ada yang tidak. Namun, pada sektor anak yang dilacurkan, lembaga pendamping melaporkan bahwa 50% orang tua bekerja dan 50% orang tua antara bekerja atau tidak bekerja.
6. Lembaga pendamping PA melaporkan mengenai rata-rata penghasilan PA sebelum masa Pandemi. Pada setiap sektor, dominasi penghasilan pekerja anak dalam satu hari adalah Rp 21.000 hingga Rp 30.000 atau diatas Rp 31.000. Lembaga pendamping PA melaporkan mengenai rata-rata penghasilan PA saat masa Pandemi. Pada setiap sektor, dominasi penghasilan pekerja anak dalam satu hari adalah Rp 10.000 hingga Rp 20.000. Pendapatan PA sebelum dan saat pandemi Covid-19 terjadi perbedaan yang cukup besar. Saat pandemi Covid-19 terjadi **penurunan pendapatan perhari**.
7. Sebagian besar PA mendapatkan pendidikan berdasarkan laporan responden. Lembaga pendamping PA pada sektor anak jalanan melaporkan bahwa 30% anak yang didampingi adalah tingkat SMK/SMA. Lembaga pendamping PA pada sektor anak pemulung melaporkan bahwa 37% anak yang didampingi adalah tingkat SD. Lembaga pendamping PA pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian melaporkan bahwa masing-masing 36% anak yang didampingi adalah tingkat SD dan tingkat SMP. Lembaga pendamping PA pada sektor anak yang dilacurkan melaporkan bahwa 37% anak yang didampingi adalah tingkat SMK/SMA, serta ada yang perguruan tinggi tetapi ada juga yang tidak sekolah. Sedangkan lembaga pendamping PA pada sektor pekerja rumah tangga anak melaporkan bahwa 50% anak yang didampingi adalah tingkat SMP, tetapi ada juga yang drop out dari sekolah.



8. Dominasi lembaga pada sektor anak jalanan mendampingi kurang dari 10% anak yang mendapatkan hak pendidikan dasar. Dominasi lembaga pada sektor anak pemulung mendampingi lebih dari 71% anak yang mendapatkan hak pendidikan dasar. Dominasi lembaga pada sektor anak yang dilacurkan mendampingi kurang dari 10% anak dan lebih dari 71% anak yang mendapatkan hak pendidikan dasar. Dominasi lembaga pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian mendampingi lebih dari 71% anak yang mendapatkan hak pendidikan dasar. Sedangkan pada lembaga pada sektor pekerja rumah tangga anak mendampingi kurang dari 10%, 31%-50%, dan 51%-70% anak yang mendapatkan hak pendidikan dasar.
9. PA pada sektor anak pemulung dan anak yang dipekerjakan di pertanian sebagian besar mendapat hak pemenuhan kesehatan dari Pemerintah Daerah. PA pada sektor anak jalanan dan anak yang dilacurkan masing-masing 50% anak yang mendapatkan hak pemenuhan kesehatan. Sedangkan pada sektor pekerja rumah tangga anak tidak ada yang mendapatkan hak pemenuhan kesehatan.
10. Dominasi lembaga pada sektor anak jalanan mendampingi kurang dari 10% anak yang mendapatkan layanan kesehatan. Dominasi lembaga pada sektor anak pemulung mendampingi lebih dari 71% anak yang mendapatkan layanan kesehatan. Dominasi lembaga pada sektor anak yang dilacurkan mendampingi kurang lebih dari 71% anak yang mendapatkan layanan kesehatan. Dominasi lembaga pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian mendampingi 51-70% anak yang mendapatkan layanan kesehatan. Sedangkan pada lembaga pada sektor pekerja rumah tangga anak mendampingi 10-30% anak yang mendapatkan layanan kesehatan.

11. Lembaga pendamping pada semua sektor pekerja anak melaporkan ada kekerasan pada pekerja anak. Pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian dan pekerja rumah tangga anak sebagian besar lembaga melaporkan tidak ada kekerasan pada pekerja anak. Lembaga pendamping pada semua sektor pekerja anak melakukan pendampingan pada kasus kekerasan terhadap anak. Namun ada tiga lembaga yang tidak melakukan pendampingan diantaranya pada sektor anak yang dilacurkan, anak yang dipekerjakan di pertanian, dan pekerja rumah tangga anak.
12. Lembaga pendamping pada semua sektor pekerja anak melakukan rehabilitasi pada pekerja anak yang mendapatkan kekerasan baik secara fisik maupun psikis. Namun ada dua lembaga yang tidak melakukan rehabilitasi diantaranya pada sektor anak yang dilacurkan dan anak yang dipekerjakan di pertanian. Lembaga pendamping pada sektor anak pemulung dan anak yang dipekerjakan di pertanian sebagian besar tidak melakukan pendampingan pada korban pekerja anak untuk mendapatkan rehabilitasi anak korban kekerasan melalui perawatan kesehatan.
13. Lembaga pendamping pada semua sektor pekerja anak melakukan pendampingan rehabilitasi pada pekerja anak korban kekerasan melalui pelatihan keterampilan. Namun ada empat lembaga yang tidak melakukan pendampingan diantaranya pada sektor anak pemulung, anak yang dilacurkan, dan anak yang dipekerjakan di pertanian.

14. Sebagian besar lembaga berupaya mendampingi korban kekerasan untuk reintegrasi sosial, seperti kembali ke keluarga, kembali ke masyarakat, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi dalam keluarga. Sedangkan sisanya, ada masing-masing 2 lembaga yang tidak melakukan dampingan berupa kembali ke keluarga dan kembali ke masyarakat yaitu pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian dan pekerja rumah tangga anak, 5 lembaga tidak melakukan dampingan berupa pelatihan keterampilan, dan 5 lembaga tidak melakukan dampingan berupa pemberdayaan ekonomi keluarga yaitu pada sektor anak jalanan, anak yang dilacurkan, dan anak yang dipekerjakan di pertanian.
15. Lembaga pada sektor anak pemulung dan pekerja rumah tangga anak semua lembaga melakukan monitoring dan evaluasi penanganan rehabilitasi anak korban kekerasan. Sedangkan pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian, sebagian besar lembaga tidak melakukan monitoring dan evaluasi.
16. Lembaga pada setiap sektor pekerja anak sebagian besar memberi pemahaman tentang hak anak. Adapun terdapat 1 lembaga pada sektor anak pemulung dan 2 lembaga pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian yang tidak memberikan pemahaman tentang hak anak.
17. Lembaga pada setiap sektor pekerja anak sebagian besar memberi pendampingan pada anak korban eksploitasi. Adapun terdapat lembaga pada sektor pekerja rumah tangga anak yang tidak memberikan pendampingan pada anak korban eksploitasi.

18. Bentuk Pendampingan Hukum baik kepada Anak korban, pelaku maupun saksi yang diberikan lembaga pendamping, yakni:
- Lembaga pada sektor anak jalanan sebagian besar memberi pendampingan hukum berupa pelaporan kasus dan perlindungan pendampingan hukum.
  - Lembaga pada sektor anak pemulung sebagian besar memberikan pendampingan hukum berupa pelaporan kasus, perlindungan pendampingan hukum, dan restitusi.
  - Lembaga pada sektor anak yang dilacurkan sebagian besar memberi pendampingan hukum berupa pelaporan kasus dan perlindungan pendampingan hukum.
  - Lembaga pada sektor anak yang dipekerjakan di pertanian sebagian besar memberi pendampingan hukum berupa pelaporan kasus.
  - Lembaga pada sektor pekerja rumah tangga anak sebagian besar memberi pendampingan hukum berupa pelaporan kasus, perlindungan pendampingan hukum, dan restitusi.
19. Sumber pendanaan lembaga pendamping sebagian besar dari Swasta atau Pemda. Ada juga lembaga yang mendapat dana dari berbagai sumber seperti NGO internasional, dari Jerman, Uni Eropa, Belanda dan Kementrian di Indonesia: KPPPA, Kemendikbud. Kemudian ada juga yang mendapatkan dana dari ECLT, ILO USaid dan lain sebagainya. Lembaga pada sektor anak pemulung dan pekerja rumah tangga anak tidak mendapatkan pendanaan dari Pemda.

20. Lembaga pada sektor pekerja rumah tangga anak, anak yang dipekerjakan di pertanian, dan anak pemulung sebagian besar lembaga selalu dalam program pemerintah. Sedangkan lembaga pada sektor anak yang dilacurkan dan anak jalanana sebagian besar lembaga jarang dilibatkan dalam program pemerintah.

21. Hanya lembaga pada sektor pekerja rumah tangga anak yang sebagian besar lembaga tidak menerima laporan kasus eksploitasi anak/TPPO. Sedangkan lembaga pada sektor pekerja anak jalanan, anak pemulung, dan anak yang dilacurkan semua lembaga menerima laporan kasus eksploitasi anak/TPPO.